2015 ANNUAL REPORT



LEAPING BEYOND 10 T

BankWindu

LEAPING BEYOND 10 T

Pada tahun ini Direksi mencanangkan tema "*Leaping Beyond 10 T*", menunjukkan peningkatan bisnis selanjutnya setelah aset melampaui Rp 10 triliun

DAFTAR ISI

01 SEKILAS BANK WINDU

8 Performa Penting 2015
11 Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar
12 Sekilas Bank Windu
14 Profil Perusahaan
16 Informasi Pemegang Saham
18 Ikhtisar Saham
22 Ikhtisar Keuangan
26 Peristiwa Penting
34 Penghargaan dan Keanggotaan
36 Kebijakan Strategis
38 Laporan Dewan Komisaris
42 Laporan Direksi

02 TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

50 Perkreditan
54 Treasuri dan Perbankan Internasional
55 Sumber Daya Manusia
61 Teknologi Informasi
62 Manajemen Risiko

03 TINJAUAN KEUANGAN

102 Analisis dan Pembahasan Manajemen

04 TATA KELOLA PERUSAHAAN

118 Corporate Social Responsibility
124 Tata Kelola Perusahaan
203 Laporan Komite-Komite

05 DATA PERUSAHAAN

208 Struktur Organisasi
210 Profil Dewan Komisaris
214 Profil Direksi
220 Profil Komite-Komite
225 Pejabat Eksekutif
226 Produk dan Layanan serta informasi Suku Bunga
228 Jaringan Kantor

06 LAPORAN KEUANGAN

238 Tanggung Jawab Pelaporan
240 Lampiran Laporan Keuangan Audit Tahun 2015



MASK DANCE

Betawi Mask Dance is a joint performance involving the mixture of dance, music, story and rythmic music such an an opera or theatre performance. It is often danced in ritual ceremonies and histories of the ancestor

01

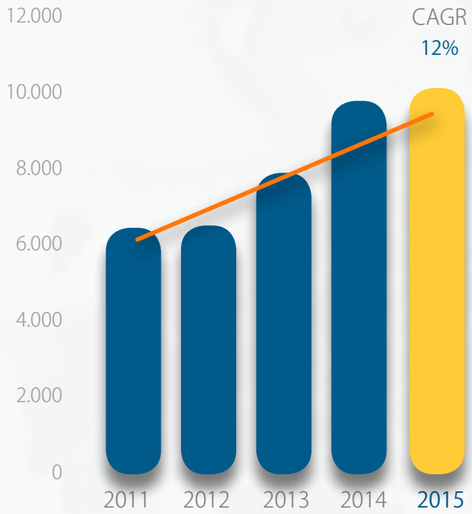
SEKILAS BANK WINDU

PERFORMA PENTING 2015

Dengan dukungan *stakeholders*, Bank Windu berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara konsisten dari tahun ketahun serta memberikan layanan yang lebih berkualitas, melalui 78 kantor pada akhir tahun 2015.

Total Aset

(Dalam miliar IDR)

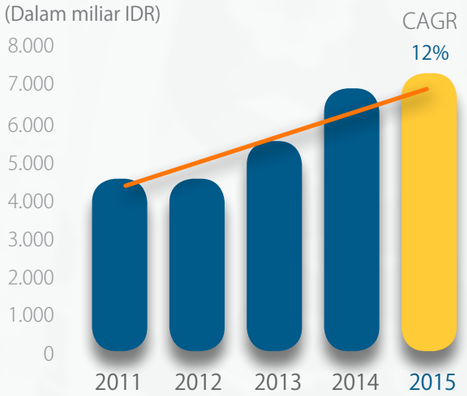


Growth 2015 ↑ 3.3 %

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2011 - 2015 ↑ 12 %

Kredit

(Dalam miliar IDR)

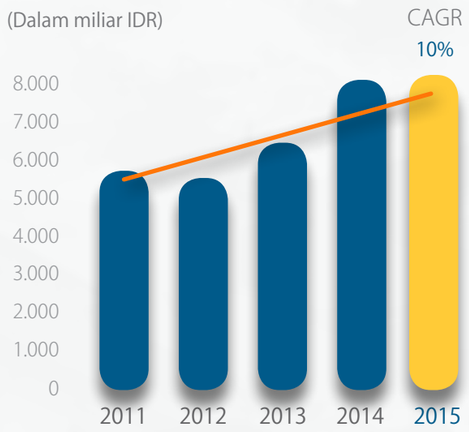


Growth 2015 ↑ 5.1 %

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2011 - 2015 ↑ 12 %

Dana Pihak Ketiga

(Dalam miliar IDR)

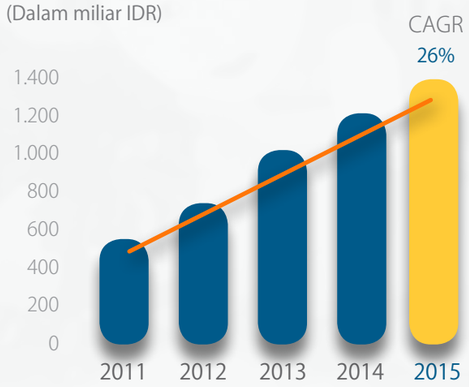


Growth 2015 ↑ 2.1 %

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2011 - 2015 ↑ 10 %

Modal

(Dalam miliar IDR)

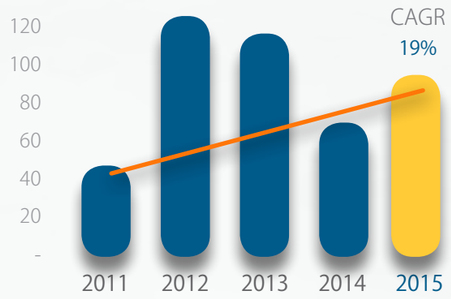


Growth 2015 ↑ 15.8 %

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2011 - 2015 ↑ 26 %

Laba Sebelum Pajak

(Dalam miliar IDR)



Growth 2015 ↑ 35.04 %

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2011 - 2015 ↑ 19 %



VISI, MISI, KEYAKINAN DASAR & NILAI DASAR

VISI

Menjadi bank yang insan, kemitraan dan kinerjanya dikagumi bangsa

MISI

Menunjang perekonomian Indonesia melalui penyediaan produk dan layanan perbankan yang mendukung keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam pasar finansial global yang senantiasa berubah dengan cepat.

KEYAKINAN DASAR

- Basis keuangan yang kuat
- Kemitraan
- Selalu ada cara yang lebih baik
- Modal manusia

NILAI DASAR

***W**arm : sincere, respecful, enduring relationship*

***I**ntegrity : professional, ethical, dignity*

***N**imble : forward looking, effective, eficient*

***D**edicated : competent, responsible, hard work*

***U**nited : team work, common purpose, supportive*



“PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bank Windu telah memiliki jaringan 78 (tujuh puluh delapan) kantor hingga Desember 2015, yang tersebar di sejumlah kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Ranai Natuna dan Makassar. Sebagai Lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, termasuk juga mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

SEKILAS BANK WINDU

Sejarah Singkat

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (joint venture) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.” atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

Nama Perusahaan

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Kantor Pusat

Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9,
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
Telpon (62-21) 5140 1707
Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709
Telex. 743224 BWK IA

Situs

www.bankwindu.com

Email

corsec@bankwindu.com

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan

Akte Badan Hukum

Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk



Status Bank

Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham

MCOR

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9,
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro & Surja
A member of Ernst & Young International
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav.52-53
Jakarta 10220, Indonesia

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Struktur kepemilikan saham PT Bank Windu Kentjana International, Tbk per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:



Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk. Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin,Tbk.

Catatan : Saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A Johnny dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja, dimana UBS AG Singapore bertindak selaku custodian.

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No.90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan,terakhir pada 1 November 2013 melalui Akta No. 01 dibuat dihadapan Sugito Tedjamulja, SH, dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.AH.01.10-06878 Tahun 2014 tanggal 26 Februari 2014, mengenai pernyataan keputusan Rapat tentang perubahan Susunan Pengurus.

Berdasarkan Akta No. 45, dibuat di hadapan Notaris Sugito Tedjamulja SH tanggal 11 Juni 2012 dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-35663.AH.01.02 Tahun 2012, Daftar Perseroan Nomor AHU-0059477.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012, mencatat kepemilikan saham terdiri dari : Johnny Wiraatmadja (99%) dan Yoevan Wiraatmadja (1%).

INFORMASI PEMEGANG SAHAM



PT. Mitra Wadah Kencana

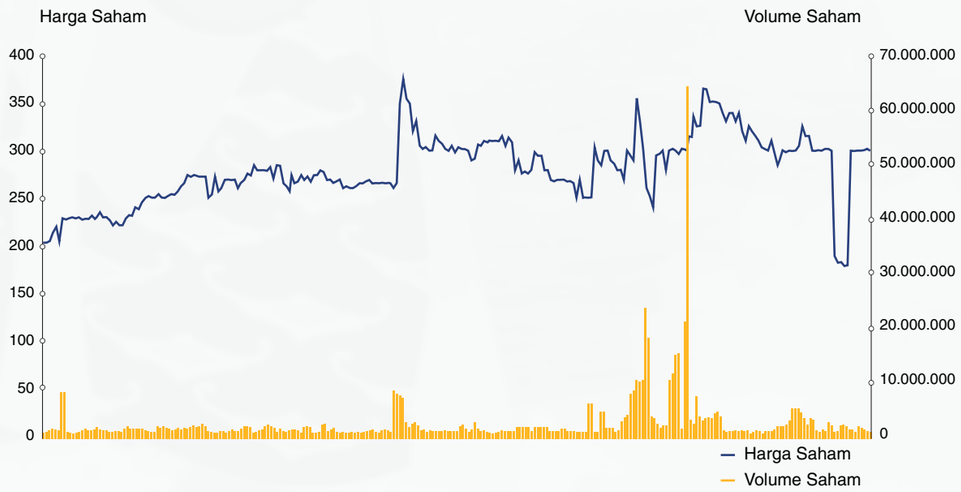
Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No.38 Notaris Mellyani Noor Shandra SH, yang disahkan Menteri Kehakiman No.C2-3070.HT.01.01.Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No.4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, berdasarkan akta No 45 Notaris Johny Dwikora Aron, SH pada tanggal 15Oktober 2014 dan disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-01589.40.27.2014 tanggal 28 Oktober 2014, kepemilikan saham terdiri dari ; Sjerra Salim (25%), Aylen Salim (25%), Renny Salim (25%), Katharina Seraphina (20%) dan Amelia Salim (5%).

Kepemilikan Saham dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan posisi 31 Desember 2015, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.



GRAFIK HARGA DAN VOLUME SAHAM BANK WINDU (MCOR) SELAMA TAHUN 2015



Harga Saham Selama Tahun 2015

Bulan	Harga Tertinggi (dalam rupiah)	Harga Terendah (dalam rupiah)	Harga Penutupan (dalam rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	239	205	223	12,083,400
Pebruari	254	217	258	9,859,300
Maret	275	250	275	8,605,300
April	288	257	274	8,326,700
Mei	280	260	265	4,091,700
Juni	390	260	298	25,456,400
Juli	320	270	276	8,461,700
Agustus	312	226	303	10,346,200
September	386	232	280	74,064,900
Oktober	370	280	349	135,684,400
Nopember	340	272	300	14,995,900
Desember	330	179	300	12,018,400

Harga Saham (dalam rupiah)	2015				2014			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	205	275	205	275	127	149	120	143
Triwulan II	276	390	257	298	144	240	126	183
Triwulan III	298	386	226	280	194	215	162	181
Triwulan IV	280	370	179	300	190	215	180	205

IKHTISAR SAHAM

Volume Saham	2015		2014	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	7.628.300	100	7.084.700	100
Triwulan II	7.637.500	100	6.056.500	100
Triwulan III	23.063.600	100	938.6	100
Triwulan IV	64.122.400	100	982.8	100

Kinerja Saham (dalam rupiah)	2015	2014	2013
Harga Tertinggi	390	240	285
Harga Terendah	179	120	117
Harga pada akhir tahun	300	205	127
Laba per Saham Dasar	10.86	8.95	18.10

Kapitalisasi Pasar	2015	2014
Triwulan I	Rp 1.612.333.631.150	Rp 836.724.629.598
Triwulan II	Rp 1.753.600.476.386	Rp 1.070.877.787.038
Triwulan III	Rp 1.807.270.301.480	Rp 1.059.174.204.666
Triwulan IV	Rp 1.941.767.787.300	Rp 1.199.617.193.130

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum *Initial Public Offering* (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	*Initial Public Offering* (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
8 Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
12 Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
16 Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 33.242.234 lembar Waran Seri II menjadi Saham	620.646.405	6.531.540.835	6.455.991.521	100

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah)

NERACA	2015	2014	2013	2012	2011
Total Aset	10,089,121	9,769,591	7,917,214	6,497,663	6,452,794
Kredit Yang Diberikan	7,260,917	6,908,478	5,483,875	4,525,245	4,626,933
Surat berharga	1,069,053	1,337,857	1,255,763	1,191,595	1,142,728
Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	8,359,702	8,188,680	6,571,488	5,598,481	5,813,692
Simpanan dari Bank Lain	165,237	184,455	167,905	37,436	26,293
Ekuitas	1,413,732	1,221,079	1,035,013	748,411	557,635
Liabilitas	8,675,389	8,548,512	6,882,201	5,749,252	5,895,160

LAPORAN LABA RUGI	2015	2014	2013	2012	2011
Pendapatan Bunga	1,000,742	899,099	649,136	598,070	490,312
Pendapatan Bunga Bersih	375,536	296,502	288,099	267,933	191,422
Pendapatan Operasional Lainnya	23,798	21,842	21,842	24,433	24,148
Beban Operasional Lainnya	292,786	250,025	212,595	195,774	174,367
Laba Operasional	91,985	64,779	112,847	128,530	36,178
Pendapatan (beban) Non Operasional	4,543	6,703	6,713	760	12,197
Laba Sebelum Pajak	96,528	71,482	119,560	129,290	48,375
Laba (Rugi) Bersih	67,378	52,901	78,945	95,035	36,214
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	67,378	52,901	78,945	95,035	36,214
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	67,953	185,952	85,194	85,511	36,214
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	67,953	185,952	85,194	85,511	36,214
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	10.86	8.95	18.25	24.10	9.60

(dalam jutaan Rupiah)

KUALITAS ASET	2015	2014	2013	2012	2011
Aset Produktif	8,343,953	7,904,627	7,888,565	5,199,988	5,205,143
Aset Non Produktif	30,083	8,864	4,343	10,954	9,637
Total Aset Produktif dan Non Produktif	8,374,036	7,913,491	7,892,908	5,210,942	5,214,780

RASIO KEUANGAN (%)	2015	2014	2013	2012	2011
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	17.68%	15.20%	15.88%	15.19%	12.66%
CAR Risiko Kredit + Pasar	17.63%	15.14%	15.75%	14.77%	12.27%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	16.39%	14.15%	14.68%	13.86%	11.67%
Aset Tetap terhadap Modal	21.50%	25.15%	10.68%	15.36%	31.98%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1.54%	2.01%	1.22%	1.51%	1.61%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1.68%	2.37%	1.46%	1.75%	1.62%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0.35%	0.30%	0.36%	0.64%	1.42%
NPL Gross	1.98%	2.71%	1.69%	1.98%	2.18%
NPL Net	1.63%	2.43%	1.33%	1.44%	1.42%
Rentabilitas					
ROA	1.03%	0.79%	1.74%	2.04%	0.96%
ROE	6.21%	5.28%	10.79%	15.91%	6.94%
NIM	4.44%	3.76%	4.87%	5.18%	4.62%
BOPO	90.70%	93.19%	84.89%	81.74%	92.97%
Likuiditas					
LDR	86.82%	84.03%	82.73%	80.22%	79.30%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

IKHTISAR KEUANGAN

RASIO KEUANGAN (%)	2015	2014	2013	2012	2011
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	7.60%	8.22%	8.03%	8.03%	8.04%
GWM Valas	10.54%	8.33%	9.53%	8.68%	8.39%
PDN	0.05%	0.22%	1.14%	1.58%	1.30%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	613.65%	700.69%	664.67%	759.54%	1057.34%
Liabilitas terhadap Aktiva	85.99%	87.51%	86.92%	88.37%	91.36%





JANUARI 2015

- Pada tanggal 8 Januari 2015 dirayakan Hari Ulang Tahun (HUT) Bank Windu ke 7 dengan acara syukuran di Kantor Pusat dan juga di seluruh cabang-cabang Bank Windu.
- Bank Windu mengadakan "Rapat Kerja (Raker) Tahunan 2015" dengan tema "*Accelerating CASA Growth*" pada tanggal 16 – 17 Januari 2015. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal tahun untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta. Raker dilanjutkan dengan acara "Gathering 2015" sebagai bentuk apresiasi bagi insan Bank Windu yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan karyawati Bank Windu se-Jabodetabek, Sukabumi dan Bandung.

PEBRUARI 2015

- Dalam rangka menyambut Tahun Baru Imlek yang jatuh pada 19 Februari 2015, Bank Windu mengeluarkan program "Semarak Imlek" dari 9 Februari – 31 Maret 2015 dalam rangka mendorong pertumbuhan nasabah.
- Sejalan dengan misi visi Bank Windu, pada 11 Februari 2015 dilaksanakan kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di daerah Depok, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil untuk kemajuan dan keberhasilan usahanya.
- Bank Windu mengadakan kunjungan ke Sekolah Tarakanita Gading Serpong pada tanggal 27 Februari 2015, juga dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.

MARET 2015

- Dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, Bank Windu mengundang murid-murid Sekolah Nasional Montessori Jakarta, pada tanggal 5 Maret 2015 untuk mendorong minat dan kebiasaan menabung bagi anak-anak.
- **Pada tanggal 9 Maret 2015 Bank Windu membuka kantor cabang baru di Makassar, yang merupakan kantor pertama Bank Windu di Sulawesi. Pembukaan kantor baru ini adalah salah satu komitmen Bank Windu untuk terus mengembangkan usaha dan memberikan layanan prima bagi para nasabah di seluruh Indonesia**



- Bank Windu menggelar sejumlah pameran produk consumer banking di berbagai kota dalam rangka meningkatkan jumlah rekening tabungan dan brand awareness masyarakat, antara lain di Mall Chandra Lampung tanggal 9 – 15 Maret 2014, RS Mulia Pajajaran Bogor tanggal 14 Maret, Mega Kuningan Jakarta Pameran "Tabungan Windu Double Untung" pada tanggal 31 Maret 2015.
- Bank Windu melalui aksi "Windu Peduli" mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 11 Maret 2015. Program ini diadakan rutin 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.



- Dalam rangka (CSR), Bank Windu mengadakan kunjungan sosial dan pemberian bantuan ke Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, yang merupakan tempat rehabilitasi anak-anak berkebutuhan khusus di Cikupa Tangerang pada 28 Maret 2015.
- Bank Windu kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah-Sekolah untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan, pada tanggal 14 Maret 2015 ke Sekolah Penabur Jakarta dan Sekolah Labschool Jakarta, serta pada tanggal 28 Maret 2015 ke Sekolah BPK Penabur Cibubur dan Penabur Kelapa Gading.



APRIL 2015

- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan pada 2 April 2015 Bank Windu juga mengadakan kunjungan dan pemberian bantuan sosial ke Panti Asuhan Keluarga Kasih Prima Unggul, Rawamangun Jakarta Timur.
- Bank Windu kembali mengadakan sejumlah promo program bersifat periodik guna menarik minat nasabah, seperti program *"Mom and Kids"*, program "*Kentjana Berhadiah*", program "*Fun Learning*", program "*Tas Jabar*", program *"Hadiah Jalan Terus"* , program "Debit Rp. 1,-", program "Winclub 98", program "Tabungan Beruntun Kentjana" dan program *"Safe Deposit Box Makassar"* secara partial di berbagai wilayah kantor Bank Windu.

- Bank Windu juga menggelar pameran di berbagai kota untuk meningkatkan jumlah nasabah antara lain di Ciputra Seraya Mall Pekanbaru pada tanggal 15 – 19 April 2015, RS. Family Pluit Mas Jakarta pada tanggal 25 April 2015, RS. Sentra Cikarang pada tanggal 28 – 30 April 2015.

MEI 2015

- **Dalam memberikan kemudahan dalam bertransaksi perbankan, mulai bulan Mei 2015 Bank Windu meluncurkan internet banking bagi nasabah individual, yang merupakan pengembangan dari internet banking bagi nasabah korporasi yang telah dirilis tahun lalu.**
- Pada tanggal 22 Mei 2015 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2014, RUPS Luar Biasa untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan, serta dilanjutkan dengan menggelar *Public Expose*, yang bertempat di Ruang Seminar I, Bursa Efek Indonesia Tower II, Jakarta.



JUNI 2015

- Pada tanggal 3 Juni Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah melalui aksi "Windu Peduli" yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.
- Dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan yang dilaksanakan Bank Windu berupa pemberian bantuan penyiraman pohon-pohon lengkeng yang bibitnya telah disumbangkan sebelumnya oleh Bank Windu. Kegiatan sosial ini diadakan selama musim kemarau periode Juni - Oktober 2015 di Sumberharjo, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Bank Windu kembali mengeluarkan promo program berhadiah "Semarak Idul Fitri" periode 1 Juni 2015 – 31 Juli 2015 dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri 1437 H.
- Bank Windu kembali mengadakan sejumlah kunjungan ke Sekolah-Sekolah untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan, ke Sekolah *Growing Tree Prep*. School Jakarta pada tanggal 4 Juni 2015, Sekolah *On Stage Academy* pada tanggal 7 Juni 2015, STIP Trisakti pada tanggal 14 Juni 2015 dan Sekolah Marsudirini Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 2015.

JULI 2015

- **Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atau *Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA)* antara Bank Windu dengan Pemegang Saham Bank Antardaerah (Bank Anda) dilakukan pada tanggal 1 Juli 2015 di Jakarta, terkait rencana Bank Windu mengakuisisi 100% saham Bank Anda dalam rangka merger.**
- Mulai bulan Juli 2015 Bank Windu meluncurkan mobile banking sebagai komitmen untuk selalu meningkatkan mutu layanan dan kemudahan bertransaksi bagi para nasabah Bank Windu.
- Pada tanggal 4 Juli 2015 Bank Windu kembali mengadakan pameran di Pasar Modern BSD dalam rangka mengembangkan nasabah baru dan *brand awarness* Bank Windu di Masyarakat.

AGUSTUS 2015

- Bank Windu kembali menggelar promo program untuk meningkatkan jumlah nasabah diantaranya program "Windu 50", program "Member Get Member – Semarak Kemerdekaan" dan juga pameran secara periodik di berbagai kantor Bank Windu.
- Bank Windu meluncurkan Tabungan SmartPlan pada tanggal 20 Agustus 2015 dengan tag line "*Plan Your Future*" yang merupakan tabungan berjangka yang dapat membantu nasabah dalam merencanakan masa depannya.

SEPTEMBER 2015

- Dalam rangka menyambut Hari Pelanggan Nasional, Bank Windu turut serta memberikan apresiasi kepada Nasabah Loyal Bank Windu pada tanggal 4 September 2015.
- Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia pada tanggal 9 September, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.
- **Pada tanggal 18 September 2015 telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (CSPA) antara China Construction Bank Corporation (CCB) dengan pemegang saham pengendali Bank Windu di Shangrila Hotel Jakarta, terkait rencana CCB mengakuisisi saham Bank Windu melalui *Right Issue*.**
- Untuk mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank Windu kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Pelita Taman Palem tanggal 26 September 2015.





OKTOBER 2015

- **Bank Windu kembali membuka kantor cabang baru di Cirebon pada tanggal 8 Oktober 2015, merupakan komitmen Bank Windu secara konsisten mengembangkan usaha dan memberikan layanan prima bagi para nasabah. Dengan dibukanya kantor baru ini, maka jumlah jaringan Bank Windu menjadi 78 kantor.**
- Pada tanggal 9 – 10 Oktober 2015 diadakan Rapat Kerja dalam rangka *"Kick Off Meeting"* di Swiss Bel Hotel, Cirebon yang dihadiri seluruh Pimpinan Cabang dan kepala unit kerja Kantor Pusat untuk pembahasan *target and budgeting* 2016.
- Selama Oktober 2015 Bank Windu kembali menggelar sejumlah promo program dan pameran produk *consumer banking* di beberapa tempat dalam rangka meningkatkan jumlah rekening tabungan dan *brand awareness* masyarakat, antara lain di Gedung Aneka Bhakti Depsos, di Gedung Global Indonesia Grup Jakarta, Apartement East Cassablanca dan Mediterania Palace Residence.
- Bank Windu kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah St. Bellarminus untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan pada tanggal 23 Oktober 2015.
- Dalam rangka CSR Bank Windu juga mengadakan kunjungan sosial dan pemberian bantuan ke Panti Asuhan Baitul Hikmah, Pontianak pada tanggal 31 Oktober 2015.

NOPEMBER 2015

- Dalam bulan November 2015 Bank Windu kembali mengadakan promo program di sejumlah lokasi, diantaranya program *"Windu Give & Gift"* di Batam, program "Debet Rp. 1,-" di Menara Dea Jakarta dan program *"Festival Kuliner Windu"* di Equity Tower Jakarta.
- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank Windu kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Penabur Harapan Indah pada tanggal 14 November 2015.



- Pada tanggal 27 November 2015 Bank Windu melalui kegiatan CSR kembali menyalurkan bantuan sosial ke Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, Cikupa Tangerang, serta bantuan kebutuhan sekolah berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah bagi PAUD Khusnul Khotimah, Jakarta Barat.



DESEMBER 2015

- Selama periode bulan Desember 2015 untuk meningkatkan jumlah nasabah, Bank Windu kembali menggelar sejumlah program promosi seperti *"CASA Year End"*, *"SmartPlan Voucher Jabar"*, serta sejumlah pameran diantaranya pada acara *"Indonesia National Dog Show"* di Bandung, pameran di Kampung Brasco Cibinong, pameran di Jakarta International School (JIS), pameran dalam acara *"Christmas Party"* di XO Cafe and Bistro Yogyakarta dan pameran di Apartemen Mediterania Jakarta.
- Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 28 Desember 2015 yang bertempat di Financial Club, Jakarta dengan hasil keputusan persetujuan peningkatan modal dasar Bank Windu, persetujuan atas rencana Bank Windu mengakuisisi saham Bank Anda dan persetujuan atas rencana China Construction Bank Corporation (CCB) mengakuisisi saham Bank Windu melalui mekanisme *right issue*.
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan di akhir tahun 2015, Bank Windu memberikan bantuan bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Kasih Bunda yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus pada 31 Desember 2015.





PENGHARGAAN DAN KEANGGOTAAN







Economic Review Award
5 November 2015
- Memperoleh Penghargaan Peringkat I Kategori Information Technology
- Bank BUKU II dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2015 dari Economic Review
- Memperoleh Penghargaan Peringkat II Kategori Corporate Communication
- Bank BUKU II dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2015 dari Economic Review

Citibank Award
18 November 2015
Citi Performance Excellence Award In Recognition Of Bank Windu:
- For Achieve Treasury Payments STP rate > 97%+
- For Achieve Commercial Payments STP rate > 95%+

InfoBank
Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2013,
sudah 4 tahun berturut-turut dari tahun 2010.

Kementerian Lingkungan Hidup RI
Memperoleh Penghargaan Atas Kerjasama Dalam Penyelenggaraan Diklat Lingkungan Hidup
Dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia tahun 2014

Economic Review Award
Memperoleh Penghargaan Peringkat I Bank BUKU I Perusahaan Terbuka
dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2014 dari Economic Review

Citibank 2010 – 2013
Citi Performance Excellence Award
In Recognition Of Bank Windu
For Achieve a MT202 STP rate > 95%
For Achieve a MT103 STP rate > 98%

Bank Indonesia
Memperoleh Penghargaan dari Bank Indonesia Departemen International, sebagai pelapor yang telah menyampaikan Laporan Utang Luar Negeri tahun 2012

Forbes Indonesia
Best of The Best Awards 2012
The Top 50 Companies for 2012, dari majalah Forbes Indonesia



“ Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada kesinambungan penerapan *good corporate governance*, peningkatan volume bisnis, pengembangan infrastruktur dan kualitas *human capital*.

Tahun 2016 akan menghadapi tantangan kompetisi perbankan yang lebih ketat seiring mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan masih berlangsungnya proses pemulihan ekonomi global. Ekonomi Indonesia banyak ditunjang oleh pasar domestik yang besar, sehingga masih menjadi tujuan investor dari luar negeri.

Pemerintah meyakini perekonomian nasional akan membaik tahun 2016 dengan target pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia sebesar 5,3 persen. Bank Dunia (World Bank) juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 akan mencapai 5,3 persen, didasari perkiraan paket kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah mulai efektif atau menunjukkan dampak positif di masyarakat. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,2 – 5,6 persen.

Berdasarkan OJK Outlook 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2016 diproyeksikan oleh OJK pada kisaran 5,1 – 5,3% dan tingkat inflasi tahun 2016 diperkirakan antara 4,5 – 5,5 %. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 12 – 14% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 13 – 15%, sehingga memberi ‘ruang’ bagi dunia perbankan untuk meningkatkan volume bisnisnya.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan didorong terutama oleh konsumsi dan investasi. Dari sisi lapangan usaha, terdapat sektor-sektor yang dinilai masih menjanjikan antara lain sektor infrastruktur, industri pengolahan dengan bahan baku domestik, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor telekomunikasi.

Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada kesinambungan penerapan *good corporate governance*, penyaluran kredit pada sektor Usaha Kecil Menengah, peluncuran segmen *corporate banking*, peningkatan nisbah CASA *(Current Account & Savings Account)* dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, pengembangan infrastruktur khususnya teknologi informasi dan kualitas *human capital.*

Kebijakan Strategis yang akan dijalankan

1. Peningkatan volume usaha dengan peningkatan penyaluran kredit pada sektor UKM, kredit konsumsi dan segmen baru *corporate banking,* serta penghimpunan dana dengan meningkatkan CASA.
2. Optimalisasi bisnis *(business optimalization)* dan pendalaman business *(business deepening)* dari jaringan kantor yang ada, dan pengembangan jaringan kantor baru.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, accessible dan convenient.
4. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi *human capital* secara menyeluruh.

Bank Windu menyadari banyak faktor baik internal maupun faktor eksternal yang senantiasa mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan kebijakan strategis. Dengan keyakinan dan optimisme, manajemen akan berupaya secara optimal menjalankan usaha dengan menerapkan asas kehati-hatian dan meningkatkan produktivitas dan kinerja di semua lini.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Sjerra Salim
Komisaris Utama

"Pencapaian target kinerja tahun 2015 secara umum telah sesuai Rencana Bisnis, Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja Bank Windu Tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dengan memperhatikan hasil ratio keuangan Bank Windu per Desember 2015, Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2015 secara umum telah sesuai dengan proyeksi semula, khususnya pencapaian aspek rentabilitas dan permodalan. Manajemen menerapkan asas konservatif dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis masih dibawah rencana bisnis, namun demikian total asset telah menembus Rp 10 triliun per Desember 2015. Pada tahun ini Direksi mencanangkan tema *"Leaping Beyond 10 T"*, menunjukkan peningkatan bisnis selanjutnya setelah aset melampaui Rp 10 triliun.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Windu dapat dipertahankan seperti tahun lalu dengan hasil Peringkat "Baik". Direksi tetap konsisten mempertahankan pelaksanaan GCG secara menyeluruh dan terintegrasi, Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya atas komitmen Direksi dan seluruh jajaran untuk penerapan GCG di Bank Windu.

Dewan Komisaris menilai pada tahun 2015 *Governance Structure* telah memadai dengan struktur fungsi Kepatuhan, Komite-Komite didukung dengan anggota-anggota pihak independen yang sesuai kompetensinya, demikian struktur pada jajaran Dewan Komisaris yang juga telah memenuhi persyaratan. Pada tahun 2015 tidak terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris. Mekanisme *Governance Process* secara umum terintegrasi dengan baik dan menghasilkan output *Governance Outcome* yang berkualitas, sehingga diharapkan Bank mampu untuk tumbuh berkembang secara sehat dan berkesinambungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholders*.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Peningkatan Modal Bank cukup signifikan sebesar 15,8% *year on year* Desember 2015. Modal Bank tercatat Rp 1,4 triliun per Desember 2015 atau sebesar 109% dari rencana bisnis, terutama karena konversi waran menjadi saham Bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2015 mencapai 16,39% dibanding target rencana bisnis sebesar 14,63%.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2015 Bank Windu sebesar Rp 97 miliar atau mencapai 100,5% dari rencana bisnis. Laba sebelum pajak meningkat secara signifikan 35% dibandingkan tahun lalu. Per Desember 2015 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,98% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,47%.

Walaupun kinerja rentabilitas dan permodalan baik di tahun 2015, namun peningkatan volume bisnis masih dibawah target rencana bisnis. Manajemen cenderung berhati-hati dalam ekspansi mengingat kondisi eksternal belum sepenuhnya mendukung. Total Aset per Desember 2015 sebesar Rp 10,1 triliun, atau pencapaian 98% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit per Desember 2015 sebesar Rp 7,3 triliun per Desember 2015, atau 98% dari rencana bisnis. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL net sebesar 1,63%. Dana Pihak Ketiga per Desember 2015 sebesar Rp 8,4 triliun, atau 98% dari rencana bisnis. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank Windu yang terjaga dengan baik.

Tahun 2015 rencana beberapa aksi korporasi tertunda pelaksanaannya, berhubung masih menunggu persetujuan otoritas perbankan dari China. Aksi korporasi terkait rencana Bank Windu mengakuisisi 100% saham PT. Bank Antardaerah ("Bank Anda") dalam rangka merger, serta rencana masuknya investor strategis China Construction Bank Corporation ("CCB") yang akan mengakuisisi saham Bank Windu melalui *Rights Issue* ini, akan dilanjutkan pada tahun 2016 ini.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 diprediksi World Bank sebesar 5,3 persen, sedang perkiraan Bank Indonesia pada kisaran 5,2 – 5,6 persen. Berdasarkan *OJK Outlook* 2016, proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh OJK pada kisaran 5,1 – 5,3% dan tingkat inflasi tahun 2016 pada kisaran 4,5 – 5,5 %, dengan pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 12 – 14% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 13 – 15%.

Strategi manajemen tahun 2016 diarahkan pada penerapan *good corporate governance,* peningkatan volume bisnis, pengembangan infrastruktur dan kualitas *human capital.* Dengan asumsi rencana beberapa aksi korporasi (akuisisi, merger dan *rights issue*) yang telah dimulai tahun 2015 dapat direalisasikan tahun 2016, proyeksi pertumbuhan kredit pada tahun 2016 sebesar 37% dan kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 27%. Proyeksi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 90%, target ratio *Non Performing Loan* (NPL) net sebesar 1,02% dan proyeksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar18,21%.

Dewan Komisaris menilai prospek perusahaan dan langkah-langkah kebijakan strategis yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank Windu ke depan, sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank Windu. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup optimalisasi jaringan kantor yang sudah ada, meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, mempertahankan penerapan GCG dengan baik.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada Bank Windu. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

Dewan Komisaris,

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen



Luianto Sudarmana
Direktur Utama

"Kebijakan pengembangan infrastruktur teknologi informasi secara konsisten dilanjutkan agar Bank Windu dapat mentransformasi *image* nya menjadi Bank yang lebih tanggap terhadap dinamika *e-banking* guna memberikan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi kepada nasabah. Tahun 2015 Bank Windu meneruskan pengembangan *internet banking* dan meluncurkan *mobile banking.*

Pertumbuhan ekonomi global masih memperlihatkan kecenderungan yang bias melemah dari perkiraan semula. Ketidakpastian di pasar keuangan global mereda setelah kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) 0,25% pada 17 Desember 2015, namun pemulihan ekonomi global diperkirakan masih tetap lemah. Kenaikan FFR yang telah diantisipasi pasar serta pernyataan the Fed bahwa normalisasi akan dilakukan secara bertahap dan terukur tidak menimbulkan gejolak di pasar keuangan global.

Sementara itu, harga komoditas secara global masih terus menurun, termasuk harga minyak dunia. Perbaikan ekonomi AS masih tertahan, sejalan dengan masih lemahnya indikator penjualan eceran dan *personal expenditure,* serta masih terkontraksinya sektor manufaktur. Pemulihan ekonomi Eropa masih berlanjut walaupun sangat pelan seiring perbaikan permintaan domestik, meskipun belum mampu menangkat inflasi yang masih rendah. Ekonomi Jepang diperkirakan juga masih lemah seiring dengan konsumsi yang melemah.

Perekonomian Tiongkok diperkirakan masih melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan termasuk depresiasi nilai tukar China Yuan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar saham Tiongkok.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14 Januari 2016 memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 7,25%, dengan suku bunga *Deposit Facility* 5,25% dan Lending Facility pada level 7,75%. Keputusan ini sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia sebelumnya bahwa ruang pelonggaran kebijakan moneter semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas makroekonomi dan inflasi yang terkendali, serta mempertimbangkan pula meredanya ketidakpastian pasar keuangan global pasca kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR). Penurunan BI Rate secara terukur diharapkan dapat memperkuat pelonggaran kebijakan makroprudensial dan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) yang juga telah diterapkan.

LAPORAN DIREKSI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q IV/2015 sebesar 5,0% *yoy* telah menunjukkan sedikit perbaikan seiring stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan makroprudensial. Pertumbuhan ekspor masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas. Perbaikan ekonomi domestik tercatat pada konsumsi Pemerintah dan investasi didorong oleh realisasi belanja Pemerintah dan meningkatnya implementasi proyek infrastruktur pemerintah. Konsumsi swasta masih relatif stabil di tengah indikasi adanya penurunan tabungan dan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Namun investasi swasta masih lemah dengan menurunnya kinerja perusahaan, khususnya yang berbasis komoditas, dan masih besarnya ekses kapasitas produksi karena perlambatan ekonomi domestik. *)

*) Sumber Data : Bank Indonesia

Dengan situasi eksternal yang penuh tantangan, selama tahun 2015 Bank Windu menjalankan bisnis secara konservatif dan prudent. Kinerja Bank Windu tahun 2015 menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif dengan pertumbuhan volume bisnis yang terbatas.

Total Aset *year on year* Desember 2015 naik terbatas 3,3% dari posisi Rp 9,8 triliun menjadi Rp 10,1 triliun, atau 98% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 5,1% *year on year* dari posisi Rp 6,9 triliun per Desember 2014 menjadi sebesar Rp 7,3 triliun per Desember 2015 (98% dari target). Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL *gross* 1,98% dan net 1,63%, membaik dibanding Desember 2014 masing-masing sebesar 2,71% dan 2,43%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* Desember 2015 naik sebesar 2,1% dari posisi akhir tahun 2014 sebesar Rp 8,2 triliun menjadi Rp 8,4 triliun per Desember 2015 (98% dari rencana bisnis). Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank Windu yang terjaga dengan baik.

Modal Bank *year on year* Desember 2015 meningkat 15,9% dari Rp 1,2 triliun pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 1,4 triliun per Desember 2015, disebabkan adanya konversi sejumlah waran menjadi saham Bank terutama di bulan Juli 2015 seiring jatuh temponya Waran Seri I. Pencapaian Modal per Desember 2015 adalah sebesar 109% dari rencana bisnis. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2015 mencapai 16,39% melampaui target rencana bisnis 14,63%.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2015 Bank Windu sebesar Rp 97 miliar, *year on year* meningkat 35% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 71 miliar, atau mencapai 100,5% dari target 2015. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per Desember 2015 masing-masing 0,98% dan 5,47%, dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,93% dan 5,73%. *Net Interest Margin* (NIM) juga membaik dari 3,8% (Desember 2014) menjadi 4,6% (Desember 2015).

Pada tahun 2015 Bank Windu menambah 2 kantor cabang baru di Makassar dan Cirebon, sehingga jumlah jaringan kantor per Desember 2015 adalah sebesar 78 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 17 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas, yang tersebar di 22 kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Ranai Natuna dan Makassar.

Bank Windu berencana meluaskan jaringan dengan membuka 6 kantor baru di tahun 2016 yaitu di kota Pekan Baru, Pangkal Pinang, Pontianak, Serpong, Bekasi dan Karawang.

Sepanjang tahun 2015 Bank Windu secara konsisten melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Bank Windu menyadari penerapan GCG secara menyeluruh akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*, meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karenanya, Bank Windu berusaha untuk terus mempertahankan penerapan GCG dalam kegiatan bank, menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Charter) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi. Selama tahun 2015 tidak terdapat penggantian anggota Direksi. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan GCG Bank Windu dapat dipertahankan seperti tahun lalu dengan Peringkat "Baik" (nilai komposit "2"), artinya manajemen telah melakukan penerapan umum GCG dengan baik. Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Bank Dunia (World Bank) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 akan mencapai 5,3 persen, berdasarkan proyeksi paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mulai efektif atau menunjukkan dampak positif di masyarakat pada tahun 2016. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,2 – 5,6 persen. Berdasarkan OJK Outlook 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2016 diproyeksikan oleh OJK pada kisaran 5,1 – 5,3% dan tingkat inflasi tahun 2016 diperkirakan antara 4,5 – 5,5 %. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 12 – 14% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 13 – 15%.

Dengan asumsi rencana beberapa aksi korporasi Bank Windu (akuisisi, merger dan *rights issue*) yang telah dimulai tahun 2015 dapat direalisasikan tahun 2016, maka pertumbuhan kredit tahun 2016 ditargetkan 37%, Dana Pihak Ketiga naik 27% dengan *Loan to Deposits Ratio* 90%, *ratio* NPL net 1,02% dan CAR 18,21%.

LAPORAN DIREKSI

Pada tahun 2016 Bank Windu akan melanjutkan pelaksanaan rencana aksi korporasi yaitu :

1. Masuknya investor strategis China Construction Bank Corporation ("CCB") yang akan mengakuisisi saham Bank Windu melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) / *Rights Issue*.
2. Mengakuisisi 100% saham PT. Bank Antardaerah ("Bank Anda") dalam rangka penggabungan usaha (merger) Bank Anda ke dalam Bank Windu, sehingga mendukung konsolidasi perbankan nasional.

Tantangan yang dihadapi Bank Windu selama tahun 2016 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank Windu senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar. Kompetisi antar bank akan lebih ketat seiring mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada awal 2015.

Pada tahun 2016 Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada penerapan good corporate governance, penyaluran kredit pada sektor Usaha Kecil Menengah, peluncuran segmen *corporate banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account & Savings Account*) dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, pengembangan infrastruktur dan kualitas *human capital*.



LAPORAN DIREKSI

Kebijakan pengembangan infrastruktur teknologi informasi secara konsisten dilanjutkan, agar Bank Windu dapat mentransformasi image nya menjadi Bank yang lebih tanggap terhadap dinamika *e-banking* guna memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah dalam bertransaksi. Tahun 2015 Bank Windu meneruskan pengembangan *internet banking* dan meluncurkan *mobile banking.* Pengembangan teknologi informasi akan dilanjutkan pada tahun 2016 untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih *advance,* menuju pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient.*

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawati, keluarga besar Bank Windu yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan Bank Windu.

Direksi,

Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Setiawati Samahita
Direktur

Adri Triwitjahjo
Direktur

Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

Junianto
Direktur



PLATE DANCE

Serimpi Dance is one of the dance come from Solok City, West Sumatera. Plate dance bring into play by Minangkabau people to give thanks for the goddess during harvest season.



MOYO DANCE

Moyo Dance or frequently called as Eagle Dance is originated from Nias Island. This dance displays the determination and spirit in the same time to reach the goal. Moyo Dance is sometimes held a day before or after a celebration for special occasion

02
TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL



“ Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Kebijakan dan rencana penyaluran kredit dengan risiko yang lebih menyebar *(risk spreading)* dan di fokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Bank Windu membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Bank Windu secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. Bank Windu selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian *(prudential banking)*.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Kebijakan dan rencana penyaluran kredit dengan risiko yang lebih menyebar *(risk spreading)* dan difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM), karena sektor ini dinilai mampu memberikan kontribusi terbesar terhada pendapatan Bank Windu dan membantu perekonomian Indonesia secara umum. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, Bank Windu menyalurkan dana keberbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, konsumsi, dan lainnya.

Bank Windu terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dijaga diantara koridornya (78-92%) yaitu 87% per Desember 2015. Selama tahun 2015 penyaluran kredit meningkat 5,1% dari posisi Rp 6,9 triliun per Desember 2014 menjadi sebesar Rp 7,3triliun per Desember 2015. Realisasi kredit ini mencapai 98% dari proyeksi rencana bisnis. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik, dengan *ratio* NPL net sebesar 1,6%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik. Tahun 2016 direncanakan untuk pengembangan ke segmen baru *corporate banking*, terkait dengan rencana masuknya investor strategis (CCB) yang berpengalaman pada nasabah korporasi, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

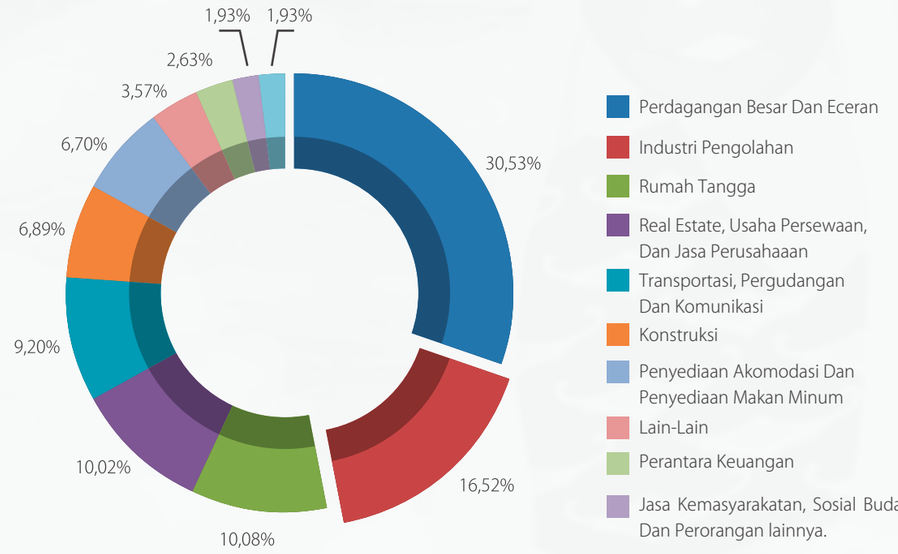
Untuk penyaluran kredit konsumsi, Bank Windu telah mempersiapkan sejumlah program menarik, seperti *joint promo, mini expo*, media promosi lainnya. Disamping itu, dalam meningkatkan fungsi marketing, diberikan pelatihan / *training* khusus bagi marketing yang akan memasarkan produk *consumer loan*, dengan memberikan pengetahuan atas segala aspek yang berkaitan dengan produk-produk tersebut.

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit perposisi 31 Desember 2015 dibandingkan posisi 31 Desember 2014:

JenisKredit	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Dalam Jutaan Rupiah	%	Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	4.495.432	61,91%	4.415.572	63,91%
Investasi	2.129.694	29,33%	1.796.692	26,01%
Konsumer	621.123	8,55%	679.428	9,83%
Karyawan	14.668	0.20%	16.709	0,24%
Penerusan *(Channelling)*	-	-	77	0.01%
Total	7.260.917	100%	6.908.478	100,00%

Padatahun 2015 konsentrasi kredit Bank Windu pada sektor Perdagangan Besar Eceran (30,53%), Industri Pengolahan (16,52%) dan Rumah tangga (10.08%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relati baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2015



PERKREDITAN

Kredit Berdasarkan kolektibilitas
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014
Lancar	6.986.033	6.629.787
Dalam Perhatian Khusus	138.994	91.129
Kurang Lancar	334	5.197
Diragukan	17.063	4.397
Macet	118.483	177.968
Total	7.260.917	6.908.478

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di Bank Windu merupakan pemberian fasilitas kredit untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*) / piutang / proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi Bank Windu layak untuk dibiayai.

- ✔ Limit kredit sesuai kebutuhan
- ✔ Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- ✔ Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
- ✔ Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*

Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

- ✔ Limit kredit sesuai kebutuhan
- ✔ Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- ✔ Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Trade Finance adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor dan perdagangan lokal.

- ✔ *Standby* LC
- ✔ Bank Garansi
- ✔ SKBDN

Kredit komersial Bank Windu memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi Bank Windu membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit Bank Windu berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan portfolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer, Bank Windu melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat - tempat umum seperti mal, sekolah dan universitas.

Bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Windu di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing Bank Windu di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu Bank Windu mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus – menerus pada produk dan layanan.

Ditengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, Bank Windu mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah - daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

TREASURY DAN PERBANKAN INTERNASIONAL

Treasury dan Perbankan Internasional yang mengelola likuiditas bank dan menyediakan layanan-layanan _treasury, trade finance_ dan _remittance_ (kiriman uang) kepada para nasabah Bank Windu.

Fungsi *Treasury* mencakup pengelolaan *assets and liabilities management*, likuiditas, posisi devisa neto (PDN) dan giro wajib minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. Treasury juga berperan sebagai profit center melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Transaksi *treasury* Bank Windu terdiri dari pasar uang (*money market*), perdagangan valuta asing (*foreign exchange*) dan surat berharga (*fixed income securities*). Pasar Uang (*money market*) melaksanakan transaksi pinjaman, penempatan uang antar bank dan mengelola giro wajib minimum.

Bank selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi pergerakan harga yang terjadi dan senantiasa patuh kepada peraturan internal, peraturan regulator serta peraturan dan ketentuan yang berlaku lainnya.

Fungsi *treasury* berperan penting dalam menjaga risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko suku bunga melalui aktivitas *treasury* yang prudent dengan tetap menjaga agar risiko yang dihadapi tidak melampaui limit risiko yang telah ditetapkan.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan terus mengembangkan potensi bisnis bidang *Treasury* dengan menambah nasabah-nasabah yang memerlukan transaksi valuta asing, mengembangkan produk-produk dan mencari peluang di pasar uang dan surat berharga.

Perbankan Internasional

Pelayanan jasa dan transaksi yang disediakan meliputi Kiriman Uang Luar Negeri (*Remittance*), Transaksi Ekspor Impor, baik dalam dan luar negeri (L/C dan SKBDN), Bank Garansi, Bank *Settlement*.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain:

- SWIFT, dengan BIC Code BWKIIDJA, sebagai sarana transaksi global untuk memudahkan dan mempercepat transaksi remittance / kiriman uang, disamping aplikasi Citi Direct dari Bank Koresponden, sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia.
- Bank Windu telah menjadi salah satu anggota Mandiri *Direct Settlement* untuk meningkatkan mutu layanan, sehingga *outgoing transfer* dalam mata uang USD dapat dilakukan pada hari yang sama (*sameday value*) yang ditujukan kepada bank sesama anggota Mandiri *Direct Settlement* yang berdomisili di Indonesia.
- Bank melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta *trend* bisnis kedepan.
- Dalam rangka memberikan layanan pengiriman dalam mata uang China Yuan ke seluruh dunia, secara cepat, mudah dan aman, Bank Windu bekerja sama dengan Bank ICBC Indonesia dalam *China Yuan Remittance*.



“Bank Windu selalu menempatkan sumber daya manusia, yang disebut insan Bank Windu ini sebagai modal perusahaan. Pengelolaan sumber daya manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya Bank Windu untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.

Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan yang menginvestasikan ide dan gagasan untuk prestasi. Sumberdayamanusia Bank Windu diharapkan memiliki kinerja, produktivitas, tanggung jawab, integritas, kualitas, kompetensi dan komitmen. Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam keberhasilan membangun kinerja Perusahaan secara optimal.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik, maka Bank perlu melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.

Bank mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara internal, serta menyediakan berbagai kesempatan bagi karyawan di berbagai lini untuk mengikuti program training secara eksternal. Program eksternal dimaksudkan untuk ekspansi dan ekstensifikasi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan program internal bertujuan terutama untuk standardisasi mutu layanan dan peningkatan *technical & soft skill*, termasuk pengetahuan produk dan jasa Bank Windu.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan difokuskan pada:

- Peningkatan moral kerja yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan
- Peningkatan kualitas, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*
- Penyempurnaan metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang *human capital* dan remunerasi
- Memastikanpelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank Windu

Program pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi perhatian khusus di tahun 2015, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank Windu. Selama tahun 2015 telah diadakan210 program pelatihan dengan jumlah 3.389 peserta, dibandingkan pada tahun 2014 dengan 214 program pelatihan dengan jumlah 3.267 peserta.

Bank Windu secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2015	2014
Pendidikan Intern	2.232	2.067
Pelatihan Ekstern	1.157	1.200
Jumlah	3.389	3.267



Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2015 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: program *Management Trainee* (MT), Marketing Forum, bidang Perpajakan, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures* (SOP), Perkreditan, IT, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance, Induction program, Product Knowledge, Graphonomy* dan Uang Palsu, Motivasi / *Team building*, serta berbagai Seminar dan Workshop lainnya.

Pada tahun 2015 Bank Windu melanjutkan program pengembangan karyawan *fresh graduate* melalui program MT yang diharapkan para lulusannya menjadi calon-calon pemimpin masa depan untuk mengisi kebutuhan SDM pada kantor-kantor Bank Windu.

Para peserta program MT dibekali dengan pengetahuan dasar perbankan secara lengkap melalui pendidikan dan pelatihan di kelas serta *on the job training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya. Selain itu, Bank Windu juga menerima tenaga magang dari universitas dan sekolah lanjutan tingkat atas untuk memberikan kesempatan para siswa dan mahasiswa untuk mengalami dunia kerja yang nyata.

Jumlah karyawan Bank Windu per Desember 2015 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.194 orang. Bank Windu mengalih dayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *out sourcing*.

Per Desember 2015 jumlah karyawan *out sourcing* tercatat 148 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.345 orang.



Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1042	87%	938	83%
Karyawan Percobaan	32	3%	74	16%
Karyawan Kontrak	120	10%	122	11%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan *Outsourcing*)	1.194	100%	1.134	100%
Karyawan *Outsourcing*	148		101	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan *Outsourcing*)	1.345		1.235	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Status Karyawan	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	419	35%	422	37%
Akademi	178	15%	175	15%
Sarjana	557	47%	509	45%
Pasca Sarjana	32	3%	28	3%
Jumlah	1.194	100%	1.134	100%



Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	578	48%	572	51%
3-5 tahun	254	21%	209	18%
5-10 tahun	139	12%	125	11%
10-20 tahun	95	8%	99	9%
> 20 tahun	128	11%	129	11%
Jumlah	1.194	100%	1.134	100%

SUMBER DAYA MANUSIA

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	157	13%	161	14%
25-34 tahun	496	42%	467	41%
35-44 tahun	262	22%	251	22%
> 45 tahun	279	23%	255	23%
Jumlah	1.194	100%	1.134	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31 Des 2015		31 Des 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	5	0%	5	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	26	2%	26	2%
Area Manager/PemimpinKantor	79	7%	75	7%
Kepala Bagian	85	7%	71	6%
Officer	85	7%	81	7%
Staff	728	61%	678	60%
Non Staff	186	16%	198	18%
Jumlah	1.194	100%	1.134	100%

TEKNOLOGI INFORMASI



"Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Windu dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan Bank Windu. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Sebagai Bank yang memiliki visi "Menjadi Bank yang insan, kemitraan, dan kinerjanya dikagumi Bangsa", secara konsisten Bank Windu selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja Bank Windu secara berkesinambungan.

Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang Teknologi Informasi, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan Bank Windu untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel.*

Padatahun 2015 fasilitas *internet banking* telah diperluas ke *individual customers*, selain *corporate customers. Mobile banking* juga telah diluncurkan pada Juli 2015. Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten pada tahun 2016 .

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Windu dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional Bank Windu dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di counter Bank maupun secara *online*.



“Bank Windu secara berkesinambungan terus mengupayakan pengembangan fungsi manajemen risiko dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang teruji dan komprehensif.

Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sementara kondisi makro ekonomi yang cukup menantang terutama karena situasi ekonomi global yang belum membaik. Oleh karena itu, kegiatan operasional usahanya harus dikelola secara konservatif, agar tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan modal Bank Windu untuk menyerapnya.

Bank Windu mengelola risiko pada transaksi, portfolio, infrastruktur dan proses. Risiko yang terindentifikasi dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Penerapan manajemen risiko selalu berpedoman pada ketentuan dari regulator baik dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia atau regulator lainnya terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko wajib di implementasikan pada seluruh jenjang organisasi dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional dengan pengelolaan risiko, sehingga fungsi unit manajemen risiko menjadi mitra yang serasi sebagai controlling bagi unit kerja bisnis untuk mendapat hasil yang lebih optimal dan penerapan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Bank Windu secara berkesinambungan terus mengupayakan pengembangan fungsi manajemen risiko dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang teruji dan komprehensif. Dengan demikian fungsi manajemen risiko akan mampu memperoleh sistem informasi tentang potensi risiko secara dini untuk alat bagi manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, *limit Management Action Trigger* (MAT), kewenangan dan ketentuan lain yang berlaku seluruh unit usaha Bank.

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.

Pengungkapan Permodalan

a. **Struktur permodalan**

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan. Bank menitikberatkan pada modal inti dalam menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 94% dari total modal Bank. Perencanaan modal juga mempertimbangkan rencana bisnis dan stratejik Bank dan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.

b. **Kecukupan permodalan**

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2015 sebesar 16,39%, menurun2,24% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 14,15%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

Keterangan			31-Des-15		31-Des-14	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I		KOMPONEN MODAL				
	A	1 Modal Inti	1.307.577	-	1.030.728	-
		2 Modal disetor	653.629	-	591.089	-
		3 Cadangan tambahan modal	655.803	-	485.387	-
		4 Modal inovatif	-	-	50.000	-
		5 Faktor pengurang modal inti	(1.855)	-	(95.748)	-
		6 Kepentingan non pengendali	-	-	-	
	B	Modal Pelengkap	75.807	-	121.451	-
		1 Level atas (Upper tier 2)	75.807	-	121.451	-
		2 Level bawah (Lower tier 2) maksimum 50% modal inti		-	-	-
		3 Faktor pengurang modal pelengkap		-	-	-
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		-	-	-
		Eksposur sekuritisasi		-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-	-	-
	E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		-	-	-
II		TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	1.383.384	-	1.152.179	-
III		TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	1.383.384	-	1.152.179	-
IV		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	7.825.522	-	7.578.720	-
V		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	595.561	-	531.083	-
VI		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	19.364	-	33.465	-
VII		RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	16,39%	-	14,15%	-

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
b. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit
c. Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.
d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Bank Indonesia yang terkini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menjalankan fungsinya antara lain :

- Pelaksanaan stress test terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Pelaksanaan review terhadap beberapa sektor usaha yang menjadi fokus pembiayaan Bank untuk mengukur risiko kredit secara internal.

- Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).
- Partisipasi aktif dalam pengkajian dan *review* Kebijakan Perkreditan Bank.
- Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Windu (*Risk Based Bank Rating*/RBBR).
- Partisipasi aktif dalam komite *Asset & Liability Committee* (ALCO) untuk memberikan masukan-masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan Komite ALCO.
- Pelaksanaan fungsi pengukuran risiko kredit untuk penyajian data perhitungan tingkat probabilitas gagal bayar (*probability of default*) dan kerugian akibat gagal bayar (*loss given default*) sebagai landasan untuk memperhitungkan eksposur kerugian yang dapat timbul (*exposure at default*/EAD).

Strategi Manajemen Risiko
Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Dalam stuktur organisasi Bank Windu, terdapat Direktorat *Risk* yang bersifat independen dari unit kerja operasional dan bisnis. Fungsi Satuan Kerja Manajemen risiko terdiri bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi dan enterprise risk.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko di Bank Windu, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko dalam rangka pengawasan aktif Penerapan Manajemen Risikodi Bank Windu.Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko, Direksi juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat dan hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank Windu secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusundan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Bank Windu telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Assetsand Liabilities Committee* (ALCO) serta Komite Kredit.
- Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) manajemen risiko disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision serta market best practices.
- Penetapan parameter dan limit-limit risikointernal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank Windu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.
- Mengembangkan metodologi dan perangkat kerja serta sistem pelaporan eksposur risiko dari unit kerja bisnis kepada unit kerja manajemen risiko.
- Mempersiapkan risk event database serta melakukan stress testing sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank Windu, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengikutsertakan pengurus Bank Windu dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagipengurus dan pejabat Bank Windu yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Struktur organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari:Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas:

1. Persetujuan rencana kredit tahunan, termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu.
2. Pengawasan pelaksanaan rencana pemberian kredit.
3. Meminta penjelasan dan pertanggung-jawaban Direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila ada pelaksanaan pemberian kredit yang menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat.

Direksi bertanggung-jawab atas:

1. Penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam Rencana Kerja Bank serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana tersebut.
2. Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi perkreditan bank secara umum serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Setiap pemberian kredit harus merupakan hasil keputusan bersama Komite Kredit (KK). Wewenang Komite Kredit bersifat kolektif untuk semua kredit yang menjadi wewenang Komite Kredit. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak kredit sesuai dengan batas wewenang KK.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bersifat independen terhadap kegiatan bisnis yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur kredit yang dinilai signifikan kepada Komite Kebijakan Perkreditan sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan. Satuan kerja Manajemen Risiko juga berfungsi mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, dan mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit serta pengembangan *data based* sistem informasi manajemen risiko kredit.

Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Bank Windu menerapkan "prinsip tiga pilar" dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur.

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau lawan transaksi (*counter party*) untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank Windu serta risiko kredit yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan/atau instrumen keuangan lainnya pada tanggal penyelesaian (*settlement date)*. Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank Windu melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Bank Windu telah melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan diversifikasi penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri atau sektor ekonomi.Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain :

- Penetapan limit berdasarkan sektor ekonomi berdasarkan analisa yang diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen risiko untuk mendapat persetujuan.

- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.

- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor bisnis dan industri.

- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Divisi *Credit Review.*

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan perhitungan potensi risiko kredit antara lain dengan analisa data debitur secara historis selama tiga tahun ke belakang, untuk menghitung tingkat probabilitas gagal bayar (*Probability Of Default*) dan kerugian akibat gagal bayar (*Loss Given Default*).

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo (Past Due)dan tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impairment)*

Definisi mengenai tagihan yang telah jatuh tempodan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang telah jatuh tempo telah diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan Bank (KPU) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Definisi mengenai tagihan yang mengalami penurunan nilai dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang mengalami penurunan nilai telah diatur dalam Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.

Bank Windu menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) untuk pembentukan CKPN. Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN kolektif adalah analisa terhadap pergerakan tingkat kolektibilitas kredit debitur (*Credit Rating Migration Analysis*) untuk mendapatkan angka *probability of default* dengan tetap berlandaskan pada PSAK 50 & 55.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur Bank Windu juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara individual dan kolektif.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

a. Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank Windu antara lain meliputi: giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, tanah & bangunan, kendaraan bermotor, standby L/C & bank garansi yang diterbitkan oleh prime bank, kapal laut, mesin & alat berat, piutang dagang, persediaan barang, *Personal Guarantee, Corporate Guarantee,* saham & obligasi.

b. Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank Windu menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.

c. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut Bank Windu mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan/garansi.

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	KETERANGAN	31 Desember 2015					31 Desember 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.678.700	-	-	-	1.678.700	1.970.476	-	-	-	1.970.476
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	679	-	-	-	679	5.995	-	-	-	5.995
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	547.702	3.639	-	-	551.342	391.200	2.200	-	-	393.400
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	138.498	28.436	5.355	-	172.289	194.265	26.827	3.970	4.602	229.664
6	Kredit Beragun Properti Komersial	50.634	3.682	-	1.098	55.415	52.867	8.587	-	1.202	62.656
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	261.505	72.439	14.513	7.533	355.990	282.706	88.836	16.431	8.682	396.654
9	Tagihan Kepada Korporasi	5.515.369	528.370	155.880	354.280	6.553.899	5.188.018	478.441	129.909	224.970	6.021.338
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	100.597	4.619	-	-	105.216	166.232	1.454	-	484	168.170
11	Aset Lainnya	640.034	-	-	-	640.034	521.980	-	-	-	521.980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8.933.720	641.185	175.748	362.911	10.113.564	8.773.739	606.345	150.309	239.940	9.770.332

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank Windu tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam, Makassar, Cirebon dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

KETERANGAN	31 Desember 2015						31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	<1tahun	>1tahun s.d 3 tahun	>3 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktial	Total	<1tahun	>1tahun s.d 3 tahun	>3 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktial	Total
Tagihan Kepada Pemerintah	1.678.700	-	-	-	-	1.678.700	1.969.806	669	-	-	-	1.970.476
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	204	204	272	-	-	679	5.995	-	-	-	-	5.995
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	497.351	31.470	22.519	-	-	551.340	306.863	53.985	32.552	-	-	393.400
Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.287	10.171	30.098	130.733	-	172.289	325	5.785	62.255	161.299	-	229.664
Kredit Beragun Properti Komersial	53.919	398	-	1.098	-	55.415	54.214	6.702	538	1.202	-	62.656
Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	156.771	36.422	40.544	122.253	-	355.990	157.755	52.670	51.877	134.352	-	396.654
Tagihan Kepada Korporasi	3.410.801	804.226	780.492	1.558.379	-	6.553.899	3.270.716	536.017	962.641	1.251.963	-	6.021.338
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	60.859	7.021	3.405	33.931	-	105.216	139.234	2.362	8.017	18.557	-	168.170
Aset Lainnya	-	-	-	-	664.981	664.981	-	-	-	-	521.980	521.980
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	5.859.891	889.912	877.331	1.846.394	664.981	10.138.510	5.904.908	658.191	1.117.880	1.567.374	521.980	9.770.332

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

SEKTOR EKONOMI	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31 Desember 2015												
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								715	28.638	50		
Perikanan								612	10.705			
Pertambangan dan Penggalian								967	103.914			
Industri Pengolahan								30.268	1.126.861	19.254		
Listrik, Gas dan Air								1.275	69.576	175		
Kontruksi						5149		11.114	593.895	6.830		
Perdagangan Besar dan Ecerean								127.207	2.124.032	32.107		
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								3.991	698.686	20.358		
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi								8.834	580.660	2.023		
Perantara Keuangan				9.054				950	113.410			
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						50.265		7.395	638.999	757		
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib												
Jasa Pendidikan								29	9.665	435		
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial								1.175	62.284			
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								6.436	104.683	1.749		
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga								298	1.719			
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya												
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
Bukan Lapangan Usaha					172.289			154.724	286.170	21.477		
Lainnya	1.678.700	679		542.287							664.981	
Total	1.678.700	679	-	551.340	172.289	55415	-	355.990	6.553.899	105.216	664.981	

MANAJEMEN RISIKO

SEKTOR EKONOMI	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
		31 Desember 2014			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan					
Perikanan					
Pertambangan dan Penggalian					
Industri Pengolahan					
Listrik, Gas dan Air					
Kontruksi					
Perdagangan Besar dan Ecerean					
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum					
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi					
Perantara Keuangan		5.324		28.250	
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan					
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib					
Jasa Pendidikan					
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial					
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Peroran-gan Lainnya					
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga					
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya					
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya					
Bukan Lapangan Usaha					229.664
Lainnya	1.970.476	671		365.150	
Total	1.970.476	5.995	-	393.400	229.664

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lain-nya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
		3.537	70.939	50		
		610	15.263	-		
		3.345	130.438	-		
		39.038	1.090.524	5.665		
		1.216	79.062	-		
10.966		12.005	450.134	2.877		
		135.299	1.856.820	118.955		
		2.723	449.903	9.854		
		14.874	605.580	15.097		
		992	148.099	-		
51.690		3.378	636.246	2.066		
		-	-	-		
		66	10.147	426		
		1.994	63.642	-		
		8.137	123.574	1.831		
		298	-	-		
		-	-	-		
		-	-	-		
		169.143	287.725	11.350		
		-	3.243	-	521.980	
62.656		396.655	6.021.338	168.170	521.980	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

KETERANGAN	31 Desember 2015					31 Desember 2014				
	Wilayah					Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
Tagihan	8.933.720	641.185	175.748	362.911	10.113.564	8.777.020	604.346	149.810	239.155	9.770.331
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belum Jelas Jatuh Tempo	8.836.773	636.803	175.759	363.224	10.012.559	8.614.554	603.092	149.820	238.714	9.606.180
Telah Jatuh Tempo	130.184	5.706	-	-	135.890	184.933	1.968	-	662	187.563
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	29.587	1.088	-	-	30.675	18.701	514	-	178	19.393
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.650	236	11	313	4.210	3.766	200	10	_	4.019
Tagihan yang Dihapus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

SEKTOR EKONOMI	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
		Belom Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	31 Desember 2015					
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	29.403	29.354	72	23	1	
Perikanan	11.317	11.317			0	
Pertambangan dan Penggalian	104.882	104.892			10	
Industri Pengolahan	1.176.383	1.157.601	32.274	13.019	473	
Listrik, Gas dan Air	71.026	70.853	212	37	1	
Kontruksi	616.989	610.341	8.315	1.485	182	
Perdagangan Besar dan Ecerean	2.283.346	2.251.769	40.100	7.992	530	
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	723.035	704.112	22.871	2.513	1.435	
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	591.516	590.694	2.471	448	1.200	
Perantara Keuangan	123.414	123.539			125	
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	697.417	696.715	925	168	55	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	10.129	9.695	576	141	1	
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	63.459	63.467			7	
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	112.868	111.133	2.550	801	13	
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	2.017	2.017			0	
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya						
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
Bukan Lapangan Usaha	634.661	613.360	25.525	4.048	176	
Lainnya	2.886.649	2.886.649				
Total	10.138.511	10.037.506	135.890	30.674	4.210	

SEKTOR EKONOMI	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
		Belom Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	31 Desember 2014					
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	74.522	74.476	72	23	4	
Perikanan	15.873	15.874			1	
Pertambangan dan Penggalian	133.782	133.803			21	
Industri Pengolahan	1.135.227	1.130.316	13.868	8.204	753	
Listrik, Gas dan Air	80.278	80.281			3	
Kontruksi	475.981	473.153	3.935	1.059	49	
Perdagangan Besar dan Ecerean	2.111.074	1.992.382	123.057	4.102	263	
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	462.480	454.879	10.360	506	2.253	
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	635.552	620.792	17.108	2.011	337	
Perantara Keuangan	182.664	182.670			6	
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	693.380	691.403	2.826	760	90	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	10. 640	10.215	602	176	1	
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	63.635	65.646			11	
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	133.542	131.738	2.677	846	27	
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	298	298				
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya						
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
Bukan Lapangan Usaha	697.883	686.733	13.056	1.706	200	
Lainnya	2.861.520	2.861.520				
Total	9.770.332	9.606.181	187.562	19.393	4.019	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Keterangan	12/31/2015		12/31/2014	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
Saldo Awal CKPN	4,508	19,104	3,024	19,566
Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)				
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	4,901	5,539	2,976	2,563
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4,812)	(194)	(1,492)	(3,025)
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan				
Saldo Akhir CKPN	4,597	24,449	4,508	19,104

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Kategori Portofolio		31-Dec-15											
		Tagihan bersih											
	Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang										Tanpa Peringkat	Total
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA		A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
	PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
Tagihan Kepada Pemerintah													537,605	537,605
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													671	671
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International														
Tagihan kepada Bank	PT.Pemeringkan Efek Indonesia		8,137	38,060	3,701									49,898
Kredit Beragun Rumah Tinggal														
Kredit Beragun Properti Komersial														
Kredit Pegawai / Pensiunan														
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel														
Tagihan kepada Korporasi														
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
Aset Lainnya														
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														
Total			8,137	38,060	3,701	-	-	-	-	-	-	-	538,276	588,174

Kategori Portofolio						
	Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Rating	AAA		A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr] AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-
	PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-

Tagihan Kepada Pemerintah						
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
Tagihan kepada Bank	PT.Pemeringkan Efek Indonesia		18,732	36,938	3,701	
Kredit Beragun Rumah Tinggal						
Kredit Beragun Properti Komersial						
Kredit Pegawai / Pensiunan						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
Aset Lainnya						
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total		18,732	36,938	3,701	-	-

31-Dec-14							
Tagihan bersih							
		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		

							587,926	587.926
							671	671
							671	60.042
-	-	-	-	-	-	589.268	648.639	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

Variable yang mendasari	31-Dec-15								31-Dec-14							
	Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Tagihan Bersih	Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Tagihan Bersih
	≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK		Setelah MRK	≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK		Setelah MRK
Bank Secara Individual																
1 Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi																
1 Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Kategori Portofolio	31-Dec-15										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungan Dampak Mitigasi Risiko											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	1,678,700											
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		671										
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank	495,972	55,370										
Kredit Beragun Rumah Tinggal		172,289										
Kredit Beragun Properti Komersial						55,415						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	24,797					331,193						
Tagihan kepada Korporasi	313,577							6,240,322				
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						6,975		133,515				
Aset Lainnya												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca	2,513,047	228,329	-	-	-	393,582	-	6,373,837	-	-	-	-
Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank						3,857						
Kredit Beragun Rumah Tinggal												
Kredit Beragun Properti Komersial						6,070						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						36,520						
Tagihan kepada Korporasi	657,504											
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA	657,504	-	-	-	-	46,447	-	-	-	-	-	-
Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
Tagihan kepada Korporasi												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	31-Dec-14										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungan Dampak Mitigasi Risiko											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	1,970,476											
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		5,983				12						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank	306,866	86,534										
Kredit Beragun Rumah Tinggal		229,664										
Kredit Beragun Properti Komersial						62,656						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	10,933					385,721						
Tagihan kepada Korporasi	194,848							5,826,489				
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						7,151		180,411				
Aset Lainnya												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca	2,483,123	322,181	-	-	-	455,541	-	6,006,900	-	-	-	-
Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank						8,297						
Kredit Beragun Rumah Tinggal												
Kredit Beragun Properti Komersial						20,540						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						37,974						
Tagihan kepada Korporasi	865,724											
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA	865,724	-	-	-	-	66,811	-	-	-	-	-	-
Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
Tagihan kepada Korporasi												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-15					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,678,700	-				1,678,700
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	671	134				537
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						-
4	Tagihan kepada Bank	551,341	11,074				540,267
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	172,289	34,458				137,831
6	Kredit Beragun Properti Komersial	55,415	27,707				27,707
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	355,990	165,596				190,393
9	Tagihan kepada Korporasi	6,553,899	6,240,322				313,577
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	140,490	137,002				3,488
11	Aset Lainnya	640,034					640,034
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-				-
	Total Eksposur Neraca	10,148,829	6,616,294	-	-	-	3,532,534
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	3,857	1,929				1,929
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	6,070	3,035				3,035
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	36,520	18,260				18,260
9	Tagihan kepada Korporasi	657,504	657,504				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	703,950	680,727	-	-	-	23,223
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	**10,148,829**	**6,616,294**	-	-	-	**3,532,534**

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,970,476	-				1,970,476
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5,995	1,203				4,792
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	0	-				-
4	Tagihan kepada Bank	393,400	17,307				376,093
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	229,664	45,993				183,671
6	Kredit Beragun Properti Komersial	62,656	31,328				31,328
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-				-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	396,654	192,861				203,793
9	Tagihan kepada Korporasi	6,021,338	-				6,021,338
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	187,562	183,987				3,575
11	Aset Lainnya	521,980					521,980
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-
	Total Eksposur Neraca	9,789,724	472,679	-	-	-	9,317,046
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	8,297	4,149				4,148
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20,540	10,270				10,270
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	37,974	18,987				18,987
9	Tagihan kepada Korporasi	865,724	865,724				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	932,535	899,130	-	-	-	33,405
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	**9,789,724**	**472,679**	-	-	-	**9,317,046**

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

No.	Eksposur Sekuritisasi	31-Dec-15			
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritasi
			Telah Jatuh Tempo	Belum jatuh Tempo	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Junior Tranche - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -



No.	Eksposur Sekuritisasi	31-Dec-14			
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritasi
			Telah Jatuh Tempo	Belum jatuh Tempo	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Junior Tranche - Jenis Eksposur (Contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -



Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-15			31-Dec-14		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,678,700			1,970,476	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	671	335	134	5,995	3,003	1,203
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	551,342	113,260	11,074	393,400	87,490	17,307
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	172,289	62,802	34,458	229,664	83,362	45,933
6	Kredit Beragun Properti Komersial	55,415	55,415	27,707	62,656	62,656	31,328
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	355,990	266,992	165,596	396,654	297,490	192,861
9	Tagihan kepada Korporasi	6,553,899	6,553,899	6,240,322	6,021,338	6,021,338	5,826,489
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	140,490	207,247	137,002	187,562	277,768	183,987
11	Aset Lainnya	640,034			521,980		399,124
	Total	10,148,830	7,259,951	6,616,294	9,789,725	6,833,107	6,698,231

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-15			31-Dec-14		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total						

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-15			31-Dec-14		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

No.	Jenis Transaksi	Nilai	Faktor Pengurang	ATMR	Nilai	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-15		31-Dec-14	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi asset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

	31-Dec-15	31-Dec-14
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	7,830,122	6,088,532
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

Risiko Pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik terdapat pada portfolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank Windu sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* melalui analisa risiko.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No	Jenis Risiko	31-Dec-15				31-Dec-14			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik	643	8,041			968	12,097		
	b. Risiko Umum	846	10,576			1,548	19,354		
2	Risiko Nilai Tukar	60	747			161	2,013		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total	**1,549**	**19,364**			**2,677**	**33,464**		

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eskposur risiko tersebut

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

No.	Jenis Risiko	31-Dec-15				31-Dec-14			
		VaR	VaR	VaR	VaR Akhir Periode	VaR	VaR	VaR	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas asset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank Windu. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada likuiditas Bank Windu.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank Windu dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank menerapkan Kebijakan Pengelolaan Likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteriatertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk* Model dengan metodologi standar dan *statistical.*

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasurydengan memperhatikan analisa perubahan kondisi eksternal serta makro ekonomi yang disampaikan Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Komite ALCO sebagai bahan pengambilan keputusan strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

No	POS - POS	SALDO	31-Dec-15				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA						
	A Aset						
	1 Kas	109.895	109.895	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2.048.764	1.573.764	175.000	175.000	125.000	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	9.393	9.393	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	51.248	201	679	-	-	50.367
	5 Kredit yang Diberikan	6.806.794	503.898	757.118	886.504	1.252.478	3.406.796
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	9.026.094	2.197.151	932.797	1.061.504	1.377.478	3.457.163
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	7.281.315	6.521.891	611.369	101.735	45.820	500
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	163.072	160.572	1.000	1.500	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	7.444.387	6.682.463	612.369	103.235	45.820	500
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.581.707	(4.485.312)	320.429	958.269	1.331.657	3.456.663
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	1.257.848	208.812	168.476	184.114	351.464	344.982
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1.257.848	208.812	168.476	184.114	351.464	344.982
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif						
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	323.858	(4.694.124)	151.953	774.155	980.194	3.111.681
	Selisih Kumulatif	323.858	4.694.124	151.953	774.155	980.194	3.111.681

No	POS - POS	SALDO	31-Dec-14				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA						
	A Aset						
	1 Kas	115.086	115.086	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.784.502	1.284.502	125.000	300.000	75.000	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	7.293	7.293	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	134.120	-	-	-	73.412	60.708
	5 Kredit yang Diberikan	6.408.282	328.799	957.183	818.675	1.165.285	3.138.340
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	8.449.283	1.735.680	1.082.183	1.118.675	1.313.697	3.199.048
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	7.200.851	6.273.542	749.273	129.473	48.563	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	158.984	142.984	7.000	6.500	2.500	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Di terima	50.000	-	-	-	-	50.000
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	7.409.835	6.416.526	756.273	135.973	51.063	50.000
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.039.449	(4.680.846)	325.910	982.702	1.262.635	3.149.048
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	1.685.453	227.257	280.733	290.744	307.556	579.163
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1.685.453	227.257	280.733	290.744	307.556	579.163
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif						
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(646.005)	(4.908.103)	45.177	691.958	955.078	2.569.885
	Selisih Kumulatif	646.005	4.908.103	45.177	691.958	955.078	2.569.885

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

No	POS - POS	SALDO	31-Dec-15				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA						
	A Aset						
	1 Kas	12,080	12,080	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	110,280	110,280	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	482,079	482,079	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang Diberikan	488,208	-	24,150	37,714	240,636	185,709
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	1,092,647	604,439	24,150	37,714	240,636	185,709
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	1,077,162	961,266	66,220	24,245	25,431	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	1,077,162	961,266	66,220	24,245	25,431	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	15,485	(356,827)	(42,070)	13,469	215,205	185,709
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A Tagihan Rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	7,096	2,168	478	2,481	1,890	79
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7,096	2,168	478	2,481	1,890	79
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(7,096)	(2,168)	(478)	(2,481)	(1,890)	(79)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	8,389	(358,995)	(42,548)	10,988	213,315	185,630
	Selisih Kumulatif	8,389	358,995	42,548	10,988	213,315	185,630

No	POS - POS	SALDO	31-Dec-14				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	NERACA						
	A Aset	-	-	-	-	-	-
	1 Kas	-	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	-	-	-	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	-	-	-	-	-	-
II	REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	-	-	-
	A Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-
	B Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	-	-	-	-	-	-
	Selisih Kumulatif	-	-	-	-	-	-

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya problem eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank Windu.

Bank Windu berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal senantiasa dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Setiap unitkerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolaannya berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur serta *standard operating prosedur* (SOP) yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Dalam Rangka meningkatkan dalam pengelolaan manajemen risiko Bank Windu, Bank telah melakukan penyempurnaan pada Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko, kemudian dijabarkan lagi dengan masing masing Pedoman atas 8 (delapan) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Windu saat ini, disamping itu juga Bank telah menyiapkan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Coninuity Plan* (BCP), serta Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, sebagai petunjuk arah dalam pelaksanaannya.

Bank Windu melalui unit kerja manajemen risiko telah mengembangkan *Tools Operational Risk* melalui perangkat *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Opertional Risk Self Asessment* (ORSA) dan laporan Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO) pada seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

No	Pendekatan yang Digunakan	31-Dec-15			31-Dec-14		
		Pendapatan Bruto (Rata - rata 3 Tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - rata 3 Tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
1	Pendekatan Indikator Dasar	317,633	47,645	595,561	283,244	42,487	531,083
	Total	317,633	47,645	595,561	283,244	42,487	531,083

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat terjadi akibat tuntutan hukum dan/ ataukelemahan aspek yuridis yang berpotensi merugikan Bank Windu. Mitigasi risiko hukum antara lain dilakukan dengan pembentukan Divisi Legal, dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses legal review terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank Windu dengan pihak lain. Bank Windu juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten apabila menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.

Mengingat risiko hukum dapat timbul pada setiap kegiatan aktivitas Bank, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh unit kerja, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh penanggung jawab risiko (*risk owner*). Divisi Hukum termasuk jajarannya Bagian Litigasi, *Corporate Legal* dan *Credit Legal*, bekerjasama dengan Satuan Kerja *Special Asset Management* (SAM), fungsi kepatuan dan fungsi manajemen risiko. Laporan permasalahan Hukum sudah disampaikan secara rutin ke pihak otoritas dan di publikasikan secara transparan dalam laporan tahunan ini, melalui laporan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2014.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Windu. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank Windu serta menyelesaikannya dengan baik.

Seluruh karyawan Bank Windu bertanggung jawab untuk menjaga, mengidentifikasi dan mengelola risiko reputasi ini. Namun demikian untuk *level corporate* telah dilakukan oleh *Corporate Secretary*, dan untuk setiap pengaduan nasabah yang dilakukan oleh fungsi kepatuhan bagian penanganan penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank Windu telah menetapkan rencana strategis seperti yang telah dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berjangka sekurang-kurangnya 3 tahun dan melaksanakannya secara konservatif dan berhati-hati.

Dalam memitigasinya senantiasa dilakukan pemantauan, mengikuti perkembangan usaha bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis bilamana diperlukan untuk mengantisipasi perubahan perekonomian dan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank Windu tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan,baik eksternal maupun internal yang berlaku.Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan, dilakukan penyempurnaan Kebijakan dan Pedoman Umum pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, membuat *Compliance News*, mambuat *Compliance Review*, membuat *Compliance Opinion*, membuat *Compliance Check List*, membuatkan pengingat/*reminder* terhadap pelaporan dan melakukan updating ketentuan legulator serta melakukan pelatihan dan sosialisasi. Peran Satuan Kerja Kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun fungsi pengendalian intern(internal auditor). Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompentensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank.Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.



PEACOCK DANCE

Peacock Dance is originated from West Java which describe the life of peacock. It's movement is taken from the way of peacock shown by an artist, Raden Tjetje Somantri to the stage.

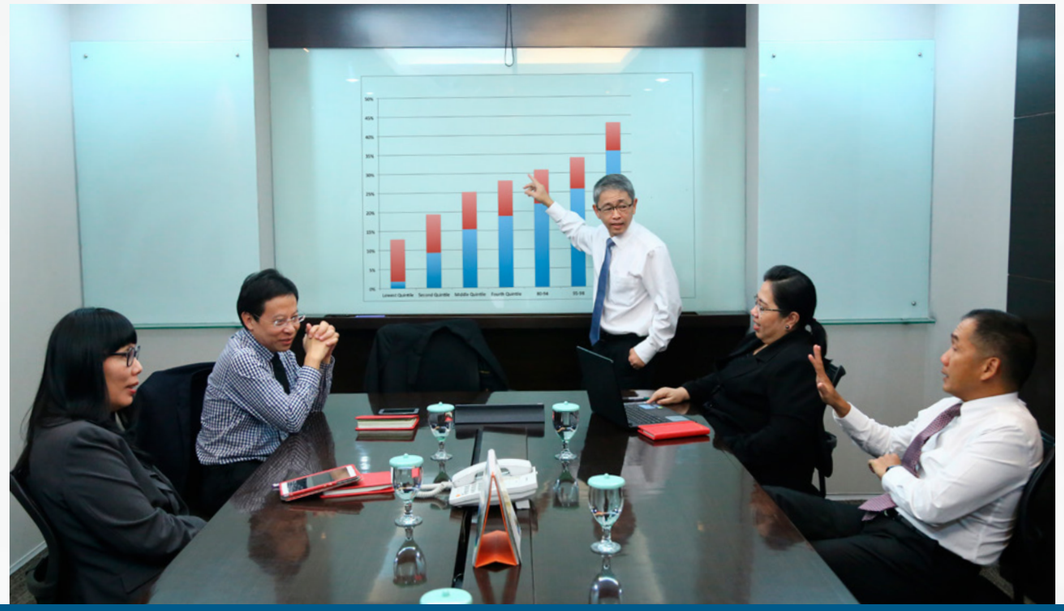


SERIMPI DANCE

Serimpi Dance is a traditional dance from Yogyakarta. It is danced by four beautiful and graceful dancers. The war theme is the dance is about the philosophy of eastern life. War is cnsidered as the symbol between the evil and the good

03

TINJAUAN KEUANGAN



Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih cukup baik di angka 4,8% juga tercermin dalam kinerja Bank Windu yang meningkat di tengah kondisi perekonomian global yang melambat selama tahun 2015.

Perekonomian Indonesia yang ditopang konsumsi domestik yang cukup besar mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi meskipun lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula Bank Windu tetap tumbuh meningkat sejalan dengan rencana bisnis Bank.

Perlambatan ekonomi global di tahun 2014 yang membawa dampak pada perekonomian nasional masih berlanjut di tahun 2015 dan bahkan perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut mencapai titik terendah di tahun ini. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik dan memberikan dampak yang merata ke seluruh sektor industri termasuk di antaranya industri perbankan.

Melemahnya permintaan dunia, memberi dampak negatif pada kinerja ekspor, khususnya komoditas dan juga keluarnya modal asing yang menekan hampir seluruh mata uang termasuk Rupiah. Ketidakpastian kenaikan suku bunga Fed Fund serta melambatnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang diiringi dengan devaluasi mata uang Yuan membuat pasar semakin bergejolak.

Perlambatan ekonomi juga masih berdampak pada kinerja sektor perbankan di tahun 2015. Kinerja kredit perbankan sampai dengan Desember 2015 tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 13,2%. Sebagai dampak negatif lainnya, perbankan nasional menunjukkan tren peningkatan kredit bermasalah hingga akhir tahun 2015 menjadi sebesar 2,6% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 2,2%.

KINERJA KEUANGAN DI TAHUN 2015

Secara umum, Bank Windu mengakhiri tahun 2015 dengan cukup memuaskan, dimana rencana bisnis yang direvisi di awal tahun sebagian besar targetnya dapat dicapai dan beberapa dapat terlampaui. Target pertumbuhan kredit memang tidak dapat dicapai mengingat kondisi ekonomi khususnya di industri perbankan yang masih tidak kondusif dan membuat Manajemen lebih ekstra hati-hati dalam proses penyaluran kredit, di samping perhatian lebih yang harus diberikan atas kredit-kredit yang memiliki potensi untuk menjadi kredit bermasalah.

Terlepas dari pertumbuhan kredit yang melambat, Manajemen bersyukur bahwa Bank Windu dapat memperbaiki kinerja keuangannya dibandingkan tahun lalu serta mencapai target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbaikan terutama ditunjukkan di sisi rentabilitas serta rasio kredit bermasalah yang menurun. Bank Windu juga dapat mempertahankan pelaksanaan GCG yang sehat serta terus meningkatkan kontrol risiko yang terintegrasi sehingga tetap berada di peringkat "Baik" tanpa mengorbankan pertumbuhan.

Bank Windu mencatat pertumbuhan Total Aset sebesar 3,27% menjadi Rp 10.089 miliar di akhir tahun 2015 (2014 Rp 9.769 miliar) dengan pencapaian target rencana bisnis sebesar 97,67%. Pertumbuhan Aset ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 2,09% menjadi Rp 8.360 miliar (2014 Rp 8.189 miliar). Namun demikian realisasi Dana Pihak Ketiga sedikit di bawah target yang sebesar Rp 8.537 miliar karena menyesuaikan dengan pertumbuhan Kredit yang lambat agar profitabilitas tetap terjaga namun likuiditas tetap aman dan terjaga.

Pencapaian Kredit per Desember 2015 berjumlah Rp 7.261 miliar (2014 Rp 6.908 miliar) atau mencapai 97,53% dari yang ditargetkan. Dengan kondisi perekonomian yang masih lesu dan penuh ketidakpastian sepanjang tahun, Bank Windu harus berhati-hati dalam penyaluran kredit mengingat trend peningkatan NPL di industri perbankan pada sektor-sektor tertentu. Meski demikian, Bank tetap menunjukkan pertumbuhan kredit meskipun lambat karena lebih selektif.

Bank Windu terus berusaha untuk menekan rasio NPL di level yang rendah, yakni di bawah 2%. NPL gross di tahun 2015 adalah sebesar 1,98% dan NPL neto 1,63%, membaik dibandingkan tahun 2014 di mana NPL gross mencapai 2,71% dan NPL neto 2,43%. Penurunan terbesar terutama kontribusi dari penyelesaian sebagian dari satu debitur bermasalah yang menyebabkan kenaikan rasio NPL secara signifikan di tahun 2014.

Selain penguatan modal secara organik yang berasal dari laba setelah pajak sebesar Rp. 67,38 miliar, Modal Bank Windu juga diperkuat dengan peningkatan Tier 1 yang berasal dari realisasi opsi waran dari pemegang saham sebesar Rp. 125 miliar, sehingga total Ekuitas meningkat sebesar Rp. 192,65 miliar.

Meskipun pertumbuhan Kredit tidak mencapai target, namun pendapatan bunga bersih mencapai Rp. 375,54 miliar atau 106% dari yang direncanakan yang berjumlah Rp. 354,48 miliar. Selain melampaui target, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 27% dibandingkan tahun lalu meskipun kredit hanya tumbuh sebesar 5,10% (atau 2,9% secara rata-rata kredit setahun). Pencapaian ini terutama merupakan kontribusi NIM yang membaik, di samping adanya peningkatan modal bertahap di semester dua yang berasal dari pelaksanaan waran oleh pemegang saham minoritas.

Bank Windu mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 96,53 miliar, naik dari tahun lalu yang sebesar Rp 71,48 miliar, namun sedikit di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp. 100,49 miliar. Deviasi negatif atas rencana bisnis terutama karena pendapatan valas yang tidak mencapai target karena kondisi ekonomi yang masih lesu sehingga membuat banyak pelaku bisnis berhati-hati dan menunggu kondisi pasar membaik.

Sedangkan dibanding tahun lalu, peningkatan Laba Sebelum Beban Pajak terutama dari marjin bunga yang meningkat karena rasio LDR yang lebih baik. Pertumbuhan Kredit yang lambat memberi peluang Bank untuk menata struktur likuiditas yang lebih profitable namun tetap terjaga sehingga biaya dana juga dapat dikendalikan.

Peningkatan modal juga memberi kontribusi positif atas terjaganya likuiditas Bank serta peningkatan marjin bunga.

LAPORAN LABA RUGI PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 101 miliar atau 11,23% menjadi Rp 1.000 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp 899 miliar di tahun 2014. Bunga kredit memberi kontribusi terbesar karena peningkatan rata-rata setahun volume kredit sebesar lebih kurang 8,7%.Sementara itu, peningkatan modal yang berasal dari pelaksanaan opsi waran menambah likuiditas yang meningkatan bunga dari Penempatan Pada Bank Lain dan Surat Berharga.

Sedangkan beban bunga meningkat sebesar 3,75% dari Rp 603 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 625 miliar di tahun 2015. Peningkatan ini terutama berasal dari beban bunga Deposito karena peningkatan volume Dana Pihak Ketiga sebesar lebih kurang 9,1%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014
Kredit	917.383	821.821
Surat Berharga	44.429	41.878
Penempatan Pada Bank Lain	34.879	31.328
Jasa Giro	4.051	4.072
Total	1.000.742	899.099

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2015	2014
Giro	12.960	15.944
Deposito	562.728	539.823
Tabungan	8.951	8.587
Antar Bank	19.856	19.442
Lain-lain	20.711	18.801
Total	625.206	602.597

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 23,8 miliar, sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah Rp 21,8 miliar. Kenaikan terutama berasal dari keuntungan selisih kurs mata uang asing (neto).

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2015 sebesar Rp 292,8 miliar, meningkat 17,09% atau sebesar Rp. 42,7 miliar dibandingkan posisi tahun 2014 sebesar Rp 250.0 miliar, namun lebih rendah dari rencana yang sebesar Rp 305,7 miliar.

Kenaikan terutama berasal dari biaya Penyusutan dan Sewa Kantor, serta Biaya Tenaga Kerja. Kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 7,8% terutama karena peningkatan jumlah karyawan untuk pengembangan bisnis selain karena penyesuaian gaji dan tunjangan. Sementara jumlah karyawan tetap dan kontrak meningkat dari 1.134 karyawan di akhir tahun 2014, menjadi 1.194 karyawan di akhir tahun 2015, meningkat 5,3%.

Kenaikan biaya Penyusutan dan Sewa Kantor adalah karena penambahan jaringan kantor dan kenaikan tarif biaya sewa di banyak kantor yang berstatus sewa.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 96,53 miliar, naik dari tahun lalu yang sebesar Rp 71,48 miliar. Peningkatan Laba Sebelum Beban Pajak terutama karena marjin bunga yang meningkat terutama karena rasio LDR yang lebih baik serta biaya dana yang lebih dapat dikendalikan.

Sementara itu, biaya operasional juga dapat dikendalikan sesuai rencana bisnis. Kenaikan prosentase pendapatan sebesar 25,44% yang lebih tinggi dari kenaikan biaya operasional sebesar 17,10% berkontribusi atas kenaikan Laba Operasional sebesar 42% dibandingkan tahun lalu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 67,4 miliar, naik 27,37% dari tahun 2014 yang sebesar Rp 52,9 miliar. Efektif beban pajak 2015 sebesar 30% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 26%. Naiknya beban pajak disebabkan Laba Kena Pajak tahun 2015 lebih tinggi karena perbedaan temporer.

NERACA

Total Aset

Bank Windu mengakhiri tahun 2015 dengan Total Aset menembus angka Rp 10 triliun. Meskipun tidak mencapai target sebesar Rp 10.330 miliar dan hanya tumbuh sebesar 3,27% atau naik Rp 319 miliar menjadi Rp 10.089 miliar, angka ini menjadi pencapaian tersendiri untuk meloncat menuju pertumbuhan yang lebih signifikan di tahun berikutnya. Rencana aksi korporasi yang belum dapat direalisasikan di tahun 2015 masih terus berlanjut dan diharapkan dapat diselesaikan di tahun 2016.

Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan Kredit sebesar 5,11% atau Rp 353 miliar dari posisi akhir 2014 menjadi Rp 7.261 miliar di akhir tahun 2015.

Ekuitas

Total Ekuitas di akhir tahun mencapai Rp 1.413 miliar, meningkat sebesar Rp 193 miliar atau hampir 16% dibandingkan posisi akhir tahun 2014. Realisasi tersebut juga di atas rencana bisnis yang sebesar Rp 1.296 miliar. Selain tumbuh secara organik dari laba setelah pajak sebesar Rp 67 miliar, peningkatan ekuitas juga dihasilkan dari realisasi opsi waran oleh pemegang saham sebesar Rp 125 miliar di sepanjang tahun 2015. Realisasi opsi waran terutama disebabkan rencana aksi korporasi Bank Windu yang telah dipublikasikan meningkatkan harga saham Bank Windu (berkode MCOR) yang menyebabkan harga opsi waran yang dimiliki pemegang saham menarik untuk dilaksanakan.

Peningkatan ekuitas ini, dan rendahnya pertumbuhan Kredit telah menaikkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi 16,39% dibandingkan posisi akhir tahun lalu sebesar 14,15%.

Kredit yang diberikan

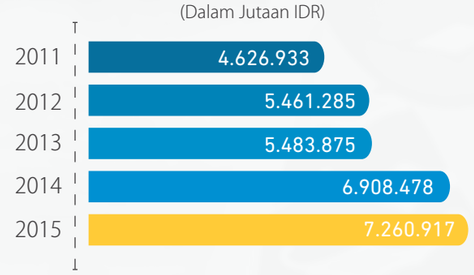
Kredit tumbuh sebesar Rp 352 miliar atau naik sebesar 5,10% menjadi Rp 7.261 miliar di akhir tahun dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya sebesar Rp 6.908 miliar. Realisasi penyaluran kredit ini hanya mencapai 97,53% dari rencana bisnis Bank. Pertumbuhan kredit yang di bawah target disebabkan kondisi perekonomian yang belum kondusif dan adanya tren peningkatan rasio kredit bermasalah di perbankan nasional, menyebabkan Manajemen harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru.

Lambatnya pertumbuhan kredit juga disebabkan pelunasan dipercepat dari beberapa kredit yang bermasalah sebagai bagian dari upaya Bank Windu menjaga kesehatan operasional Bank. Dibandingkan dengan tahun lalu, kualitas kredit membaik, yang ditunjukkan dengan rasio NPL menurun menjadi NPL sebesar gross 1,98% dan NPL net sebesar 1,63% di akhir tahun 2015 (lebih rendah dibandingkan rasio NPL gross tahun lalu sebesar 2,71% dan NPL net sebesar 2,43%).

Sementara itu, porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah mencapai 38,62% dari Total Kredit, meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 36.16%.

KREDIT YANG DIBERIKAN

(Dalam Jutaan IDR)

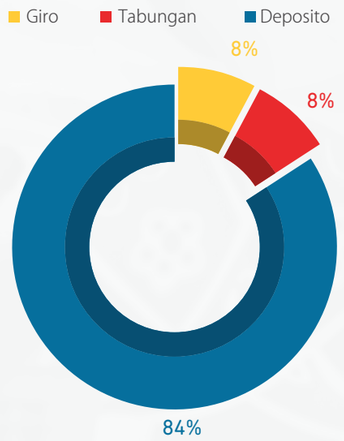


Dana Pihak Ketiga

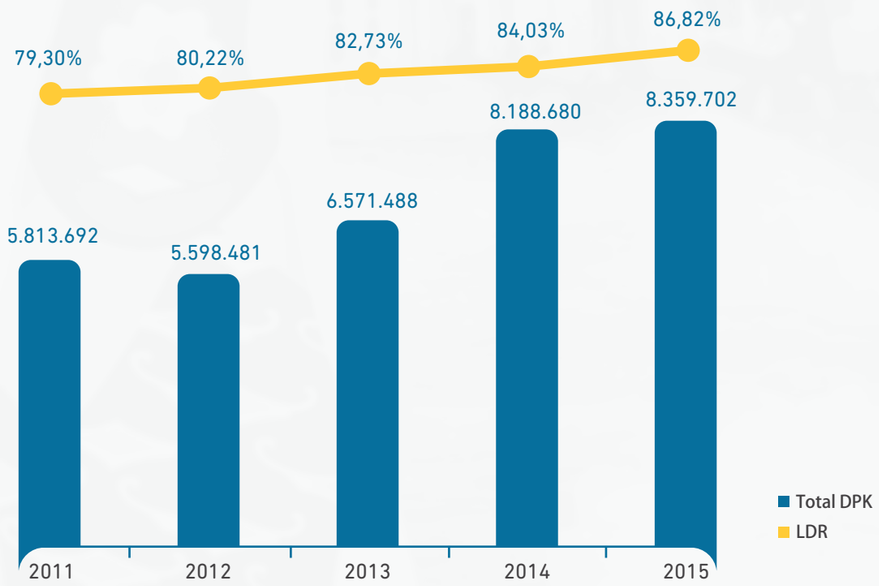
Bank Windu membukukan simpanan nasabah sebesar Rp 8.360 miliar di akhir tahun, naik 2,09% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 8.189 miliar. Realisasi Dana Pihak Ketiga ini di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 8.537 miliar, terutama menyesuikan dengan perlambatan pertumbuhan kredit.

Kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp 171 miliar terutama merupakan kontribusi dari naiknya tabungan sebesar Rp 188 miliar, yakni dari Rp 458 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp 646 miliar di akhir tahun 2015.

Sementara Giro menunjukkan penurunan sebesar Rp 19 miliar atau sebesar -2,71% menjadi Rp 678 miliar di akhir tahun 2015, sedangkan Deposito Berjangka relatif tidak berubah dibandingkan posisi akhir tahun lalu.



Keterangan	2015	2014
Giro	677.946	696.825
Tabungan	646.354	458.071
Deposito	7.053.403	7.033.784
Total	8.359.702	8.188.680



Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2015	31 Des 2014
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	91.561	60.122
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(270.671)	634.979
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	240.487	(580.900)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	74.700	50.114
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	136.077	104.193
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.843.083	1.736.574
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	14.448	2.316
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.993.608	1.843.083

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasional adalah sebesar Rp 270,7 miliar, terutama digunakan untuk pemberian kredit sebesar Rp 331,4 miliar dan peningkatan Aset lain-lain sebesar Rp 157,2 miliar, sementara perolehan terbesar berasal dari simpanan dana pihak ketiga yang naik sebesar Rp 151,8 miliar.

Sementara itu, perolehan arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi adalah sebesar Rp 91,6 miliar yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 1.015,9 miliar, dikurangi beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp 629,2 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2015 arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah sebesar Rp 240,5 miliar di mana arus kas masuk berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp. 812,6 miliar dan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp. 550 miliar.

Arus kas masuk lain sebesar Rp 5,1 miliar berasal dari hasil penjualan aset tetap, sedangkan arus keluar lainnya disebabkan penambahan aset tetap sebesar Rp 27,2 miliar yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk neto dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 74,7 miliar, berasal dari penerimaan dari penerbitan saham (pelaksanaan opsi waran) sebesar Rp 124,7 miliar dan pengeluaran pembayaran pinjaman subordinasi sebesar Rp 50.0 milyar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des 2015	31 Des 2014
Tanah	-	-
Bangunan	1.065	-
Perbaikan aset	3.989	9.900
Inventaris kantor	6.176	7.412
Kendaraan	5.850	10.101
Aset dalam konstruksi	10.145	50.607
Total	**27.225**	**78.020**

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, *online* dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Penjelasan Target dengan Realisasi tahun 2015

Posisi total aset per Desember 2015 mencapai Rp 10,1 triliun atau 97,7% dari rencana yang berjumlah Rp 10,3 triliun. Realisasi penempatan ekses likuiditas sedikit lebih rendah dari rencana karena pertumbuhan DPK juga diperlambat seiring pertumbuhan kredit yang rendah. Bank menjaga LDR secara prudent namun tetap memberi kontribusi terhadap NIM Bank yang lebih baik.

Pencapaian Kredit mencapai Rp 7,3 triliun atau mencapai 97,5% dari Rp 7,4 triliun yang ditargetkan. Dengan kondisi perekonomian yang masih lesu dan penuh ketidakpastian seperti kuartal sebelumnya, Bank tetap berhati-hati dalam penyaluran kredit mengingat trend peningkatan NPL di industri perbankan pada sektor-sektor tertentu. Meski demikian, Bank tetap menunjukkan pertumbuhan kredit meskipun lambat karena lebih selektif.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan dan Deposito) per Desember 2015 berjumlah Rp 8,4 triliun atau mencapai 97,9% dari target sebesar Rp 8,5 triliun. Realisasi DPK yang lebih rendah lebih disebabkan karena pertumbuhan kredit yang juga rendah, sementara Bank mempertahankan LDR di level 85% – 87%.

Karena pertumbuhan kredit melambat, kebutuhan likuiditas Bank menjadi lebih rendah dari rencana bisnis, sehingga Bank dapat memperbaiki biaya dana dari rata-rata akhir Desember tahun lalu sebesar 7.81% menjadi 6.96% di Desember 2015 atau turun sebesar 0.85%.

Bank masih berupaya untuk menekan DPK berbiaya mahal untuk meningkatkan NIM namun dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas di pasar dengan penuh kehati-hatian. Upaya akan difokuskan untuk peningkatan rasio Giro dan Tabungan (CASA ratio).

Pendapatan bunga bersih mencapai Rp. 375,54 miliar atau 106% dari yang direncanakan yang berjumlah Rp. 354,48 miliar. Pencapaian ini terutama merupakan kontribusi NIM yang membaik, di samping adanya peningkatan modal bertahap di semester dua yang berasal dari pelaksanaan waran oleh pemegang saham minoritas.

Bank Windu mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 96,53 miliar, sedikit di bawah target yang sebesar Rp. 100,49 miliar. Deviasi negatif terutama karena pendapatan valas yang tidak mencapai target yang disebabkan kondisi ekonomi yang masih lesu sehingga membuat banyak pelaku bisnis berhati-hati dan menunggu kondisi pasar membaik.

Posisi Ekuitas di akhir tahun mencapai Rp 1.413 miliar, lebih tinggi dibandingkan rencana bisnis yang sebesar Rp 1.296 miliar. Peningkatan ekuitas terjadi bertahap melalui pelaksanaan opsi waran sejak Bank mengumumkan rencana aksi korporasi yakni akuisisi oleh calon Pemegang Saham Pengendali baru melalui mekanisme *Rights Issue*. Peningkatan juga merupakan kontribusi dari pendapatan bersih setelah pajak.

Terkait dengan peningkatan modal, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per Desember 2015 adalah 16,39% lebih tinggi dari target sebesar 14,63%. Realisasi rasio yang di atas rencana bisnis disebabkan oleh beberapa hal, yakni ATMR yang lebih rendah karena pencapaian kredit di bawah target dan peningkatan modal karena pelaksanaan opsi waran seperti dijelaskan di atas. Selain itu, peraturan baru yang meningkatkan bobot Laba Tahun Berjalan dan bobot Surplus Revaluasi Aset Tetap juga memberi kontribusi peningkatan modal yang sebelumnya tidak direncanakan.

Prospek Usaha

Pemerintah meyakini perekonomian nasional akan membaik tahun depan dengan target pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia tahun 2016 sebesar 5,3 persen. Demikian pula Bank Dunia (World Bank) juga memproyeksikan angka serupa, didasari perkiraan paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mulai efektif atau menunjukkan dampak positif di masyarakat pada tahun 2016. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,2 – 5,6 persen.

Berdasarkan OJK Outlook 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2016 diproyeksikan oleh OJK pada kisaran 5,1 – 5,3% dan tingkat inflasi tahun 2016 diperkirakan antara 4,5 – 5,5 %. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 12 – 14% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 13 – 15%, sehingga memberi 'ruang' bagi dunia perbankan untuk meningkatkan volume bisnisnya.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan didorong terutama oleh konsumsi dan investasi. Dari sisi lapangan usaha, terdapat sektor-sektor yang dinilai masih menjanjikan antara lain sektor infrastruktur, industri pengolahan dengan bahan baku domestik, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor telekomunikasi.

Kebijakan dan strategi manajemen Bank Windu diarahkan pada kesinambungan penerapan *good corporate governance*, penyaluran kredit pada sektor Usaha Kecil Menengah, peluncuran segmen corporate banking, peningkatan nisbah CASA (*Current Account & Savings Account*) dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, pengembangan infrastruktur khususnya teknologi informasi dan kualitas human capital.

Strategi Pemasaran

Pengembangan bisnis diarahkan untuk optimalisasi dari jaringan usaha yang sudah ada, guna meningkatkan volume dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan meningkatkan layanan jasa keuangan. Perluasan jaringan kantor terbatas untuk melanjutkan rencana bisnis tahun sebelumnya.

Penghimpunan DPK diarahkan untuk meningkatkan porsi dana murah yaitu Giro dan Tabungan (CASA), seiring dengan peluncuran pengembangan teknologi seperti *internet banking* dan *mobile banking*, yang akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi keuangan. Penghimpunan dana dari Deposito Berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank saat ini tetap dipertahankan dan masih menjadi andalan dalam penyerapan DPK, namun secara bertahap porsinya dikurangi digantikan dengan CASA.

Penyaluran kredit tetap fokus ke sektor UKM dengan spreading risiko yang menyebar dan tidak bertumpu pada kredit-kredit dengan skala besar. Penyaluran dana masyarakat diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas kredit dengan terus meningkatkan nilai *relationship* dan kecepatan layanan yang juga menjadi nilai tambah Bank Windu.

Bank Windu juga melanjutkan mengembangkan *consumer banking* dalam rangka meningkatkan porsi dana dan kredit dari dan untuk nasabah individu, serta mulai mengembangkan pula segmen *corporate banking*.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2016 Bank Windu pasca merger menargetkan peningkatan volume *Lending* dan *Funding* masing-masing sebesar 27% dan 37%, yaitu Kredit ditargetkan menjadi sebesar Rp 11,3 triliun dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan menjadi Rp 12,5 triliun.

Sementara proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 219 miliar, dengan target ROA 1,09% dan ROE 6,50%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan Rp 658,8 miliar per Desember 2016.

Rencana Permodalan

Sejalan dengan arahan OJK, untuk meningkatkan kelompok Bank Windu yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka pada tahun 2016 Bank Windu akan memperkuat struktur permodalan dengan Penawaran Umum Terbatas IV melalui *rights issue* sekitar Rp 1 triliun sebagai landasan untuk pengembangan bank ini selanjutnya ke skala yang lebih besar.

Bank Windu secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan capital add on berdasarkan penilaian profil risiko, serta capital buffer sesuai penerapan Basel III.

Selanjutnya Bank Windu juga mempertimbangkan kesempatan untuk pertumbuhan inorganik agar organisasi dapat tumbuh cepat dan kompetitif dalam menghadapi tantangan ke depan.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2015. Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak–pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2015 (dlm Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan Terhadap Transaksi tersebut
Dewan Komisaris, Direksi Penjabat Eksekutif, dan Karyawan Kunci	12.847	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan Istimewa
Pendapatan Bunga yang Masih akan diterima	21	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa
TOTAL	12.868	

Perubahan Peraturan Perundang–undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Windu diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank Windu juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan terkait Kewajiban Penggunaan Rupiah Di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/DKSP, dalam rangka menjaga stabilitas Rupiah dan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan ketentuan dalam Undang-Undang mengenai mata uang yang mewajibkan penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi untuk pembayaran yang dilakukan di Wilayah Indonesia.

Perkembangan kondisi pasar valuta asing domestik menimbulkan tantangan terhadap upaya mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Salah satu tantangan yang muncul adalah tingginya permintaan masyarakat terhadap valuta asing untuk kegiatan yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan perdagangan dan investasi. Untuk itu, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan terkait dengan Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing maupun dengan Pihak Domestik. Penyempurnaan ketentuan yang berlaku mulai bulan Agustus 2015 berupa penurunan Threshold Transaksi Spot Nasabah Domestik dan Pihak Asing dari USD 100,000 menjadi USD 25,000, dan kelipatan nominal underlying dari USD 10,000 menjadi USD 5,000 melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/6/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 dan No. 17/13/PBI/2015 tanggal 25 Agustus 2015.

Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan sejumlah ketentuan baru diantaranya terkait Situs Web Emiten melalui POJK No. 8/POJK.04/2015, Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui POJK No. 21/POJK.04/2015 dan terkait Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan memberikan Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui POJK No. 32/POJK.04/2015.

Sesuai diberlakukannya kebijakan akuntansi terkait PSAK No. 24, mulai 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan posisi 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) di akhir tahun 2015 mencapai 16,39%, meningkat dari tahun 2014 yang sebesar 14,15% dan di atas target yang sebesar 14,63%. Meskipun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat sebesar Rp 297 juta, namun CAR meningkat sebesar 2,24% terutama karena adanya tambahan modal dari pelaksanaan opsi warran selain kontribusi Laba Usaha.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Per Desember 2015 rasio NPL gross 1,98% dan NPL net 1,63% sedikit di atas target masing-masing sebesar 1,75% dan 1,58%. Realisasi meleset dari target karena pertumbuhan kredit yang juga tidak mencapai target.

Meskipun demikian, rasio di akhir tahun membaik dibandingkan tahun lalu yang sebesar 2,71% (NPL gross) dan 2,43% (NPL net).

Rasio Laba terhadap Aset

Return On Assets (ROA) per Desember 2015 adalah sebesar 1,03%, sedangkan tahun 2014 sebesar 0,79%. Peningkatan ROA terutama karena pencapaian Laba Sebelum Pajak yang lebih tinggi dari tahun lalu yaitu 96,52 juta pada tahun 2015 (tahun 2014 sebesar 71,48 juta),

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) tahun 2015 sebesar 6,21%, naik dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,28%. Kenaikan rasio laba terhadap ekuitas terjadi disebabkan kenaikan laba tahun berjalan.

Marjin Bunga Bersih

Net interest margin (NIM) tercatat sebesar 4,44% di akhir tahun 2015, membaik dibandingkan NIM tahun 2014 sebesar 3,76% dan di atas rencana bisnis yang sebesar 3,98%. Meskipun tekanan atas marjin bunga terjadi seperti perkiraan, namun Bank Windu dapat memanfaatkan kebutuhan likuiditas yang tidak terlalu tinggi akibat pertumbuhan kredit yang lambat, sehingga struktur biaya dana dapat dikendalikan lebih efisien.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO per 31 Desember 2015 adalah 90,70%, sedikit di bawah rasio yang ditargetkan sebesar 90,85%. Pencapaian ini juga lebih baik dari tahun sebelumnya yang mencapai 93,19%.

Penurunan rasio BOPO terutama karena peningkatan Pendapatan Operasional yang lebih tinggi dibandingkan Beban Operasional. Pendapatan bunga tumbuh sebesar 11,4% dibandingkan beban bunga yang tumbuh sebesar 3,6%. Peningkatan beban bunga yang rendah dapat terjadi karena pertumbuhan DPK lebih disokong dari pertumbuhan Tabungan. Sementara Deposito Berjangka relatif tidak tumbuh di tahun 2015.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) di akhir tahun sebesar 86,82 %, meningkat dibandingkan posisi tahun lalu yang sebesar 84,03%.

Pencapaian ini sedikit di bawah target LDR yang sebesar 87,20% di akhir tahun 2015, namun secara rata-rata setahun tidak menyimpang terlalu jauh dari rencana bisnis. Bank Windu cukup berhati-hati dalam menjaga likuiditas dan mempertimbangkan bahwa LDR yang pruden namun tetap efisien adalah di kisaran 85% hingga 88% di tahun 2015.



LEGONG DANCE

Legong Dance is a dance that is exclusive to be performed for palace. This classic dance could only be enjoyed by aristocratic people. Dancers are chosen directly by the king

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



“ Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama dan masyarakat sekitar, secara rutin Bank Windu selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan.

Bank Windu senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Bank Windu berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Bank Windu merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Bank Windu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh Bank Windu diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian Bank Windu kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2015 Bank Windu mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan yang dinamakan Aksi “Windu Peduli” sebagai berikut :

Laporan Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2015

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1	11 Feb 2015	Edukasi Perbankan bagi para pengusaha kecil, yang umumnya nasabah UKM diadakan di KK Margonda, Depok.	Nasabah UKM Bank Windu dan Pengusaha Kecil	Rp 8.535.000	27 Mar 2015
2	11 Mar 2015	Donor Darah bertempat di Ruang Serba guna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 7.658.000	31 Mar 2015
3	28 Mar 2015	Pemberian bantuan ke Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, rehabilitasi anak-anak berkebutuhan khusus di Cikupa Tangerang	Anak-anak Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, Cikupa Tangerang	Rp 12.453.675	31 Mar 2015
4	2 Apr 2015	Pemberian bantuan ke Panti Asuhan Keluarga Kasih Prima Unggul, Rawamangun Jakarta Timur	Anak-anak Panti Asuhan Keluarga Kasih Prima Unggul, Rawamangun, Jakarta Timur	Rp 10.000.000	10 Apr 2015
5	3 Juni 2015	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 7.451.000	9 Juni 2015
6	1 Juli 2015	Program Penghijauan berkelanjutan berupa pemberian bantuan penyiraman pohon lengkeng (yang bibitnya disumbangkan pada Des 2014 yang lalu) selama musim kemarau periode Juni - Juli 2015	Masyarakat umum di Sumberharjo, Wonogiri	Rp 5.150.000	3 Juli 2015
7	9 Sep 2015	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 7.361.700	25 Sep 2015
8	30 Sep 2015	Program Penghijauan berkelanjutan berupa pemberian bantuan penyiraman pohon lengkeng (yang bibitnya disumbangkan pada Des 2014 yang lalu) selama musim kemarau periode Aug - Oct 2015	Masyarakat umum di Sumberharjo, Wonogiri	Rp 10.343.000	30 Sep 2015 dan 25 Nov 2015
9	31 Okt 2015	Pemberian bantuan ke Panti Asuhan Baitul Hikmah. Jl. Tangul Laut, Kubu Raya, Pontianak	Anak-anak Panti Asuhan Baitul Hikmah, Pontianak	Rp 4.488.000	3 Nov 2015

10	27 Nov 2015	Pemberian bantuan ke Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, rehabilitasi anak-anak berkebutuhan khusus	Anak-anak Panti Asuhan Citra Bhakti Luhur, Cikupa Tangerang	Rp	9.677.154	2 Des 2015
11	27 Nov 2015	Pemberian bantuan pendidikan bagi PAUD Khusnul Khotimah, Jakarta Barat	PAUD Khusnul Khotimah, Jakarta Barat	Rp	5.000.000	28 Des 2015
12	31 Des 2015	Pemberian bantuan pendidikan bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Kasih Bunda bagi anak-anak berkebutuhan khusus	Sekolah Luar Biasa Yayasan Kasih Bunda	Rp	10.000.000	31 Des 2015
			Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2015	Rp	98.117.529	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. Bank Windu tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

Bank Windu memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. Bank Windu juga ikut berpartisipasi dalam bantuan pengairan atas dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu Bank Windu mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.





Praktik Ketenagakerjaan

Bank Windu menempatkan karyawan, yang disebut insan Bank Windu, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan Bank Windu mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui training, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Turnover Karyawan	31-Des-15	31-Des-14
Penerimaan karyawan baru	234	332
Karyawan yang keluar	174	180
Jumlah Karyawan	1.194	1.134

Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2015	2014
Pendidikan Intern	2.232	2.067
Pelatihan Ekstern	1.157	1.200
Jumlah Karyawan	3.389	3.267

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR Bank Windu juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. Bank Windu juga membantu pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan untuk penduduk dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat.

Bank Windu juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan, sejalan dengan misi visi Bank Windu yaitu membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.







Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, Bank Windu selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa Bank Windu telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan Bank Windu diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. Bank Windu melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk Bank Windu, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk Bank Windu mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor Bank Windu menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan Bank Windu, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan tranparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. Bank Windu berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.



> **Bank Windu berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.**

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi Bank Windu sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan *(stakeholders)*, meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Bank Windu, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, Bank Windu melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (SE BI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* minimal harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Bank Windu berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2015 Bank Windu mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, Bank Windu membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (fairness). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika *(code of conduct)* yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.

- Pedoman Kode Etik

Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan Bank Windu.

- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu :
  - Untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
  - Dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2015, Bank Windu telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagai berikut :

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2015.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2014 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Purwanto, Suherman & Surja" serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014.

2. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 sebesar Rp. 52.875.380.649 (lima puluh dua miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus delapan puluh ribu enam ratus empat puluh sembilan rupiah), sebagai berikut :

   1) Rp. 500.000.0000 (lima ratus juta rupiah) digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 (dua ribu tujuh).

   2) Sisanya sebesar Rp. 52.375.380.649 (lima puluh dua miliar tiga ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus delapan puluh ribu enam ratus empat puluh sembilan rupiah) digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi.

4. Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.

5. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015 (dua ribu lima belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

6. Menyetujui Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary*, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akte notaris tersendiri, mengenai segala keputusan agenda Rapat tersebut, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta yang diperlukan, memohon persetujuan dan/atau melaporkannya kepada instansi yang berwenang atas perubahan atas perubahan anggaran dasar Perseroan, membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan agar laporan dapat diterima dan selanjutnya melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk melaksanakan seluruh keputusan segala Rapat tersebut, tanpa ada yang dikecualikan.

RUPS-Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2015

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menyetujui untuk mengubah, menambah dan menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan perubahan anggaran dasar Perseroan, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk membuat, menandatangani dan menyerahkan segala dokumen, serta untuk menyatakan keputusan Rapat ini daam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pengesahan, pemberitahuan serta pendaftarannya kepada instansi berwenang.

RUPS-Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2015

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Persetujuan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari sebesar Rp. 1.000.000.000.000,- (satu trilyun rupiah) yang terbagi atas Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar) saham, setiap saham bernilai nominal sebesar Rp 100,- (seratus rupiah) menjadi sebesar Rp. 2.600.000.000.000,- (dua triliun enam ratus miliar rupiah) yang terbagi atas Rp. 26.000.000.000 (dua puluh enam miliar) saham, setiap saham bernilai nominal sebesar Rp 100,-

2. Menyetujui Rancangan Akuisisi atas PT Bank Antardaerah dan Konsep Akta Akuisisi atas PT Bank Antardaerah.

3. Menyetujui Rancangan Akuisisi atas Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IV dan Konsep Akta Akuisisi atas Perseroan.

4. Acara untuk melakukan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan belum diputuskan dalam Rapat ini, berhubung belum ada perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

5. Berhubung masih terdapat persetujuan dari otoritas perbankan China yang harus diperoleh oleh China Construction Bank Corporation (CCB) sebagai calon pemegang saham pengendali dalam Perseroan, maka mata acara ini belum dapat diambil keputusan.

6. Penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan masih berkaitan dengan mata acara ke lima, maka mata acara inipun belum dapat diambil keputusan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2015 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : SJERRA SALIM
Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen) : DJUNYANTO THRIYANA

Direksi

Direktur Utama : LUIANTO SUDARMANA
Direktur : SETIAWATI SAMAHITA
Direktur : DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur : ADRI TRIWITJAHJO
Direktur : JUNIANTO

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Sampai dengan 31 Desember 2015, Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tidak mengalami perubahan dan tetap sama dengan komposisi pada awal tahun 2015.

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada awal tahun 2015 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014 tidak mengalami perubahan hingga 31 Desember 2015, yaitu :

Komisaris Utama : SJERRA SALIM
Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen) : DJUNYANTO THRIYANA

Dalam tahun 2015, Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen. Pada periode yang sama, anggota Direksi berjumlah 5 (lima) orang.

Dengan demikian, selama tahun 2015 (Januari s/d. Desember), Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi Jumlah anggota Direksi.

Anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen, atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Jumlah Komisaris Independen	%
1 Januari 2015 s/d 31 Desember 2015	3	2	66.67%

Adapun komposisi anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 adalah adalah :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
SJERRA SALIM	Komisaris Utama	28 Desember 2007	16 Mei 2014
MOHAMAD HASAN	Komisaris (independen)	7 Juni 2010	16 Mei 2014
DJUNYANTO THRIYANA	Komisaris (independen)	16 Mei 2012	16 Mei 2014

• Sjerra Salim - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of *Business Administration* dari West London College jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook* 2015" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. *Workshop* "*Program Profesional Grooming*" oleh *Creative Image Academy* pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013

• Mohamad Hasan - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta.
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh *Creative Image Academy* pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit periode 16 Januari 2012 sampai 23 Desember 2013

• Djunyanto Thriyana - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management* (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh *Creative Image Academy* pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.

Dengan demikian, pada tahun 2015 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h. Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:

- Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
- Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,

c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.

2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:

a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
- Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:

a. Komite Audit,
b. Komite Pemantau Risiko, dan
c. Komite Remunerasi dan Nominasi.

4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris pada ayat (3) diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.

5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.

8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 10 (sepuluh) kali, 8 (delapan) kali atau 80% diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana
1.	3 Feb 2015	• Rencana Kerja tahun 2015 • Lain-lain	√	√	√
2.	12 Mar 2015	• Update Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 • Rekomendasi Komite • Lain-lain	√	√	√
3.	18 Mar 2015	• Rekomendasi Komite • Lain-lain	√	√	√
4.	12 Mei 2015	• Temuan Audit yang significant • Rekomendasi dan Saran Komite • Lain-lain	√	C	√
5.	20 Mei 2015	• Rekomendasi dan Saran Komite • Lain-lain	√	√	√
6.	17 Jun 2015	• Rekomendasi dan Saran Komite • Lain-lain	√	√	√
7.	20 Agu 2015	• Masukan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko • Pemantauan 50 Debitur besar	S	√	√
8.	27 Agu 2015	• Performance BWKI • Masukan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	√	√	√
9.	30 Sep 2015	• Financial Report • Pemantauan 50 Debitur Besar & NPL • Evaluasi Kepatuhan & Special Mention	√	√	√
10.	2 Des 2015	• Pemantauan 50 Debitur Besar & NPL • Evaluasi Financial Performance Sept-Okt 2015	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat, C : Tidak hadir dalam rapat (Cuti), S : Tidak hadir dalam rapat (Sakit)

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja Bank Windu selama tahun 2015, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

c. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Sjerra Salim	Seminar "Economic Outlook 2015" oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop "Program Profesional Grooming" oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016" oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta
Mohamad Hasan	Seminar "Economic Outlook 2015" oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop "Program Profesional Grooming" oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016" oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta
Djunyanto Thriyana	Seminar "Economic Outlook 2015" oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop "Program Profesional Grooming" oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016" oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta

d. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali, masing-masing dengan seluruh Direksi sebanyak 3 (tiga) kali dan khusus dengan Direktur Kepatuhan membahas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan sebanyak 1 (satu) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
1	25 Maret 2015	Non Performing Loan (NPL) Perkembangan Kredit 25 Debitur Besar Lain-lain	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Duisa L (Kadiv. Credit Review) Ari Landjang (Kasatker SAM)
2	18 Juni 2015	Financial Report 50 Debitur Besar Non Performing Loan (NPL) Monitoring Kredit Lain-lain	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Adri T (Direktur Keuangan) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR)
3	20 Agustus 2015	Monitoring Kepatuhan Semester I/2015	M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Vitorius Hananto (Kasat. Sisdur) Priyo Uji S. (Kasat. Kepatuhan) Dewi Ong (Kasat. APU PPT)
4	22 Oktober 2015	Evaluasi Hasil Pengawasan Dekom Semester2 dan Financial Performance Agustus 2015Evaluasiatas Pengendalian Internal dan implementasi three lines of defense NPL & 50 Debitur Besar Update Corporate Action BMPK Regulasi terbaru	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Adri T (Direktur Keuangan) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Andreas Basuki (Corporate Secretary)

KA : Komite Audit
KPR : Komite Pemantau Risiko

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah berjalan efektif dan efisien.

e. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Windu. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek governance yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitenya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2015, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.

2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia mengenai hasil pengawasannya.

3. Memantau pelaksanaan aksi korporasi di tahun 2015.

4. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan Bank Windu melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal. Selain itu, dalam rapat-rapat Komite juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

5. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.

6. Melakukan review dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dari pembahasan temuan diminta tindak lanjut perbaikan dan menjadi masukan laporan Internal Audit ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan audit Kantor Akuntan Publik.

7. Secara berkala melakukan review terhadap Piagam Dewan Komisaris, agar senantiasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkini.

8. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.

9. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.

10. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment pelaksanaan Good Corporate Governance;* Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

11. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Dalam tahun 2015 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Bank Windu telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pelaksanaan rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan Bank Windu. Pada tahun 2015 :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Struktur dan keanggotaan

Berdasarkan perubahan Keanggotaan Komite Audit yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 447/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013, susunan keanggotaan Komite Audit hingga 31 Desember 2015 adalah sbb :

- **Ketua:**
  Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

- **Anggota :**

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independent)

Keahlian

Djunyanto Thriyana

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960.

Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten *Manager* PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009). Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013.

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi Univ.Jayabaya 1979, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co (Agustus 1980-September 1981). Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan (September 1981-Januari 2010) di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, maupun Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992-September 1993), serta Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua (OSP) Onsite Supervisory Present di BTN (September 2001-Oktober 2005). Terakhir sebagai Pengawas Bank Madya/Asisten Direktur di Direktorat Pengawasan Bank II (DPB-2). Pensiun 1 Januari 2010. Selain itu Beliau juga mengajar di jurusan Perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010- Juni 2013), mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok sejak Agustus 2014-saat ini. Selanjutnya juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Science in Management and Administrative Science* dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini, serta menjadi anggota Komite Audit pada PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, Persero sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Memperoleh *Certified Public Accountant* (CPA) pada tahun 2010 dan *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2008.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/ atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- Pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta
- Pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- Anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- Anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta
- Anggota Komite Audit pada PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, Persero sejak tahun 2013 hingga saat ini.

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

2. Komite Audit melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada pubtik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

3. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

4. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

5. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

6. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (imbalan jasa).

7. Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

8. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

9. Komite Audit bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.

10. Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada RUPS oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2015

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah diselenggarakan oleh Komite Audit selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M.	Mulyadi
1.	3 Februari 2015	• Progress Report Pemeriksaan KAP EY	√	√	√
2.	12 Maret 2015	• Pemantauan dan Evaluasi Atas Hasil Pemeriksaan SKAI Februari 2015 dan Progress Pemeriksaan SKAI Maret 2015 • Monitoring Temuan Hasil Pemeriksaan Jatuh Tempo Pemeriksaan SKAI dan OJK • Evaluasi Kondisi Keuangan per Februari 2015 • Penyusunan Memo KA ke BOC • Lain-lain	√	√	√
3.	18 Maret 2015	• Pengembangan three lines of defense	√	√	√
4.	20 April 2015	• Pemantauan dan Evaluasi Atas Hasil Pemeriksaan SKAI Maret 2015 • Monitoring Temuan Hasil Pemeriksaan Jatuh Tempo Pemeriksaan SKAI dan OJK • Evaluasi Kondisi Keuangan Quartal I/2015 • Penyusunan Memo KA ke BOC • Lain-lain	√	√	√
5.	10 Juni 2015	• Presentasi oleh SKAI mengenai Dashboard Audit Internal dan Rating Cabang • Lain-lain	√	√	√
6.	19 Agustus 2015	• Update Report oleh SKAI • Analysis Kondisi Keuangan TW II	√	√	√
7.	29 Oktober 2015	• Update Pemeriksaan SKAI Bulan Agustus – Oktober 2015	√	√	√
8.	4 November 15	• Financial Performance Bulan September 2015 • Pola Analisis	√	√	√
9.	26 November 15	• Evaluasi Financial Performance Bulan September dan Oktober 2015	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak hadir dalam rapat

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2015 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2015 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggun jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2015 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015 (dua ribu lima belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik *Ernst & Young* – Purwantono, Sungkoro & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan Agustus 2015 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

- Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern 004/KA-DKOM/MI/VIII/2015 tanggal 26 Agustus 2016, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015.

- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP *Ernst & Young* untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2015. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 016/DKOM-EY/MI/VIII/2015 tertanggal 26 Agustus 2015.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2015, antara lain sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit Divisi Audit Intern tahun 2015,

- Melakukan evaluasi laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh auditee (dikaitkan dengan penilaian kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas)

- Melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

- Melakukan evaluasi kinerja manajemen dan kondisi keuangan Bank

- Melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris termasuk tetapi tidak terbatas pada rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2015.

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 002/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 01 Maret 2013, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko hingga 31 Desember 2015 adalah sbb :

- **Ketua:**

  Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

- **Anggota :**

  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
  2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Djunyanto Thriyana

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir

perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012.

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi Univ. Jayabaya 1979, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co (Agustus 1980-September 1981). Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan (September 1981-Januari 2010) di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, maupun Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992-September 1993), serta Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua (OSP) Onsite Supervisory Present di BTN (September 2001-Oktober 2005). Terakhir sebagai Pengawas Bank Madya/Asisten Direktur di Direktorat Pengawasan Bank II (DPB-2). Pensiun 1 Januari 2010. Selain itu Beliau juga mengajar di jurusan Perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010- Juni 2013), mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok sejak Agustus 2014-saat ini. Selanjutnya juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989. Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta.
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE).

Jakarta Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada RUPS oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2015

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah diselenggarakan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M	Tom Andanawari
1.	3 Februari 2015	• Update SAM	√.	√.	√.
2.	11 Februari 2015	• Evaluasi Proses Perkreditan • Update penyelesaian SAM • Lain-lain	√.	√.	√.
3.	12 Maret 2015	• Action Plan Satker Market Risk dan Operasional Risk • Penyusunan Memo KPR ke BOC • Lain-lain	√.	√.	√.
4.	21 April 2015	• Pembahasan Laporan Profil Risiko Q-1/2015 • Lain-lain	√.	√.	√.
5.	19 Agustus 2015	• Evaluasi Profil Risk Semester I/2015 • Update SAM • Penyusunan Memo KPR ke BOC • Lain-lain	√.	√.	√.
6.	5 November 2015	• Evaluasi Profil Risiko Q3/2015 • Pola Analisis Komite Pemantau Risiko • Penyusunan Memo KPR kepada BOC • Lain-lain	√.	√.	√.
7.	26 November 2015	• Review Kebijakan Management Risk • Parameter, limit dan struktur Risk Management • Penyusunan Memo KPR kepada BOC • Lain-lain	√.	√.	√.

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2015 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2015 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2015, antara lain sebagai berikut :

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan Pemantauan & Evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko Bank.
- Melakukan Pemantauan & Evaluasi terhadap Proses Perkreditan dan Special Asset Management (SAM).
- Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2015.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan

• Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

Ketua:

Muhamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Sjerra Salim (Komisaris Utama)
2. Purnomo Adinugroho (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)

Keahlian

• Mohamad Hasan- Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT *Multinational Finance Corporation* (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

• Sjerra Salim- Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013.

• Purnomo Adinugroho

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai *Resources General Manager*. Sejak Februari 2011 sebagai *System & Procedure Head* sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Bank Windu, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :

a. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

c. Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- Prestasi kerja individual,
- Kewajaran dengan peer group,
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

a. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2015

Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sama banyaknya dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yaitu 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah anggota Dewan Komisaris, atau 2/3 anggota Komite merupakan 2/3 anggota Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Muhamad Hasan	Sjerra Salim	Purnomo Adinugroho
1.	3 Febuari 2015	• Penyesuaian gaji pegawai berdasarkan tingkat inflasi tahun 2014 dan kenaikan UMR tahun 2015	√	√	√
2.	12 Maret 2015	• Evaluasi pedoman tata tertib kerja komite remunerasi dan nominasi • Rencana kerja tahun 2015 • Evaluasi pegawai desember 2013 vs desember 2014 • BPJS Kesehatan • Penyesuaian gaji BoD	√	√	√
3.	15 April 2015	• Pemberian bonus untuk pegawai dan pengurus • Formula perhitungan dan budget bonus	√	√	√
4.	2 Desember 2015	• Proses penggajian • Dampak perubahan PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) yang baru	√	√	√

Keterangan :
√ : Hadir secara fisik

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2015 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggun jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2015, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi antara lain Penyesuaian gaji pegawai, Pembayaran bonus hasil kinerja tahun 2015, Evaluasi jumlah pegawai, Evaluasi kinerja tahun 2015. Dalam melakukan evaluasi kebijakan-kebijakan tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2015.

Direksi

Komposisi Direksi pada awal tahun 2015 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014 tidak mengalami perubahan hingga 31 Desember 2015.

Dengan demikian, pada akhir Desember 2015 jumlah dan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
LUIANTO SUDARMANA	Direktur Utama	18 Februari 2013	16 Mei 2014
SETIAWATI SAMAHITA	Direktur Bisnis	8 Februari 2010	16 Mei 2014
DEWI ARIMBI KURNIAWATI	Direktur Kepatuhan	17 Mei 2013	16 Mei 2014
JUNIANTO	Direktur Operasional	30 Agustus 2013	16 Mei 2014
ADRI TRIWITJAHJO	Direktur Keuangan	12 Agustus 2013	16 Mei 2014

Luianto Sudarmana - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng. Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnance Manager.* melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai *Second Vice President* hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai *General Manager, Treasury and International.* Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai *Head of Treasury* hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan *Master of Applied Finance* hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai *Account Manager*, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai *Managing Director Treasury & Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar "Economic Outlook 2016" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang SKAI, Treasury, Teknologi Informasi, *Human Capital, Consumer Banking, Special Asset Management* dan *Credit Review.*

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/32/DGI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Setiawati Samahita - Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten *Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Mainla Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head* Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head* Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Komersial dan Jaringan Cabang.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.

Adri Triwitjahjo - Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai Accountant. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP *Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program *refreshment* manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan *Corporate Secretary.*

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/36/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Agustus 2013.

Junianto - Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program* (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional* V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head* Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial Head*) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
4. Workshop *"Key Risk Management Challenges in 2015: Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates"* 25 – 26 November 2015 di Denpasar.
5. Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, Credit Operation dan Operation Development.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013.

Dewi Arimbi Kurniawati - Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan *Accounting* dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai *Job Training programed Accounting Staff*. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai Accounting Staff pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff*, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai Internal Auditor Officer. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head*, dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar "Seminar Strategi, Peluang, dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016" oleh FKDKP pada 15 Oktober 2015 di Jakarta
6. Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. No.15/1/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Anggota Direksi wajib menghadiri exit meeting audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
   b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam exit meeting, wajib mengetahui dan menandatangani laporan exit meeting.

6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementaikan dengan baik.

7. Membentuk Satuan Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
   a. Fungsi Kerja Manajemen Risiko,
   b. Fungsi Kerja Audit Internal,
   c. Fungsi Kerja Kepatuhan

8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
   d. Komite Manajemen Risiko,
   e. Komite Kebijakan Perkreditan,
   f. Komite ALCO,
   g. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
   h. Komite Kredit.

9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi Bank Windu per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.

2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan atau Satuan Kerja lainnya sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :

- **Direktur Utama : Luianto Sudarmana**, membidangi dan memimpin :
  a. Direktur Keuangan
  b. Direktur Bisnis
  c. Direktur Operasional
  d. Direktur *Risk* *)
  e. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan
  f. Divisi Audit Intern
  g. Divisi *Treasury*
  h. Divisi Teknologi Informasi
  i. Divisi *Human Capital*
  j. Divisi *Consumer Banking*

- **Direktur Keuangan : Adri Triwitjahjo**, membidangi dan memimpin :
  a. Corporate Secretary
  b. Divisi Keuangan

- **Direktur Bisnis : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin :
  a. Divisi Komersial
  b. Divisi *Branch Network & Service*
  c. *Network (Regional Offices/Area Offices/Branches)*
  d. Divisi *Commercial Express*

- **Direktur Operasional : Junianto**, membidangi dan memimpin :
  a. Divisi Operasional
  b. Divisi Umum & Infrastruktur
  c. Divisi *Legal*
  d. Divisi *Credit Operation*
  e. Satuan Kerja *Operation Development*

- **Direktur Risk : -*)**, membidangi dan memimpin :
  a. Divisi *Credit Review*
  b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
  c. Satuan Kerja *Special Asset Management*

- **Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan** : Dewi Arimbi Kurniawati, membidangi dan memimpin:
  a. Satuan Kerja Kepatuhan
  b. Satuan Kerja APU/PPT
  c. Satuan Kerja Sisdur

*) Selama posisi Direktur Risk kosong, maka Divisi *Credit Review* dan Satuan Kerja Special Asset Management di bawahi oleh Direktur Utama, sedangkan Satuan Kerja Manajemen Risiko dibawahi oleh Direktur Kepatuhan.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, *Gathering,* Sosialisasi, *Workshop*, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, *e-mail*, Portal Bank Windu, Intranet atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.



Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2015 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 19 (sembilan belas) kali, 14 kali dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Direksi, dan 5 kali dihadiri secara fisik oleh 80% anggota Direksi, sebagaimana tabel di bawah ini :

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/ atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Dengan demikian pada tahun 2015, Jumlah; Komposisi; Kriteria dan Independensi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
1	15 Januari 2015	1. Update Performance December 2014 2. Raker Nasional 3. Update RBB 4. Update Space Kosong 5. Pengaturan OJK mengenai BoD & BoC 6. Dana Pensiun Lembaga Keuangan 7. Kasus Ario Wibowo Surabaya 8. CASA strategi 9. lain-lain	√	√	√	√	√
2	29 Januari 2015	1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan 2. Temuan Audit Des'14 OJK 3. Salary Adjustment 2015 4. Asuransi BPJS & ABDA 5. Intranet Review 6. Kasus Ario Wibowo Surabaya 7. Lain-lain	√	√	√	√	√
3	11 Februari 2015	1. Performance Jan'15 2. Evaluasi Pemberian Bunaga Pinjaman Subordinasi 3. Update Kasus Ario Wibowo 4. Update Kasus Dede Rodiah 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
4	11 Maret 2015	1. Performance Feb'15 2. Audit Report EY 3. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) 4. Pengaturan Mekanisme Rapat BoD BoC 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
5	26 Maret 2015	1. Tindak Lanjut Temuan BI 2. Pengaduan Nasabah 3. Opsi Penyelesaian Din Hardini 4. Briefing Pertemuan Rakomdir 5. Penentuan Asuransi Kesehatan 2015/206 6. Hasil Final Audit EY 7. Presentasi Grading 8. Penugasan Dalam Negeri 9. Update Bancaasurance 10. Lain-lain	√	√	√	√	√
6	16 April 2015	1. Performance Maret 2015 dan Q1/2015 2. Call Tree 3. Rencana & Budget Acara Grand Opening Makassar 4. Asuransi Kesehatan ABDA & BPJS 5. Pembagian Bonus 2014 6. lain-lain	√	√	√	√	√
7	29 April 2015	1. Update Kerjasama dengan KAP Tansil 2. Review Struktur Organisasi 3. Efisiensi BOPO 4. Finalisasi Bonus 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
8	19 Mei 2015	1. Update Performance Apr'15 2. Review Struktur Organisasi 3. Lain-lain	√	√	√	√	√
9	17 Juni 2015	1. Update Performance Apr'15 2. Review Struktur Organisasi 3. Update Volt 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
10	09 Juli 2015	1. Update Performance Jun'15 2. Lain-lain	√	√	√	√	√
11	31 Juli 2015	1. Update Proses Volt-Watt2 2. Review 1st Semester 2015 dan Action H2/2015 3. Penyewa Equity Bawah 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
12	20 Agustus 2015	1. Update Performance July 2015 2. Pembahasan Ijin Pembukaan Kantor 3. Update Proses Volt-Watt2 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
13	31 Agustus 2015	1. Update Proses Volt-Watt2 2. Update Temuan Audit OJK dan Prudential Meeting 3. Lain-Lain	√	√	√	√	√
14	29 Januari 2015	1. Update Performance Aug'15 2. Update Volt/Watt 3. Persiapan RBB 2016 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
15	11 Februari 2015	1. Update Proses Volt-Watt 2. Opening dan Budget Meeting Cirebon 3. Update PMO	√	√	√	√	√
16	12 Oktober 2015	1. Pembahasan Manajemen Bank Anda Pasca Akuisisi	√	√	√	C	√
17	29 Oktober 2015	1. Update Volt/Watt 2. Update RBB 2016 3. Lain-lain	√	√	√	√	√
18	16 November 2015	1. Update Performance Oct'15 2. Lain-lain					
19	26 November 2015	1. Update RBB 2016-2018 2. Update Progress Volt-Watt 3. Program Management Trainee (MT) 4. Lain-lain	√	√	√	T	√

Keterangan :
√ : Hadir dalam rapat, T : Tugas di luar kantor, C : Cuti

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2015 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Luianto Sudarmana	Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada di	10 April 2015	Jakarta
	Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri	9 Oktober 2015	Cirebon
	Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta
Setiawati Samahita	Seminar "Economic Outlook 2015" oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada di	10 April 2015	Jakarta
	Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri	9 Oktober 2015	Cirebon
	Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta
Adri Triwitjahjo	Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy	2015	Jakarta
	Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada di	10 April 2015	Jakarta
	Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri	9 Oktober 2015	Cirebon
	Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	Jakarta
Junianto	Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri	9 Oktober 2015	Cirebon
	Workshop *"Key Risk Management Challenges in 2015: Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates"*	25 – 26 November	Denpasar
	Seminar *"Economic Outlook 2016"* oleh Djohan Amir Setijoso	10 Desember 2015	

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Dewi Arimbi Kurniawati	Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy	17 Januari 2015	Jakarta
	Workshop *"Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management"* oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada di	10 April 2015	Jakarta
	Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri	2015	Cirebon

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2015, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen gapping.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Windu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank Windu; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Windu kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal 4 PBI No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Dewi Arimbi

Kurniawati sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dan selanjutnya melalui RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2014, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/I/GBI/DPIP/Rahasia.

Penunjukan dan Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; serta Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System di luar core banking, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukakan seperti pemberian *compliance opinion, compliance review,* sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

• Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan

Pada tahun 2015 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada Bank Windu, yang disebabkan oleh kesalahan input data pada Laporan Harian Bank Umum, Laporan Bulanan Bank Umum, dan keterlambatan penyampaian Laporan Sistem Informasi Debitur.

No.Surat	Uraian	Penanggung Jawab	Denda	Tindak Lanjut	Tanggal Kejadian Pelanggaran
No.17/68/ DPLKL/DPP1/ Rahasia tanggal 5-Feb-15	Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar Atas Keterlambatan Penyampaian Koreksi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) : Terlambat menyampaikan koreksi yang seharusnya secara on-line tanggal 1 s/d 5 Januari 2015, namun baru disampaikan pada tanggal 6 Januari 2015 (1 item)	Kantor Pusat (Divisi Accounting)	100,000	Bank telah melakukan koreksi laporan atas kesalahan tersebut. Bank akan lebih teliti dalam melakukan pengisian data pada LBU agar kesalahan serupa tidak terulang kembali.	6 Jan 15
No.17/62/DPM/ GMRP-DPOM/ Fax tanggal 17-Mar-15	Konfirmasi pelanggaran ketentuan Laporan Harian Bank Umum (LHBU) : Terjadi kesalahan dalam menginput sandi non Bank (UD Citra Makmur Pratama) secara tidak benar (1 item)	Kantor Pusat (Divisi Treasury)	50,000	Bank telah memberikan konfirmasi dan koreksi kepada BI sesuai dengan Surat BI 17/62/DPM/GMRP-DPOM/ Fax. Selain itu Bank juga akan lebih teliti lagi dan berusaha sebisa mungkin tidak mengulangi kesalahan serupa dikemudian hari.	26 Jan 15
NO.17/91/DPM/ GMRP-DPOM/ Fax	Terjadi kesalahan dalam menginput sandi non Bank (CV Kilap Abadi) secara tidak benar. Atas pelanggaran tsb telah dibebankan pada rek giro Bank 18 Mei 2015	Kantor Pusat (Divisi Treasury)	50,000	Melakukan double cek sebelum pengiriman laporan LHBU ke Bank Indonesia, pengecekan pertama setelah input dan untuk tambahan dilakukan pemeriksaan kembali sebelum dilakukan pengiriman laporan ke Bank Indonesia. Besoknya setiap pagi jam 10.00 (akan dilihat apakah ada peringatan dari Bank Indonesia untuk pengiriman laporan hari sebelumnya).	25 Feb 15
No.17/74/DPKL/ DLMI/Rahasia	Terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan secara online karena tidak membaca secara detail mengenai Peraturan pelaporan SID	Divisi Credit Operation - Kantor Pusat	0	Divisi terkait : • akan melakukan koordinasi ulang dengan petugas yang melakukan pelaporan • akan mempercepat Penyelesaian Laporan menjadi tanggal 10 setelah bulan Laporan Debitur yang bersangkutan • meminta ke vendor untuk program Pelaporan SID untuk dapat diselesaikan secepatnya	11 Apr 2015
No.17/92/DPKL/ Bd	Terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan secara online karena tidak membaca secara detail mengenai Peraturan pelaporan SID	KC Sukabumi	0	KC terkait : • akan selalu melakukan koordinasi ulang dengan kantor pusat pada saat pembuatan laporan SID sehingga apabila terjadi koreksi akan lebih cepat dilakukan perbaikan dan pengirimannya kembali. • akan mempercepat Penyelesaian Laporan menjadi tanggal 10 setelah bulan Laporan Debitur yang bersangkutan	11 Apr 2015

No.Surat	Uraian	Penanggung Jawab	Denda	Tindak Lanjut	Tanggal Kejadian Pelanggaran
No.17/708/ DPKL/DPP2	Tidak menyampaikan laporan LHBU form header 402-404. Laporan dilakukan oleh petugas pengganti, karena petugas pelapor sedang cuti. Sementara Petugas Checker kurang teliti dalam memeriksa status pengiriman laporan	Divisi Accounting - Kantor Pusat	2,000,000	Melakukan Double checker. Untuk Form yang nihil akan dikirimkan terlebih dahulu tanpa menunggu batas waktu pengiriman.	12 Okt 2015
17/172/DPM/ GPOM/Fax	Salah input kurs transaksi (Form 201)	Kantor Pusat (Divisi Treasury)	50,000	1. Bank telah mengirimkan koreksi dan konfirmasi ke Divisi Pengelolaan Sistem & Informasi Operasi Moneter Bank Indonesia pada tanggal 7 Desember 2015. 2. Selanjutnya akan lebih berhati hati dalam melakukan penginputan data pelaporan.	21 Sep 2015
17/219/DPM/ GPOM/Fax	Salah input mata uang lawan (Form 201)	Kantor Pusat (Divisi Treasury)	50,000	1. Bank telah dengan mengirimkan koreksi ke BI pada tanggal 31 Des 2015 (Surat sedang dalam proses tanda tangan direksi yang membawahi divisi treasury) 2. Selanjutnya akan lebih berhati hati dalam melakukan penginputan data pelaporan, serta melakukan cek ulang sebelum laporan dikirim.	6 Okt 2015
	TOTAL		**2.300.000**		

• Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2015 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

• Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi

Dalam tahun 2015 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal ini Divisi Audit Intern (DAI) yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter), serta dilengkapi dengan beberapa Standard Operating Procedure (SOP) antara lain : SOP Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit yaitu Usep Hanafiah Dahlan, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama Malang. Mengawali karir di perbankan pada Bank Danamon, tahun 1990-1991 sebagai *Head of Human Resources Branch*, Tasikmalaya. Tahun 1992-1993 sebagai Head of Human Resources Office of The Coordinator for Bandung. Tahun 1993-1995 sebagai Junior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya. Tahun 1995-1997 sebagai *Senior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java*, in Surabaya.Tahun 1997-2001 sebagai Regional *Internal Audit Head of* Sulawesi, Maluku and Irian, in Makasar. Tahun 2001-2002 sebagai *Regional Internal Audit Head of* Sumatera, in Medan. Tahun 2002-2003 sebagai *Regional Internal Audit Head of* West Java, in Bandung. Tahun 2003-2004 sebagai *Regional Internal Audit Head of* Jakarta and Lampung. Tahun 2004-2005 sebagai *Relationship Bussiness Manager Bank* Danamon Syariah. Kemudian dilanjutkan berkarir di Bank NISP. Tahun 2006-2010 sebagai *Credit Risk Review Audit & Investigation*. Terakhir sebelum bergabung di Bank Windu, berkarir di Bank Pundi Indonesia sebagai *Lending, Funding, & Operation Audit Manager East Regional.*

Sertifikat yang dimiliki : Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), BSMR level 2, *Good Corporate Coverment Seminars, Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications,* dan *Syariah Basic Training.*

Pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilakukan terhitung sejak tanggal 3 Juni 2013 sesuai dengan surat keputusan Direksi No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 dan sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara *on-line,* serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 November 2013 melalui surat No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi Audit Intern bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi Bank Windu bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank Windu dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang laporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidanya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2015 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja DAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 25 September 2014 melalui surat No.128/BW/DDIR-OJK/IX/2014.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2015 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015 (dua ribu lima belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan Agustus 2015 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern 004/KA-DKOM/MI/VIII/2015 tanggal 26 Agustus 2016, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2015. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 016/DKOM-EY/MI/VIII/2015 tertanggal 26 Agustus 2015.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Ernst & Young – KAP Purwantono, Sungkoro & Surya merupakan KAP

yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama dengan Bank Windu No. 04326/PSS-AS/2015.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen dan professional, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan.

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.



Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi Bank Windu telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas, Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Manajemen Risiko Stratejik, Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan, Pedoman Manajemen Risiko Reputasi, Pedoman Profil Risiko, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko, Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA), Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Bank Windu telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasikan, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (SE BI) No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh SKAI/DAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh SKAI/DAI dilaksanakan dengan metode audit yang sistematik dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank Windu berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan Governance Structure Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan Standard Operating Procedure (KSOP).

Pada posisi 31 Desember 2015, Bank telah menyusun dan/atau menerbitkan sebanyak 145 KSOP, dan 31 Surat Edaran sebagai ketentuan pelaksanaannya. Bank telah mencanangkan Program KYP dan telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank juga telah mencanangkan Program Know Your Policy and Procedure (KYP) dengan beberapa proses yang telah dilakukan yakni mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* Bank Windu terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar Bank Windu mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra Bank Windu dan melindungi kepentingan Bank Windu melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.



Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.

2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.

3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.

4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja Bank Windu melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan Bank Windu dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994 pada Corporate Banking Division. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi *Corporation* pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satker Manajemen Risiko. Pasca merger sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 012/MW/SDM/SKEP-DIR/III/12, dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Kerja (Raker) Tahunan dan acara Gathering dengan tema *"Doubling CASA"* pada 16-17 Januari 2015 di Jakarta.

2. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Annual Report 2014 pada Maret – Mei 2015, termasuk pelaporan ke OJK, BEI, serta distribusinya ke peneliti ekonomi perbankan, lembaga pemeringkat, media massa, lembaga pendidikan perbankan dan pihak eksternal lainnya. Selain itu juga menangani penyusunan Laporan Tahunan 2014 ke Bappebti pada Maret 2015.

3. Mengkoordinir dan menangani pengkinian (*editing*) *Company Profile* Bank Windu berupa *videoclip*.

4. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa dan Public Expose di Ruang Seminar Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Mei 2015, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan Public Expose.

5. Mengkoordinir dan menangani pelaporan ke OJK Pengawas Pasar Modal atas Waran Seri I dan atau Seri II yang di exercise (dikonversi) menjadi saham.

6. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2015.

7. Mengkoordinir team (internal Bank Windu) untuk proyek due diligence dalam rangka rencana akuisisi PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") di Surabaya minggu II sampai IV Mei 2015.

8. Menangani dan mengkoordinir arranger, konsultan dan profesi penunjang Pasar Modal dalam rangka pelaksanaan rangkaian aksi korporasi yaitu akuisisi Bank Anda, akuisisi Bank Windu oleh China Construction Bank Corporation (CCB) dan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) selama periode Juli – Desember 2015, termasuk penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 28 Desember 2015.

9. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "Windu Peduli" berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus, kegiatan rutin Donor Darah, Edukasi Perbankan bagi pengusaha sektor UKM, pemberian bantuan Sekolah, serta Program Penghijauan yang dilaksanakan selama tahun 2015 (Laporan realisasi pelaksanaan CSR terlampir).

10. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) Bank Windu pada sepanjang tahun 2015.

11. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2015, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.

12. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, shareholders, media massa dan para stakeholders mengenai Bank Windu sepanjang tahun 2015, terutama terkait rencana aksi korporasi masuknya strategis investor melalui rights issue.

13. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti media massa, wartawan, perusahaan penilai/KJPP, Biro Administrasi Efek, Notaris, Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum yayasan sosial dan lainnya yang berkaitan dengan penanganan tugas *Corporate Secretary* sepanjang tahun 2015.

14. Mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Windu 2016 – 2018 pada Oktober – November 2015.

Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2015"* oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta

2. Workshop *"Program Profesional Grooming"* oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta

3. Seminar *"The Socialization of Financial Services Authority Regulation"* oleh OJK dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 29 Januari 2015 di Jakarta

4. Seminar *"Code of Ethics for BOC BOD"* oleh Indonesian *Corporate Secretary Association* pada 3 Maret 2015 di Jakarta

5. Seminar *"Financial Shenanigans and Whistleblower"* oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 26 Maret 2015 di Jakarta

6. Seminar "Peran dan Kompetensi *Corporate Secretary Emiten* dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal" oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 16 Juni 2015 di Jakarta

7. Seminar *"The Making of BOC BOD Charter by Optimizing Organizational Knowledge"* oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 31 Juli 2015 di Jakarta

8. Seminar *"Macro Economic & Business Review 2016"* oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon

9. Seminar "Perkembangan *Makroekonomi* Indonesia, Review 2015 dan Outlook 2016 – Ryan Kiryanto" oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 15 Oktober 2015 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* seluruhnya sudah dapat terealisasi sesuai rencana program kerja 2015, dan tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2015 :

No.	Penyediaan Dana		Jumlah Debitur	Jumlah Nominal (jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait		38	48.536
2	Kepada Debitur Inti			
	a.	Individu	5	529.085
	b.	Grup	20	1.823.123

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2015, berdasarkan laporan bulanan bank umum ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit baik atas aktivitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

Bank Windu mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Bank Indonesia atau stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Bank Windu melakukan self assessment pelaksanaan Good Corporate Governance secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank Windu telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam website bank secara tepat waktu.

Bank Windu mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/ media promosi seperti brosur, *leaflet, website,* dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Bank Windu telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

Siaran Pers / Publikasi 2015

No.	Tanggal	Harian / Majalah	Berita
1	8 Januari 2015	Pelita	Suku Bunga Dasar kredit (SBDK) Periode 31 Desember 2014
2	31 Maret 2015	Media Indonesia, Neraca	Laporan Keuangan Publikasi Periode 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013
3	8 April 2015	Pelita	Suku Bunga Dasar kredit (SBDK) Periode 31 Maret 2015
4	15 April 2015	Media Indonesia & Pelita	Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan & Luar Biasa 22 Mei 2015
5	30 April 2015	Media Indonesia, Neraca	Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Periode 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014
6	4 Mei 2015	Media Indonesia & Pelita	Iklan Panggilan RUPS Tahunan & Luar Biasa 22 Mei 2015
7	25 Mei 2015	Media Indonesia & Pelita	Iklan Hasil RUPS Tahunan & Luar Biasa 22 Mei 2015
8	1 Juli 2015	Jawa Pos	Pemberitahuan Pemindahan Alamat KC Denpasar
9	8 Juli 2015	Pelita	Suku Bunga Dasar kredit (SBDK) Periode 30 Juni 2015
10	23 Juli 2015	Media Indonesia	Pemberitahuan Pemindahan Alamat KCP Kebayoran Baru
11	31 Juli 2015	Media Indonesia, Neraca	Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Periode 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
12	22 September 2015	Media Indonesia	Iklan Pengumuman RUPS Luar Biasa 13 November 2015
13	22 September 2015	Media Indonesia & Kontan	Iklan Rancangan Akuisisi Bank Anda oleh Bank Windu
14	22 September 2015	Media Indonesia & Kontan	Iklan Rancangan Akuisisi Bank Windu oleh CCB
15	22 September 2015	Media Indonesia	Iklan Keterbukaan Informasi Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)
16	7 Oktober 2015	Pelita	Suku Bunga Dasar kredit (SBDK) Periode 30 September 2015
17	9 Oktober 2015	Media Indonesia	Pemberitahuan Pemindahan Alamat
18	22 Oktober 2015	Media Indonesia	KCP Benhil Iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa 13 November 2015
19	30 Oktober 2015	Media Indonesia, Neraca	Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Periode 30 September 2015 dan 30 September 2014

20	12 November 2015	Media Indonesia	Iklan Ralat Pemanggilan RUPS Luar Biasa 13 November 2015 ditunda (menjadi 14 Desember 2015)
21	7 Desember 2015	Solopos	Pemberitahuan Pemindahan Alamat KCP Solo Klewer
22	10 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Keterbukaan Informasi PUT IV & Undangan RUPSLB diundur jadi 14 Desember 2015 semula 13 November 2015
23	11 Desember 2015	Media Indonesia & Kontan	Iklan Ralat Rancangan Akuisis Bank Anda oleh Bank Windu
24	11 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Keterbukaan Informasi koreksi PUT IV
25	15 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Ralat Pemanggilan RUPS Luar Biasa 14 Desember 2015 ditunda (menjadi 28 Desember 2015)
26	22 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Keterbukaan Informasi tambahan informasi PUT IV
27	22 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Undangan RUPS LB 28 Desember 2015 semula 14 Desember 2015
28	22 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa 28 Desember 2015 semula 14 Desember 2015
29	29 Desember 2015	Media Indonesia	Iklan Hasil RUPS Luar Biasa 28 Desember 2015

Rencana Strategis Bank
Rencana jangka panjang

Sejalan dengan rencana masuknya investor strategis *China Construction Bank* (CCB), fokus bisnis ke depan diarahkan pada :

- Percepatan pengembangan usaha yang telag berjalan saat ini pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan consumer banking, serta penambahan segmen corporate banking. Selain itu juga memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB.
- Penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas / rights issue.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG).
- Pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*.
- Peningkatan kualitas modal manusia (human capital) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih advance.
- Penguatan infrastruktur sistem IT untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha dengan peningkatan penyaluran kredit pada sektor UKM, kredit konsumsi dan segmen corporate banking, serta penghimpunan dana dengan meningkatkan pengerahan dana murah (CAS A).

2. Optimalisasi bisnis (*business optimalization*) dan pendalaman business (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada, dan pengembangan jaringan kantor baru. Penggabungan usaha (*merger*) Bank Anda ke dalam Bank Windu memerlukan waktu untuk konsolidasi sistem, operasional dan budaya kerja.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang forward looking guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*.
4. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Memperkuat posisi CASA dalam penghimpunan dana dan pengembangan pada sektor UKM, consumer banking serta corporate banking.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah - langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- **Pengembangan Bisnis**

Setelah penyelesaian transaksi akuisisi saham Bank Anda, selanjutnya direncanakan periode transisi sekitar 6 bulan untuk penggabungan usaha (*merger*) sebelum Bank dapat beroperasi secara satu bank. Setelah periode transisi, Bank akan mengupayakan pertumbuhan volume usaha. Dengan merger, perpaduan antara pengembangan sumber-sumber pendapatan yang potensial akan menghasilkan suatu skala ekonomi (*economic of scale*) yang menguntungkan bagi Bank Windu hasil merger.

- **Strategic Positioning**

Dengan mengambil peluang dari interaksi baik antara negara RI dan China, masuknya CCB sebagai pemegang saham baru, serta ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia dari negara China dan juga proyek proyek infrastruktur berskala besar, Bank Windu akan mengembangkan bisnis wholesale dan pembiayaan infrastruktur.

Bank juga akan mengembangkan lebih jauh platform *e-banking* beserta *security features* yang memadai.

- **Strategi Produk**

Bank akan mengembangkan produk kredit konvensional, trade finance dan RMB settlement antar negara. Sebagai tambahan, Bank lebih jauh akan mengembangkan produk retail banking setelah dilakukan penelitian yang mendalam atas pasar yang dibidik.

- **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pengalaman dari tim saat ini merupakan dasar untuk memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, sehingga menghasilkan human capital handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Upgrading sistem manajemen risiko**

Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2015-2017 telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 28 November 2014 melalui surat No. 162/BW/DDIR-BI/XI/14, dan revisinya telah disampaikan pada tanggal 30 Juni 2015 melalui surat No. 139/BW/DDIR/VI/15. Sedangkan Rencana Bisnis Bank Tahun 2016-2018 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 November 2015 melalui surat No. 269/BW/DDIR-BI/XI/15.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2015 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2015, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
Sjerra Salim	12,04%	PT. Anugrah Prima Perdana	Lainnya
	11,97%	PT. Putra Kusuma Perkasa	Lainnya
	25,00% *)	PT Mitra Wadah Kencana	Lainnya

*) PT Mitra Wadah Kencana (MWK) adalah Pemegang Saham Bank Windu dengan kepemilikan saham sebesar 8.54%

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	1.826	5	15.639
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:				
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki				
Total	3	1.826	8	15.639

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp. 2 miliar	3	0
di atas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	2	0
di atas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	0	3
Rp. 500 juta ke bawah	0	0

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1 : 73.6

b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 2.3

c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 1.4

d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1 : 2.9

Share Option

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak memiliki *shares option*, karena Bank tidak melakukan shares option.

Keterangan/Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi			
			yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)	Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
Komisaris	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	(total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2015, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank Windu, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Total Fraud	Nihil	Nihil	1	1	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	1	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2015, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi Bank Windu dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	5	-
Dalam proses penyelesaian	1	1
	6	1

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

1. PT. Griya Wijaya Prestige

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Termohon Eksekusi /Semula Tergugat

- Bank Windu bersama dengan Bank peserta sindikasi lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas asset-asset yang dimiliki PT. Griya Wijaya Prestige (GWP) yang dijaminkannya. Tetapi oleh pengadilan dipending karena ada tuntutan wanprestasi dari PT. Griya Wijaya Prestige ke Bank-Bank peserta sindikasi.
- Atas tuntutan PT. Griya Wijaya Prestige tersebut, sudah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap yang mewajibkan Bank peserta sindikasi membayar ganti rugi kepada PT. Griya Wijaya Prestige, dimana porsi Bank Windu sebesar Rp. 2,3 milyar.
- Bank Windu berkeyakinan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui negosiasi dan tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan Bank Windu dengan pertimbangan:

1) Bank Windu sudah mencadangkan 100% dari tuntutan ganti rugi tersebut, yaitu sejumlah Rp. 2,3 milyar.
2) Bank Windu masih memiliki Hak Tagih atas PT. Griya Wijaya Prestige , yang jumlahnya jauh melebihi tuntutan ganti rugi tersebut.

2. Sdr. Max Hendrik

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Termohon Kasasi II/Terbanding II/Semula Terbantah II

- Bank Windu telah melelang ex jaminan nasabah debitur Donald Leonard Mamondol (Termohon Kasasi I/ Terbanding I/ semula Terbantah I) berupa sebidang tanah berikut bangunan di atas hak milik No. 519/Lebak Bulus untuk melunasi hutang nasabah debitur.

- Sdr. Max Hendrik selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/ Semula Pembantah telah mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.580/PDT/2013/PT.DKI, tanggal 11 Februari 2014 Jo. putusan Pengadilan Negeri No.591/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL, tanggal 22 Oktober 2012, yang di sampaikan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014 melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengenai Relaas Pemberitahuan Permohonan Pernyataan Kasasi No.591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL dan Relaas Penyerahan Memori Kasasi No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL. dan pada tanggal 08 Oktober 2014 Bank Windu telah menyerahkan kontra memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- Tanggal 05 Nopember 2015, Jurusita PN Jakarta Selatan menyampaikan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Kasasi No.2857K/Pdt/2014, berisi:

- Menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi Max Henrik;
- Menghukum Pemohon Kasasi/Pembantah/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi sejumlah Rp.500.000,- Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- Sampai akhir bulan Desember 2015 belum ada surat pemberitahuan mengenai Peninjauan Kembali yang dilakukan oleh Max Henrik atas putusan kasasi tersebut diatas.

- Hutang nasabah debitur telah lunas dan asset telah dijual kepada pihak ketiga dengan kondisi as is.

- Bahwa Bank Windu telah menjalankan kewajibannya kepada nasabah debitur yang wanprestasi dengan jalan melelang jaminan yang ada, oleh karena itu Bank Windu telah menjalankan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku.

3. CV. Real (Perkara No.05/PDT.G/2013/PN.BDG):

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Tergugat

- Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total sebesar Rp1,750 milyar.

- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank Windu dan nasabah debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan.

- Jaminan yang diserahkan adalah :

1) T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
2) T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
3) T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh nasabah debitur dengan harapan nasabah debitur masih dapat membeli kembali.

- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sebagai berikut :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350,000,000	280,000,000	Tdk terjadi kesepakatan
2	750,000,000	600,000,000	Tdk terjadi kesepakatan

- 07 Januari 2013 nasabah debitur yaitu Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV. REAL mengajukan gugatan ke PN. Bandung (Perkara No.05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah Bank Windu, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan No	Harga Penebusan
1	Rp 280.000.000
2	Rp 600.000.000
3	Rp 880.000.000

Perkembangan kasus :

- PN. Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) dengan Tergugat (Bank Windu).

- Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sebagai berikut :

1) Pihak Tergugat (Bank Windu) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp. 2,000,000,000 (dua milyar rupiah).
2) Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN. Bandung.
3) Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp. 100,000,000 (seratus juta rupiah).
4) Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

- Putusan PN.Bandung tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- Sampai dengan akhir bulan Desember 2015, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak CV. REAL.

- Bank Windu akan menjual 3 (tiga) jaminan C.V. Real, dengan kondisi "as is " apa adanya.

4. Gaston Investments Limited

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Termohon Kasasi III/Terbanding III/Semula Tergugat VI

- 28 Nopember 1995 Bank Multicor adalah peserta Sindikasi pemberian fasilitas kredit Investasi kepada PT. Geria Wijaya Prestige (Debitur), sebagai berikut :

KREDITUR	POSISI	KOMITMEN
PT. Bank PDFCI	Agent	US $ 5,000,000
PT. Bank Rama	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Dharmala	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Finconnesia	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Multicor	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Arta Niaga Kencana	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Indovest	Anggota	US $ 2,000,000
	Jumlah	US $ 17,000,000

- Dalam perkembangannya, nasabah debitur mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya.

- Karena dianggap wanprestasi maka Bank Sindikasi melakukan gugatan eksekusi jaminan di PN. Denpasar.

- Tahun 1998 Bank Dharmala, Bank PDFCI dan Bank Rama diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sehingga Bank Multicor ditunjuk sebagai Agen Fasilitas dan Jaminan kredit sindikasi menggantikan Bank PDFCI.

- Pada tahun 2008, Bank Multicor berubah nama menjadi Bank Windu.

- Pada tanggal 16 Nopember 2007 Bank Arta Niaga Kencana menggabungkan diri ke dalam Bank Commonwealth.

- Dalam perkembangan perkara yang sedang berjalan antara nasabah debitur dan kreditur, terjadi perubahan komposisi kreditur, dimana beberapa bank menjual piutangnya kepada beberapa perusahaan investasi.

- Pada tanggal 13 September 2011 hak tagih Bank Arta Niaga Kencana di beli oleh PT. Moneta Capital dari Bank Commonwealth, kemudian hak tagih tersebut oleh PT. Moneta Capital dijual kepada Alford Capital Limited pada tanggal 12 Januari 2012 dan oleh *Alford Capital Limited* hak tagih tersebut dijual kepada Gaston Investment Limited pada tanggal 09 Oktober 2012, sehingga komposisi kreditur menjadi, sebagai berikut :

KREDITUR	KOMITMEN	%	
Fireworks Venture Ltd	US $ 9,000,000	52,94	Eks PT. MAS
Alford Capital	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Agris
Gaston Investments Ltd	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Commonwealth
KP2LN	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Indovest
Bank Windu	US $ 2,000,000	11,76	
Jumlah	US $ 17,000,000		

- Pada tanggal 21 Januari 2013 Gaston Investment Limited mengajukan gugatan ingkar janji kepada Harijanto Karjadi CS termasuk kepada Bank Windu melalui PN. Jakarta Pusat dengan register perkara No.26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dan sudah diputus oleh PN. Jakarta Pusat pada tanggal 8 Oktober 2013.

- Pada tanggal 21 Oktober 2013 Harijanto Karjadi CS mengajukan banding berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding No.26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 164/Srt.Pdt. Bdg/2013/PN.JKT.PST atas putusan Pengadilan Jakarta Pusat dalam perkara No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara Gaston Investment Limited melawan Harijanto Karjadi CS.

- Bank Windu mengajukan kontra memori banding terhadap perkara Banding di Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013.

- Pengadilan Tinggi Jakarta telah menerima, memeriksa dan mengadili perkara yang memori banding dan kontra memori banding yang diajukan/disampaikan oleh para pihak yang berperkara dan pada tanggal 13 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutus perkara tersebut sebagaimana tertuang dalam Putusan No.502/PDT/2014/PT.DKI, yang isi putusannya sebagai berikut:

- o Menerima permohonan Banding dari Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V.
- o Menguatkan putusan PN. Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013 yang dimohonkan banding tersebut.
- o Menghukum Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat pengadilan dan untuk banding sebesar Rp.150.000,-

- Atas Putusan Pengadilan Tinggi No.502/PDT/2014/PT.DKI, Harijanto Karjadi CS dan PT. GERIA WIJAYA PRESTIGE telah mengajukan Kasasi, sebagaimana:

- o Relaas Pemberitahuan Kasasi dan Penyerahan Memori Kasasi Nomor 147/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. Nomor 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, tanggal 02 Maret 2015, dan;
- o Surat Penyerahan Memori Kasasi Nomor145/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. Nomor 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, tanggal 15 Januari 2015.

- Bank Windu menunjuk Yudha P.Utama,SH.MH sebagai kuasa hukum berdasarkan Surat Kuasa No.010/SK-HK/III/15 tertanggal 09 Maret 2015 yang dibuat dibawah tangan untuk mewakili kepentingan Bank Windu mengajukan Kontra Memori Kasasi.

- Bank Windu melalui kuasa hukumnya menyerahkan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 Maret 2015.

- Sampai akhir Desember 2015 perkara kasasi sedang dalam proses, menunggu putusan.

5. PT.Griya Wijaya Prestige Melawan PT.Bank Agris

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Turut Termohon Peninjauan Kembali II /Turut Termohon Peninjauan Kembali I/Turut Termohon Kasasi I/Turut Terbanding I/Semula Turut Tergugat I (Untuk Peninjauan Kembali) dan Terlawan I (Untuk Perlawanan yang dilakukan PT.Griya Wijaya Prestige atas Eksekusi yang di Mohonkan PT.Bank Agris)

- Pihak Bank Agris telah melakukan gugatan kepada PT.Griya Wijaya Prestige melalui PN. Jakarta Pusat dengan register perkara No.27/PDT.G/2011/PN.JKT.PST atas dasar wanprestaasi dan gugatan tersebut telah di putus oleh PN. Jakarta Pusat pada tanggal 18 Agustus 2011.

- Atas putusan PN. Jakarta Pusat PT.Griya Wijaya Prestige mengajukan banding ke PT. DKI Jakarta dengan register perkara No.187/Pdt.2012/PT.DKI dan pada tanggal 17 Juli 2012 diputus oleh PT. DKI Jakarta.

- Atas putusan PT. DKI Jakarta tersebut Bank Agris mengajukan Kasasi ke MA dan oleh MA pada tanggal 19 Agustus 2013 perkara No. 1300/K/Pdt/2013 telah diputus perkaranya dan dalam putusan kasasi tersebut telah menerima gugatan Bank Agris, dengan putusan yang intinya sebagai berikut:

- o PT.Griya Wijaya Prestige harus membayar seluruh kewajiban sebesar USD.20,389,661.26
- o Menghukum Para Turut Tergugat untuk tunduk dan taat pada putusan ini

- PT.Griya Wijaya Prestige pada tanggal 02 Desember 2013 telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke MA berdasarkan surat pemberitahuan dan penyerahan memori peninjauan kembali No.26/Srt.Pdt.PK/2013 PN.JKT.PST jo. No.27/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST. dan pada saat perkara ini masih dalam tahap peninjauan kembali, Bank Agris telah mengajukan permohonan eksekusi atas putusan MA tersebut, yang pelaksanaan eksekusi tersebut di delegasikan ke PN. Denpasar dan atas putusan eksekusi tersebut PT.Griya Wijaya Prestige mengadakan Perlawanan, yang perlawanan tersebut di daftarkan pada tanggal 05 Juni 2014 di Pengadilan Negeri Denpasar dengan register perkara No.371/PDT.PLW/2014/PN.DPS.

- Atas perlawanan yang dilakukan oleh PT. Griya Wijaya Prestige, sebelum perkara diperiksa, dilakukan mediasi oleh hakim agar tercapai perdamaian antara pihak yang berperkara dan pada masa mediasi Bank Agris telah mengajukan lelang eksekusi, pada tanggal 11 Nopember 2014 direncanakan akan dilakukan lelang tetapi karena syarat formil lelang belum dipenuhi maka lelang tersebut batal dilaksanakan.

- Pada tanggal 24 Nopember 2014 PT.Griya Wijaya Prestige mencabut perlawanan yang telah di daftarkan di Pengadilan Denpasar.

- Pemeriksaan PK telah selesai dilaksanakan oleh MA dan sudah diputus sebagaimana Putusan No.232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 tetapi baru diterima berkasnya pada tanggal 6 April 2015, isi putusan:

- o Menolak permohonan peninjauan kembali dari pemohon peninjauan kembali PT.Geria Wijaya Prestige;
- o Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali dahulu Termohon Kasasi/Tergugat/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam Pemeriksaan Peninjauan Kembali ini sejumlah Rp. 2.500.000,-

- Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali diterima tanggal 6 April 2015 (putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi pelaksanaan eksekusi belum dilaksanakan).

- Atas Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 PT.Geria Wijaya Prestige mengajukan permohonan Peninjauan Kembali-II dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt. Pusat sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali, No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat tertanggal 08 Juli 2015;

- Bank Windu telah memberi kuasa kepada Yudha P.Utama, SH,MH sebagaimana Surat Kuasa No.044/SK-HK/VII/15 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat secara dibawah tangan untuk mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali II yang tujuannya untuk melindungi kepentingan hukum Bank Windu.

- Bank Windu melalui Kuasa Hukumnya, Yudha P.Utama, SH,MH telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali II Turut Termohon PK Ke II.

- Sampai akhir bulan Desember 2015 perkara Peninjauan Kembali II sedang dalam proses, menunggu putusan.

6. CV Real (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG):

Jenis Perkara : Perdata

Posisi Bank Windu : Terbanding /Semula Tergugat II

- Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total pinjaman sebesar Rp1,750 milyar.

- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank Windu dan nasabah debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan,

- Jaminan yang diserahkan adalah :

1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh nasabah debitur dengan harapan nasabah debitur masih dapat membeli kembali.

- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sebagai berikut:

Jaminan No.	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350,000,000	280,000,000	Tdk terjadi kesepakatan
2	750,000,000	600,000,000	Tdk terjadi kesepakatan

- 17 Pebruari 2014 Anwar S,Si selaku Penjamin/Pemilik Jaminan berupa T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung mengajukan gugatan ke PN Bandung (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG) dan sebagai Tergugat I adalah Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Itama CV.REAL dan sebagai Tergugat II adalah Bank Windu, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan No	Harga Penebusan
T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung	Rp 500.000.000

Perkembangan kasus :

- PN. Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Anwar S,Si) dengan Tergugat I (Waruju Eddy Nugroho) dan Tergugat II (Bank Windu), dimana dalam mediasi tersebut tidak terjadi sepakatan mengenai harga penebusan.

- Dikarenakan tidak terjadi kesepakatan/perdamaian dalam masa mediasi, maka acara dilanjutkan persidangan dengan acara gugatan dan pada tanggal 28 Oktober 2014 telah dilaksanakan persidangan dengan acara putusan dan hasil putusan penggugat dinyatakan Ne bis in idem (seseorang tidak dapat dituntut lantaran perbuatan (peristiwa) yang baginya telah diputus oleh hakim).

- Atas putusan PN. Bandung tersebut Anwar, S.Si mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi di Bandung dan Bank Windu akan mengirimkan kontra memori banding melalui kuasa hukum yang ditunjuk oleh Bank Windu (Nasar Ambarita, SH., M.Hum,CN).

- Pada tanggal 21 Oktober 2015 Kuasa Bank Windu (Nasar Ambarita, SH., M.Hum.CN) telah menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi No.Perkara : 79/PDT.G/2014/PN.BDG Jo.No. : 129/PDT.B/2014/PN.BDG Jo. No.: 328/PDT/2015/PT. Bdg, dimana isi putusan Pengadilan Tinggi Bandung, tanggal 29 September 2015 No.: 328/PDT/2015/PT.BDG, dalam amar putusannya sebagai berikut:

1. Menerima Permohonan Banding dari pembanding semula penggugat tersebut;
2. Menguatkan putusan PN Bandung tanggal 28 Oktober 2014 No. 79/PDT.G/2014/PN.BDG yang dimohonkan banding tersebut;
3. Menghukum pembanding semula penggugat untuk membayar ongkos perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp.150.000,-

- Sampai bulan Desember 2015 belum ada permohonan kasasi dari ANWAR S,Si, (dikarenakan jangka waktu untuk mengajukan kasasi telah melampaui waktu yang ditetapkan maka Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap) dan sampai bulan Desember 2015 jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak ANWAR S,Si.

7. Ario Wibowo Budimulia

Jenis Perkara : Pidana

Posisi Bank Windu : Saksi

- Kasus ini bermula dari pengajuan pengiriman uang oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia ke luar negeri sejumlah USD.9.000 kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening GB43HLFX11083400837554 pada Halifax Bank PLC (UOB USD), Kode Bank HLFXGB21P15 melalui Bank Windu Kantor Cabang Pembantu Boulevard Surabaya.

- Berdasarkan permohonan tersebut, petugas KCP Boulevard Surabaya meneruskan permohonan ke kantor Pusat, karena pengiriman uang ke luar negeri di Bank Windu dilakukan oleh Kantor Pusat.

- Oleh karena permohonan yang diajukan telah memenuhi persyaratan, maka petugas kantor pusat melaksanakan pengiriman uang tersebut melalui Citi Direct Online ke nomor rekening, nama nasabah, kode bank dan nama bank sesuai yang dituliskan oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia pada Formulir Permohonan Pengiriman Uang dan pengiriman tersebut berhasil dilakukan tetapi sdr. Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa pihak penerima uang belum menerima uang tersebut.

- Pada tanggal 1 Juli 2013 sdr. Ario Wibowo Budimulia meminta agar pengiriman uang yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2013 di koreksi menjadi kepada Chemline Products Asia PTE LTD No.Rekening 124-900-066-9 pada Bank United Overseas Bank Ltd, Kode Bank UOVBSGSG.

- Pada tanggal 11 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa penerima belum menerima uang serta mohon dana sebesar USD.9.000 tersebut dikembalikan.

- Sdr. Ario Wibowo Budimulia menyampaikan permasalahan ini juga kepada Departemen Pengawasan Bank-2 dan Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen Perbankan.

- Bahwa Bank Windu telah menjelaskan mengenai proses pengiriman uang tetapi sdr. Ario Wibowo Budimulia belum/tidak dapat menerima penjelasan yang di sampaikan oleh Bank Windu.

- Permasalahan pengiriman uang yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada Bank Windu tidak /belum dapat diselesaikan baik dengan mediasi dengan OJK maupun dengan penjelasan-penjelasan yang di sampaikan oleh Bank Windu sehingga Ario Wibowo Budimulia mensomasi Bank Windu yang isinya antara lain yang bersangkutan minta pengembalian dana sebesar USD.9,000.

- Dikarenakan tidak puas dengan jawaban atas somasi yang disampaikan Bank Windu, sdr. Ario Wibowo Budimulia membawa permasalahan ini ke ranah hukum pidana dengan melaporkan ke Kepolisian Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya;

- Kasus ini sedang di tangani oleh Kepolisan Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya pada tahapan meminta/mengumpulkan keterangan-keterangan terkait dengan pengiriman uang ke luar negeri yang dimohonkan oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia kepada Bank Windu dengan meminta keterangan-keterangan dari karyawan Bank Windu yang terkait pengiriman uang ke luar negeri.

- Untuk kasus pengaduan sdr. Ario Wibowo Budimulia sedang menunggu perkembangan lebih lanjut dari Kepolisan Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya.

Transaksi Afiliasi

Tidak ada transaksi afiliasi selama tahun 2015.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Tidak terdapat informasi dan/atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, termasuk tetapi tidak terbatas pada susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank wajib senantiasa mendahulukan kepentingan Bank Windu di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan Bank Windu yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

Bank Windu telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2015 terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yaitu berupa Penyewaan Ruangan pada Gedung Equity Tower yang dilakukan antara Bank sebagai penyewa dengan PT. Blue Cross Indonesia (Pemegang 8.32 % Saham Bank) sebagai pemilik.

Transaksi dimaksud terdiri dari :

1. Perpanjangan Penyewaan Ruangan yang saat ini ditempati untuk Operasional Kantor Cabang *Equity,*
2. Penyewaan Baru Ruangan Lantai Dasar Zona A2 untuk menampung kebutuhan ruangan kerja bagi beberapa unit kerja Kantor pusat yang sudah tidak memadai lagi di lantai 9, serta sejalan dengan rencana masuknya investor baru maka kebutuhan ruangan juga akan bertambah.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi **) (jutaan Rupiah)	Ket
PT. Blue Cross Indonesia	Seluruh anggota Dewan Komisaris, dan Direksi Bank selain Direktur Kepatuhan.	Perpanjangan Penyewaan ruangan di Gedung Equity Tower	839,69	
PT. Blue Cross Indonesia	Seluruh anggota Dewan Komisaris, dan Direksi Bank selain Direktur Kepatuhan.	Penyewaan ruangan di Gedung Equity Tower	1.091,14	

**) harga sewa per 3 bulan sudah termasuk PPh dan PPN, namun belum termasuk biaya lainnya

Tindakan yang diambil dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dimaksud seluruhnya telah sesuai dengan prosedur, dan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2015, Bank Windu tidak melakukan transaksi buy back saham. Sementara itu, Bank Windu belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2015 tidak terdapat transaksi buy back obiligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), Bank Windu telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan Bank Windu dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis, yang berisi Visi dan Misi Bank, Nilai-Nilai dan Budaya Kerja Bank Windu, Profil Bank, Struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi bank serta menjadi acuan /pedoman untuk ketentuan di bawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitaan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan control environment yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan Bank Windu .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik Bank Windu mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan Stakeholders lainnya, sebagai berikut :

Insan Bank Windu

- Non Diskriminasi

- Bank Windu berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan Bank Windu diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- Bank Windu berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan Bank Windu berdasarkan Kepatutan.
- Bank Windu tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- Bank Windu melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- Bank Windu juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan Bank Windu dan/atau mewakili Bank Windu.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

Bank Windu berkomitmen untuk menjaga lingkugan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan Bank Windu serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan Bank Windu dan rekan bisnis Bank Windu tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk Bank Windu, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung Bank Windu atau tidak.
- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah Bank Windu dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung Bank Windu.

- Perlindungan Data Pribadi

Bank Windu mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas .

- Pelatihan

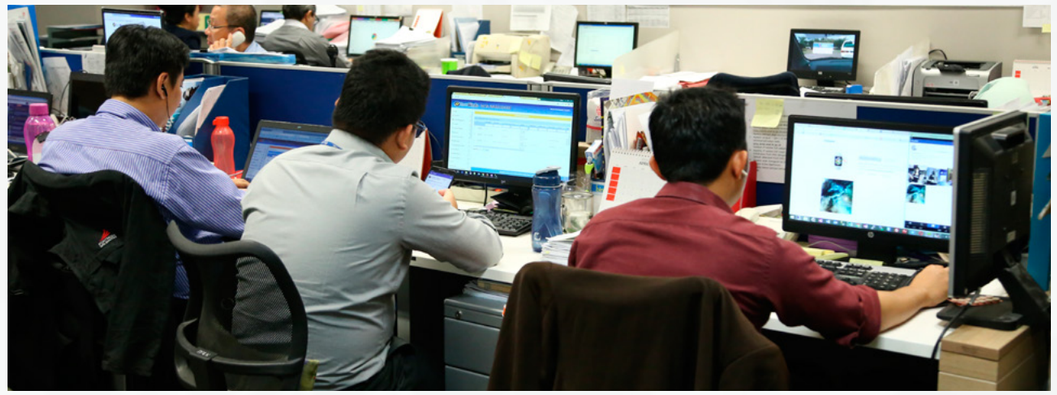
- Semua Insan Bank Windu wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, Risk Management dan pelatihan lainya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan Bank Windu yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, Bank Windu akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- Investigasi Eksternal dan Internal

- Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan Bank Windu.

- Kerahasiaan Data

- Setiap Insan Bank Windu harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari Bank Windu. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (strictly confidential), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- Para Insan Bank Windu harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak privacy dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.



Nasabah Bank Windu

- Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- Memperlakukan para nasabah Bank Windu secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan Bank Windu.
- Bank Windu menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (Fair Dealing Guidelines) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan Bank Windu yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:

1) Insan Bank Windu harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
2) Insan Bank Windu hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
3) Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
4) Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
5) Insan Bank Windu harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

- Melindungi Informasi Nasabah

- Bank Windu berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan Bank Windu dengan para nasabah Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau jurisdiksinya.

Asset-Asset Milik Perusahaan / Bank Windu

- Informasi Perusahaan

Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada Bank Windu.

- Kekayaan Intelektual (*Intelectual Property Rights*)

- Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh Bank Windu adalah milik Bank Windu.

- Insan Bank Windu harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan Bank Windu dalam kekayaan intelektual.
- Insan Bank Windu yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- Bank Windu menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada software milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau *distributor software.*
- Insan Bank Windu harus menggunakan software tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik Bank Windu

- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik Bank Windu (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik Bank Windu, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk Bank Windu dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan Bank Windu untuk kepentingan Bank Windu, oleh karena itu Insan Bank Windu harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI Bank Windu.

- Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- Pelaksanaan pencatatan Bank Windu harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- Insan Bank Windu harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh Bank Windu.
- Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen Bank Windu mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan,tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap Bank Windu dan Insan Bank Windu yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- Insider Trading

- Insider Trading dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- Semua Insan Bank Windu harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku Insider Trading dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan Bank Windu harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi

yang dilarang (Prohibited Transactions) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control* (OFAC) *of the US Department of the Treasury*, *United Nations Security Council Resolutions* (UN) dan European Union (EU), serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- Benturan Kepentingan (Conflict of Interest)

- Insan Bank Windu tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan Bank Windu . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan Bank Windu berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan Bank Windu .
- Insan Bank Windu dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali Bank Windu telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan Bank Windu.

- Hadiah dan Hiburan

- "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cindera mata, manfaat dan perlakuan khusus.
- "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuapan.
- Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan Bank Windu , sehingga setiap Insan Bank Windu yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- Komunikasi Eksternal

Bank Windu berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di Bank Windu. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi Bank Windu.

- Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- Hanya juru bicara Bank Windu yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara online atas nama Bank Windu
- Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk Bank Windu, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan Bank Windu. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.

- Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi Bank Windu atau reputasi diri sendiri.

- Tindakan/Tuntutan Hukum

- Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan Bank Windu harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
- Izin dari Divisi Sumber Daya Manuasia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

- Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Insan Bank Windu harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundring*).

- Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan

Setiap Insan Bank Windu bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Repubik Indonesia , termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

- Agent/Konsultan/Pihak Ketiga

- Insan Bank Windu harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan Bank Windu dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Insan Bank Windu harus melakukan uji kepatutan yang sesuai , untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai track record yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan Bank Windu atau penggunaan nama Bank Windu dalam hubungan tindakan illegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada Bank Windu.

b. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture)

Pokok-pokok budaya perusahaan tercermin dari Keyakinan Dasar (Core Beliefs) dan Nilai Dasar (Core Values). Keyakinan dasar berfungsi sebagai pemacu semangat, sedangkan Nilai dasar berfungsi sebagai guiding light.

Keyakinan Dasar (Core Beliefs) Insan Bank Windu

1. Basis keuangan yang kuat (strong financial base);

Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun customer capital, proses yang produktif dan cost effective, modal manusia yang unggul.

2. Kemitraan (partnered relationship)

Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipatganda nilai yang diterima oleh customer; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.

3. Selalu ada cara yang lebih baik (everyday in any way there is a better way)

Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.

4. Modal manusia (human capital)

Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

Nilai Dasar (Core Values) Insan Bank Windu

1. WARM

Sincere, respectful, attentive, enduring relationship

2. INTEGRITY

Professional, ethical, dignity

3. NIMBLE

Forward looking, effective, efficient

4. DEDICATED

Competent, responsible, hard work

5. UNITED

Teamwork, common purpose, supportive

Nilai-nilai, budaya perusahaan, serta perkembangan Perusahaan senantiasa diinformasikan kepada karyawan secara berkesinambungan di dalam berbagai kesempatan, antara lain dalam acara Rapat Kerja Tahunan, Buka Puasa Bersama, Natal Bersama, dan pada kesempatan lainnya.

c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan Bank Windu wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan Bank Windu yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan Bank Windu dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

Bank Windu beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan Bank Windu sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagu seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah Bank Windu.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bank Windu, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan (*Warm, Integrity, Nimble, Dedicated, United*).

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

Bank Windu belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (whistleblowing system) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang Good Corporate Governance, dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui sistem whistleblowing.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semuan karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada whistleblowing's hotline/ Kepala Satuan Kerja Audit Internal, atau Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk supervisor langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditujukan Ketua Komite Audit dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

b. Perlindungan bagi pelapor

- Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan Whistleblowing, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi whistleblower yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

- Kerahasiaan (*Confidentiality*) Bank akan melindungi identitas whistleblower, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Penanganan pengaduan

- Komunikasi dengan *whistleblower* dilaksanakan oleh petugas dari unit *whistleblowing Hotline* yang menerima laporan. Semua laporan pelanggaran akan diinvestigasi lebih lanjut oleh unit investigasi dalam rangka mengumpukan semua bukti-bukti.

- *Unit whistleblowing Hotline* akan menentukan pengaduan tersebut terkait dengan masalah akuntansi atau masalah lainnya yang relevan dan akan memberikan bukti tanda terima atas pengaduan yang disampaikan.

- *Whistleblower* dapat menyampaikan masalah yang terjadi kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Whistleblower dapat mencari saran dan bantuan dari Kepala Satuan Kerja Audit Internal apabila merasa tidak yakin atau bila ada keraguan atas perlindungan yang diperlukan.

- *Unit whistleblowing hotline* harus mencatat setiap Penerimaan Pelaporan/pengaduan dari *whistleblower,* serta memberikan tanda terima pengaduan. Kemudian Unit Investigasi akan mengambil tindakan selanjutnya.

- Pihak eksternal bank dapat menggunakan holitline untuk melaporkan/menyampaikan pengaduan dan dugaan secara rahasia. Seluruh dugaan yang diterima baik melalui Hotline atau jalur lainnya akan dicatat dan disaring oleh petugas Audit Internal. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh unit *hotline whistleblowing* untuk ditentukan kredibilitas, materialitas dan kebenarannya.

- Evaluasi awal akan dilakukan untuk menentukan dasar dilakukannya investigasi secera lebih rinci. Penentuan penyidikan ini dilakukan berdasarkan informasi dan bukti dokumentasi yang diberikan oleh *whistleblower* dan akan dipertimbangkan apakah pengaduan tersebut dibuat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan dengan maksud yang baik. Jika hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan/ pengaduan tersebut dapat dipercaya seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini, maka akan dilakukan investigasi menyeluruh oleh Satuan Kerja Audit Internal.

- Berdasarkan informasi yang diterima dari whistleblowing hotline, Unit Investigasi akan melakukan penyidikan dan memberikan bantuan sementara kepada *whistleblower* disertai dengan tindakan segera untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi. Unit Investigasi akan membuat rekomendasi yang tepat kepada satuan Kerja Audit Internal untuk melindungi kepentingan semua pihak dan bank selama periode penyelidikan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Unit Investigasi dapat melakukan tindakan tambahan/ pengganti jika diperlukan selama periode investigasi berlangsung.

- Bantuan sementara dan tindakan untuk melindungi hak-hak dari whistleblower akan diproses secara terpisah dari penyidikan yang sedang ditangani oleh Unit Investigasi.

- Kepala Satuan Kerja Audit Intenal akan melaksanakan penyidikan penuh untuk menentukan apakah terjadi suatu tindakan pelanggaran . Bentuk investigasi dapat beragam tergantung dari keadaan.

d. Pihak yang mengelola pengaduan

Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh Unit Anti Fraud di bawah supervisi Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Petugas Satuan Kerja Internal Audit bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin *confidentiality* atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

e. Hasil dari penanganan pengaduan

- Apabila investigasi telah selesai disimpulkan, hasilnya akan didokumentasikan dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Direksi. Jika investigasi menunjukkan adanya tindakan pelanggaran, Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Unit Investigasi dan Panel/Komite whistleblowing dan atau Komite Audit, berkonsultasi dengan bagian Legal dan Direktur yang membawahi Sumber Daya Manusia untuk mendiskusikan tindakan disipliner yang tepat.

- Dokumentasi investigasi pendukung para individu yang telah membantu penyidikan, hasil investigasi, tindakan yang direkomendasikan , dan kesimpulan kasus yang ditangani oleh Audit Internal akan dimasukkan dalam dokumen kasus masing–masing . Notulen Rapat Komite Audit dan Direksi harus menggambarkan semua laporan kasus tindakan pelanggaran yang telah diterima dan persetujuan tindakan yang telah diambil.

- Karyawan dijamin bahwa mereka dilindungi dari kemungkinan ancaman sepanjang mereka membuat laporan atas dasar niat baik.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2015, Bank Windu telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2015 dengan Peringkat : 2 (Baik), dan pada bulan Desember 2015 dengan Peringkat : 2 (Baik).

Kesimpulan Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Pada tahun 2015 Bank Windu telah berhasil mempertahankan perbaikan pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome,* yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, yang mencerminkan manajemen Bank Windu telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.



“Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

c. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

d. Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

e. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).

g. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

h. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

i. Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.

j. Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :

a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

LAPORAN KOMITE-KOMITE

c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
   - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
   - Prestasi kerja individual,
   - Kewajaran dengan *peer group,*
   - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2015 tampak dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit
   Selama tahun 2015 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

   Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young International*) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko
   Selama tahun 2015 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7(tujuh) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasikepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi
   Selama tahun 2014 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu.

Seluruh anggota Komite dibawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



GANDRUNG DANCE

Gong Dance is an act originated from Banyuwangi, East Java. This dance emerged as the blessing from people after harvest season. This art which using an orchestra is popular in the area of Banyuwangi, located in the Eastern of Java Island.



GONG DANCE

Gong Dance is Dayak's tribe traditional dance in East Kalimantan which used gong as the musical instrument. It is danced by young dancer on top of the gong with gracefulness. The motion of Gong Dance portrays the softness of young girl from the gesture and gentle hand

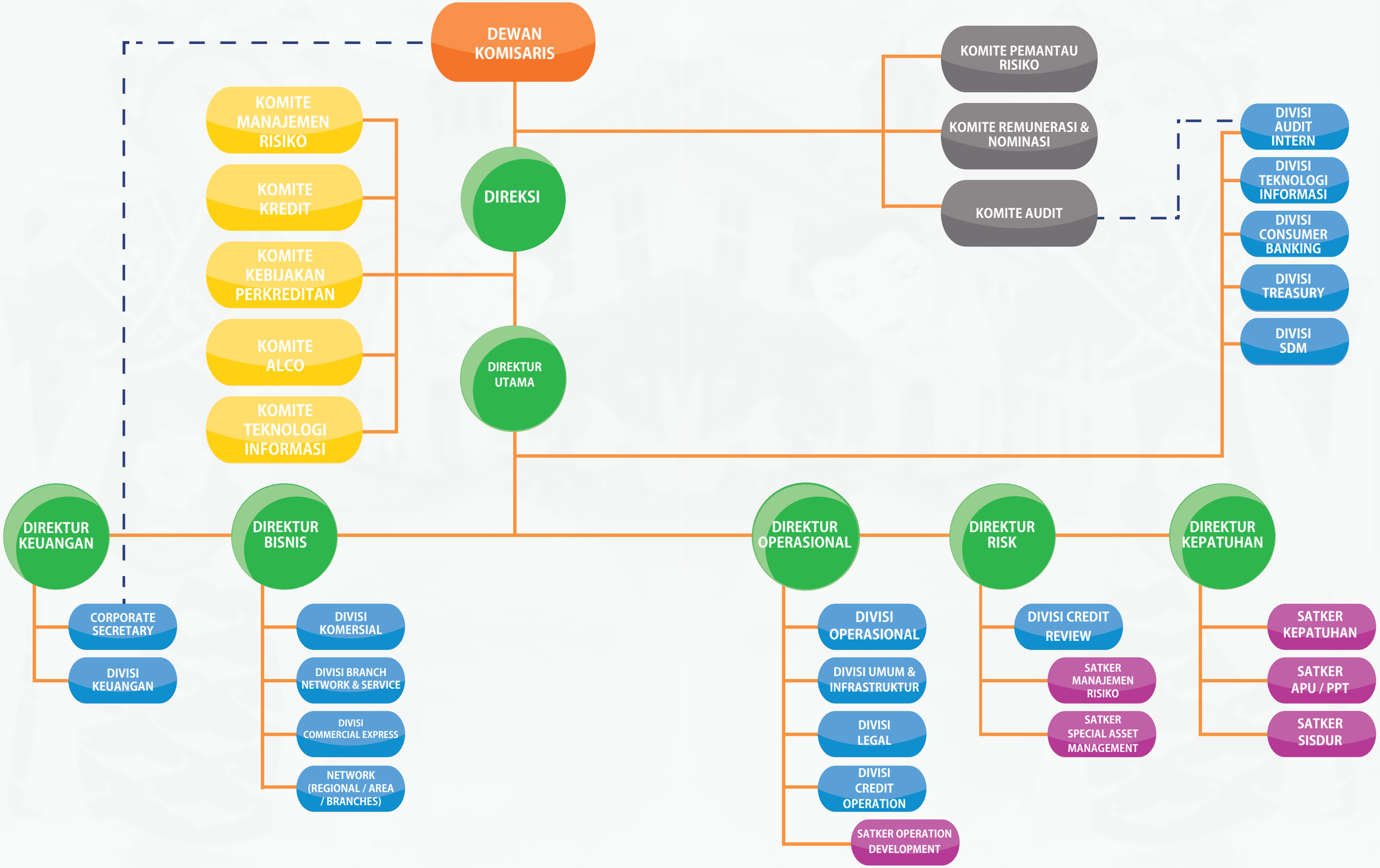
05

DATA PERUSAHAAN

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK

SK No. 552/ SK-DIR/KP-JKT/V/2015, Tanggal 29 Mei 2015



STRUKTUR ORGANISASI



Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

DEWAN KOMISARIS

1 Sjerra Salim
Komisaris Utama

2 Mohammad Hasan
Komisaris Independen

3 Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

Sjerra Salim

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997.

Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook* 2015" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan (d/h Bapepam) Otoritas Jasa Keuangan IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013



Mohammad Hasan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 20145 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit periode 16 Januari 2012 sampai 23 Desember 2013.



Djunyanto Thriyana

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari University of Wollongong University Australia.

Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.



Seluruh anggota Direksi Bank Windu tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

DIREKSI

1 Luianto Sudarmana
Direktur Utama

2 Setiawati Samahita
Direktur Bisnis

3 Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan

4 Junianto
Direktur Operasional

5 Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur Kepatuhan



Luianto Sudarmana

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng. Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai Batch & Furnance Manager. melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai Second Vice President hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai General Manager, Treasury and International. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai Head of Treasury hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Managing Director Treasury & Corporate Banking hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar “Economic Outlook 2015” oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop “Program Profesional Grooming” oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop “Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management” oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar “ Macro Economic & Business Review 2016” oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar “Economic Outlook 2016” oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang SKAI, Treasury, Teknologi Informasi, Human Capital, Consumer Banking, Special Asset Management dan Credit Review.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/32/DGI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.



Setiawati Samahita

Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Mainla Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "Economic Outlook 2015" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "Program Profesional Grooming" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop "Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management" oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar " Macro Economic & Business Review 2016" oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar "Economic Outlook 2016" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Komersial dan Jaringan Cabang.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.



Adri Triwitjahjo

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada Penta *Consulting* pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai *Accountant.* Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil mergerPT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai *EVP Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop "*Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management*" oleh LSPP dalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar " *Macro Economic & Business Review 2016*" oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan Corporate Secretary.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/36/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Agustus 2013.



Junianto

Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program* (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995.PadaJuni 1995menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*.Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head* Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head* Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial Head*) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Seminar " *Macro Economic & Business Review 2016*" oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
4. Workshop "*Key Risk Management Challenges in 2015: Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates*" 25 – 26 November 2015 di Denpasar
5. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, *Credit Operation dan Operation Development.*

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/45/ GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013.

PROFIL DIREKSI



Dewi Arimbi Kurniawati

Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Accounting dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai *Job Training programed Accounting Staff.* Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai *Accounting Staff* pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff,* lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai *Internal Auditor Officer.* Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head*, dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2015 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2015*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2015 di Jakarta
2. Workshop "*Program Profesional Grooming*" oleh Creative Image Academy pada 17 Januari 2015 di Jakarta
3. Workshop "*Operational Risk Management & Retail Credit Risk Management*" oleh LSPPdalam rangka program refreshment manajemen risiko pada 10 April 2015 di Jakarta
4. Seminar " *Macro Economic & Business Review 2016*" oleh Faisal Basri pada 9 Oktober 2015 di Cirebon
5. Seminar "Seminar Strategi, Peluang, dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016" oleh FKDKP pada 15 Oktober 2015 di Jakarta
6. Seminar "*Economic Outlook 2016*" oleh Djohan Amir Setijoso pada 10 Desember 2015 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. No.15/1/ GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

Komite Audit



Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Audit / Komisaris Independen

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Audit / Pihak Independen

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT. Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester sejak Juni 2010 hingga Juni 2013, juga mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok pada Agustus - Desember 2014. Selanjutnya juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.



Mulyadi

Anggota Komite Audit / Pihak Independen

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010 dan Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008.

Sesuai SK No.002/BW/SKEP-DIR/III/13 Tanggal 1 Maret 2013.

Komite Pemantau Risiko

Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Pemantau Risiko / Komisaris Independen



Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Pemantau Risiko / Pihak Independen

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010 dan Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008.



Tom Andanawari

Anggota Komite Pemantau Risiko / Pihak Independen

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

PROFIL KOMITE-KOMITE

Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
/ Komisaris Independen

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sjerra Salim

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
/ Komisaris Utama



Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Purnomo Adinugroho

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
/ Pejabat Eksekutif

Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013 Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

PEJABAT EKSEKUTIF



Andreas Herman Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bachtiar
Kepala Divisi Consumer Banking

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi Commercial

Eka Banyuaji
Kepala Divisi Commercial Express

Yohanes
Kepala Divisi Operasi

Usep Hanafiah
Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto
Kepala Divisi Credit Operational

Purnomo Adinugroho
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Herman Labuan
Kepala Divisi Teknologi Informasi

Andry Setiono Lauw
Kepala Divisi Treasury

Tumpal Naibaho
Kepala Divisi Legal

Fajar Muktiono
Kepala Divisi Keuangan

Duisa Labora Panggabean
Kepala Divisi Credit Review

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Kepala Divisi Branch Network and Service

Dewi Ong
Kepala Satuan Kerja APU & PPT

Priyo Uji Siswanto
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Victorius Hananto
Kepala Satuan Kerja Sistem & Prosedur

Ari Landjang
Kepala Satuan Kerja Special Asset Management

Toni Azliyanto Batubara
Kepala Satuan Kerja Operation Development

Suandi Sitorus
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko

Noviyanto Halim
Kepala Satuan Kerja Loan Recovery Management

Thomas Widianto
Regional Head Jadetabek merangkap Pemimpin Kantor Cabang Jakarta Equity

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head Jawa Timur, Sumatera, Bali dan Pontianak

Hasan Ichsan
Regional Head Jawa Barat

Intisariningsih Sastro Andoko
Regional Head Jawa Tengah, Yogyakarta

Lilis Tanuwijaya
Area Manager - Area I Region Jadetabek merangkap Pemimpin KCP Tanah Abang

Magdalena Ka Tjing
Area Manager - Area III Region Jadetabek merangkap Pemimpin KCP Asemka

David Fisher Kusnadi
Area Manager - Area IV Region Jabodetabek merangkap Pemimpin KCP Slipi

Agus Setiawan Tjahjadi
Area Manager-Area II & V Region Jabodetabek merangkap Wakil Pemimpin Cabang Jakarta Equity Bidang Kredit

Rahman Fianto
Area Manager-Area VI Region Jabodetabek merangkap Pemimpin Capem Pesanggrahan

Herianto
Area Manager-Area VII Region Jabodetabek merangkap Pemimpin Capem Roxy

Hermanto Il Sim
Area Manager-Area VIII Region Jabodetabek merangkap Pemimpin Capem Kelapa Gading

Indra
Area Manager-Area IX Region Jabodetabek merangkap Pemimpin Capem Benhil

Sui Seng
Area Manager Kepulauan Riau & Natuna merangkap Pemimpin Cabang Nagoya, Batam

Irene Sukmadjaya
Pemimpin Cabang Bogor

M. Dian Querry
Pemimpin Cabang Solo Veteran merangkap Pemimpin Capem Solo Pasar Klewer

Yacobus Gunawan
Pemimpin Cabang Semarang Pemuda

Benyamin Kartono Lebe
Pemimpin KC-Darmo Square, Surabaya

Andreas Fernando
Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang
Pemimpin Cabang Pontianak

Sutarjo
Pemimpin Cabang Palembang

Tjandra Jasa
Pemimpin Cabang Denpasar

Nurisa
Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij
Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali
Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan
Pemimpin Cabang Yogyakarta

Susanti Saputra
Pemimpin Cabang Naripan Bandung, Jawa Barat

David Yoesoef
Pemimpin Cabang Makassar

Darmawan Chandra Karmidin
Pemimpin Cabang Cirebon

PRODUK DAN LAYANAN, SERTA INFORMASI SUKU BUNGA



Produk & Layanan

Produk Simpanan	Produk Pinjaman
• Tabungan Windu • Tabungan Tahapan • Tabungan Kentjana • Tabungan Bisnis • Tabungan SmartPlan • Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore) • Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro)	1. Pinjaman Modal Kerja a. Direct Loan : • Pinjaman Rekening Koran (PRK) • Fixed Loan (FL) • Demand Loan (DL) • Installment Loan (IL) • Tust Receipt (TR) • Kredit Ekspor (KE) b. Indirect Facility (Trade Finance) : • Letter of Credit (L/C) • Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN) • Bank Garansi • Standby Letter of Credit (SBLC) 2. Pinjaman Investasi • Kredit Investasi • Kredit Pemilikan Kios (KPK) 3. Pinjaman Konsumsi • Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/ Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna/Top Up/Take Over). • Kredit Kendaraaan Bermotor. • Kredit Tanpa Agunan.

PRODUK DAN LAYANAN, SERTA INFORMASI SUKU BUNGA

Layanan	Treasury
ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima) Internet Banking (Bisnis, Individu) & Mobile Banking Windu Alerts (SMS & e-mail Notifikasi) Kiriman Uang Domestik Kiriman Uang Internasional Kliring Inkaso Inkaso Internasional Transaksi Jual Beli Valuta Asing Ekspor dan Impor (Trade Finance) Settlement Bank Safe Deposit Box (SDB) Pembayaran Gaji Bank Garansi	FX Today, Tommorow dan Spot FX Forward Bank Notes Deposit on Call 

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga	2015	2014
1. Giro - Rupiah - Mata Uang Asing	2.15 % 0,15 %	2,82 % 0,20 %
2. Tabungan	1,81 %	2,04 %
3. Deposito Berjangka - Rupiah - Matauang Asing	9,10 % 2,18 %	9,08 % 2,72 %

Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Kredit Yang Diberikan

Kredit yang Diberikan	2015	2014
1. Kredit - Rupiah	13.12 %	13,30 %
- Mata Uang Asing US$	6,64 %	6,54 %
Sin$	6,04 %	5,99 %
2. Kredit Karyawan	6% - 10%	6% - 10%
3. Deposito Berjangka - Rupiah - Matauang Asing	9,10 % 2,18 %	9,08 % 2,72 %



JARINGAN KANTOR PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
1	KANTOR PUSAT	Equity Tower Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9. Jakarta Selatan 12190.	021-51401707	021-51401708-9





JAKARTA PUSAT, PROPINSI DKI JAKARTA

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
2	KCP TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI), Jakarta Pusat 10250.	021-3456412 / 3803124	021-3909693
3	KCP HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4	KCP BENHILL	Jl. Bendungan Hilir Blok G-I No. 6 C, Jakarta Pusat, 10210	021-5711993	021-5705048
5	KCP CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprapto Blok G No. 6 Jakarta Pusat 10630 "	021-4202367 / 4215446	021-4213975
6	KCP PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
7	KK BATAVIA	Menara Batavia Lt. 2, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	021-57930045 & 48	021-57930046
8	KK INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220 "	021-57953078-80	021-57950213
9	KK TANAH ABANG	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86 Jakarta Pusat 10250 "	021-23571582	021-23571581
10	KK PANIN	Gedung PANIN Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10270	021-5749155	021-5749156

JAKARTA SELATAN, PROPINSI DKI JAKARTA

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
11	KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), Jakarta Selatan	021 - 27513211	021 - 27513213
12	KC EQUITY	Equity Tower Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9, Jakarta Selatan 12190 "	021-51401818	021-51401919
13	KCP KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
14	KCP MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E Jakarta Selatan 12160 "	021-7229355	021-7255001
15	KK MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA TOWER II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
16	KK PLAZA ABDA	Plaza ABDA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190 "	021-51401255	021-51401259
17	KK INDOSEMEN	"Wisma Indosemen Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan 12910 "	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROPINSI DKI JAKARTA

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
18	KCP ASEMKA	Jl. Asemka No. 24, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
19	KCP SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Jakarta Barat 11420 "	021-5668292	021-566185
20	KCP GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Jakarta Barat 11000 "	021-62200264	021-6245671
21	KCP PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Meruya Kembangan Jakarta Barat 11620"	021-58902433	021-5862906
22	KK JEMBATAN LIMA	Jl, KH. Moch Mansyur No. 165 AA Jakarta Barat 11250 "	021-63851209 /31	021-6249340
23	KK MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar Raya No. 10 A, Jakarta Barat 11180	021-6497053	021-6496850
24	KK TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Jakarta Barat 11730 "	021-55963423-24	021-55963460
25	KK GREEN VILLE	Kompl. Green Ville Blok AS No. 40 A Jakarta Barat 11820 "	021-5609022	021-5602210
26	KK KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat 11140 "	021-63866239-40	021-63866243

JAKARTA UTARA, PROPINSI DKI JAKARTA

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
27	KCP KELAPA GADING	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Jakarta Utara 14240 "	021-45851477	021-45851543
28	KCP MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430 "	021-6013630/ 6255647	021-6491466
29	KCP PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Jakarta Utara 14450 "	021-6601236/ 6601256	021-6604293
30	KK KELAPA GADING HYBRIDA	Jl. Raya Kelapa Hybrida RB 01/23 Jakarta Utara 14250"	021-45858510/ 45858514	021-45858515
31	KK LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Jakarta Utara 14450 "	021-30031389/ 30031089	021-30031399
32	KK SUNTER	Ruko Puri Mutiara Sunter, Jl. Griya Utama Blok D No. 7 Jakarta Utara 14350 "	021-6521295-96	021-6521307

JAKARTA TIMUR, PROPINSI DKI JAKARTA

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
33	KCP JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
34	KCP PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi No. 3 Jakarta Timur 13430 "	021-8612693	021-8612692
35	KK INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. Basement, Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330 "	021-8583179	021-8583181
36	KK KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati , Blok D2 No. 16, Jl. Raya Bogor Km. 17, Jakarta Timur 13540	021-87788348-49	021-87788352
37	KK RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Jakarta Timur 13220 "	021-47884980/ 47884982	021-47884981







TANGERANG, PROPINSI BANTEN

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
38	KCP TANGERANG	Jl. Merdeka No. 207 D Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
39	KCP GADING SERPONG *)	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Propinsi Banten 15810	021- 5470582	021- 5470582
40	KK BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City - Serpong Tangerang Selatan 15320 "	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
41	KK PASAR SEGAR	Komp. Ruko Pasar Segar Blok RA 1 No. 10, Bintaro Tangerang 15326 "	021-53140255	021-55791906
42	KK TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Tangerang 15117 "	021-55781813 / 55781814	021-55781816

BEKASI, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
43	KCP JABABEKA BEKASI	Jl. Niaga Raya Kavling AA3, Jababeka 2, Komplek Ruko CBD jababeka Blok CD No.5, Bekasi 17530	021- 29082711	021- 29083852
44	KCP KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Bekasi – Kalimalang Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
45	KK HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah Bekasi 17131 "	021- 88387063-65	021 -88387067
46	KK LIPPO CIKARANG	Ruko Plaza Menteng, Jl. MH. Thamrin Blok A No. 2, Lippo Cikarang Bekasi 17550 "	021- 89902796	021- 89902797

DEPOK, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
47	KK DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 06652 Depok 16423 "	021- 77206625-26	021- 77206664

BOGOR, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
48	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor Bogor 16143 "	0251 - 8314963	0251 - 8315166
49	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor 16121 "	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
50	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Kotamadya Bogor 16000 "	0251- 8323443	0251-8312336
51	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong Bogor 16910 "	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

SUKABUMI, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
52	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No.4, Sukabumi 43131"	0266-246000	0266-243000

SUKABUMI, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
53	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
54	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
55	KK BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Kotamadya Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
56	KK BANDUNG KOPO	Jl. Raya Taman Kopo Indah I Kav M No. 2 Bandung 40228 "	022-5421147	022-5421152

CIREBON, PROPINSI JAWA BARAT

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
57	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

SEMARANG, PROPINSI JAWA TENGAH

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
58	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893/ 3547893	024-3553045
59	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075
60	KCP SEMARANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 31A, Semarang 50242	024-8448547/ 8448548	024-3581561

SOLO, PROPINSI JAWA TENGAH

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
61	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo Surakarta 57115 "	0271-644123	0271-666717
62	KCP SOLO KLEWER	Komplek Pasar Klewer Darurat Alun-alun Utara Blok EE No. 21-22, Jl. Dr. Rajiman, Solo Surakarta 57115	0271- 3100080	0271-666717

YOGYAKARTA, PROPINSI DIY

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
63	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078







SURABAYA, PROPINSI JAWA TIMUR

No.	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
64	KC SURABAYA	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
65	KCP SURABAYA	Jl. Bukit Darmo Boulevard Kav. 15 No. 10A,Surabaya 60226	031-7320915	031-7320916
66	KK SURABAYA ATOM	Pasar Atom Mall, Lantai 4 Stand FD-16, Jl. Stasiun Kota No.7 A Surabaya 60161 "	031-3577903/ 3572135	031-3548235

PROPINSI KEPULAUAN RIAU

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
67	KC BATAM	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
68	KC TANJUNG PINANG	Jl. Brigjen Katamso No. 88 Tanjung Pinang Kota 29111 "	0771-313999/ 29185	0771-315918
69	KK D.I. PANJAITAN	Grand Bintan Centre No. 12 Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Tanjung Pinang 29122	0771-7335671	0771-7335672
70	KK MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjung pinang kota 29111	0771-311110	0771-311099
71	KK NATUNA	Jl. Jend. Sudirman, Natuna 29783	0773-31062/ 31292	0773-31060
72	KK PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam Kepulauan Riau 29441	0778-422718	0778-422719

PROPINSI RIAU

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
73	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410,Kota Pekanbaru, 28115	0761- 26288	0761- 26088
74	KK PEKANBARU A.YANI *)	Jl. Ir. Jend. Ahmad Yani No. 2J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787







PROPINSI BANGKA BELITUNG

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
75	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN *)	Jl. Jendral Sudirman No.23, Propinsi Bangka Belitung - 33127	0717-421213	0717-421995

PROPINSI LAMPUNG

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
76	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROPINSI SUMATERA SELATAN

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
77	KC PALEMBANG	Bank Windu KC. Palembang, Jl. Jend. Sudirman No. 1129 Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
78	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 580 , Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

PONTIANAK, PROPINSI KALIMANTAN BARAT

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
79	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jalan Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
80	KCP PONTIANAK	Jalan Ir. H Juanda No. 67-68, Pontianak Kalimantan Barat 78117	0561- 744228	0561-744227

DENPASAR, PROPINSI BALI

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
81	KC KUTA BALI	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8, Propinsi Bali, 80361	0361- 4727450	0361- 4727447

MAKASSAR, PROPINSI SULAWESI SELATAN

	Nama Kantor	Alamat	No. Telp	FAX
82	KC MAKASSAR	Jalan Sulawesi No. 19 & 21 Kota Makasar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977 / 3632979	0411- 3632974

Notes *):
1. KK Pekanbaru, tanggal pembukaan 10 Februari 2016
2. KCP Gading Serpong, tanggal pembukaan 18 Februari 2016
3. KC Pangkal Pinang, tanggal pembukaan 25 Februari 2016
4. KCP Pontianak, tanggal pembukaan 18 Maret 2016













SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 April 2016

Direksi,

Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Setiawati Samahita
Direktur

Adri Triwitjahjo
Direktur

Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

Junianto
Direktur

Dewan Komisaris,

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

06
LAPORAN KEUANGAN

Lembar ini sengaja dikosongkan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report

BankWindu

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Luianto Sudarmana
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53,Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Jl.Janur Indah V Blok LA 19 No.2
   : Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / President Director

2. Nama/*Name* : Adri Triwitjahjo
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : KP.Kalimanggis No.45 RT 001/004 Jati Karya
   Jati Sampurna,Kotamadya Bekasi – Jawa Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Windu Kentjanan International Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the 's financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank").
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank
   b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

24 Februari 2016 / February 24, *2016*

METERAI TEMPEL B4323ADF772219478 6000 ENAM RIBU RUPIAH

BankWindu JAKARTA

Luianto Sudarmana
Direktur Utama/*President Director*

Adri Triwitjahjo
Direktur / *Director*

Kantor Pusat:
Equity Tower Building, Lt. Dasar & 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190

Lantai Dasar :
Telp. (021) 5140 1818, Fax. (021) 5140 1919

Lantai 9 :
Telp. (021) 5140 1707, Fax. (021) 5140 1708, 5140 1709

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-307/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-307/PSS/2016

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KMK No. 603/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-307/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-307/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

24 Februari 2016/*February 24, 2016*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014*)	1 Januari/ *January 1, 2014/* 31 Desember/ *December 31* 2013*)	
ASET					***ASSET***
Kas	2c,2t,4,32,33	121.977	127.288	146.425	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2t, 5,32,33	647.137	680.967	537.349	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2e,2t,				*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	6,32,33	494.864	344.938	305.019	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	2c,2f,7,33	480.880	689.890	747.781	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek					*Securities*
Pihak ketiga	2c,2g,8,33	588.173	647.967	507.982	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2b,2c,2d,2h,				*Loans*
Pihak berelasi	2t,9,31,32,33	12.847	13.173	10.461	*Related parties*
Pihak ketiga		7.248.070	6.895.305	5.473.414	*Third parties*
Total		7.260.917	6.908.478	5.483.875	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(29.046)	(23.612)	(22.590)	*Less: allowance for impairment losses*
Neto		7.231.871	6.884.866	5.461.285	*Net*
Tagihan akseptasi	2c,2i,2t,10,				*Acceptances receivable*
Pihak ketiga	32,33	-	3.243	34.686	*Third parties*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b,2c,2t,11 31,32,33	26.147	25.501	20.693	*Interest receivables*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp59.776, Rp27.407, dan Rp85.385 per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	2j,12	297.466	307.058	110.578	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp59,776, Rp27,407 and Rp85,385 as of December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively*
Biaya dibayar dimuka	2l,13	34.903	26.127	19.659	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih	2k,2m,2w,14	30.083	8.864	4.343	*Foreclosed assets*
Aset lain-lain	2c,2t,2u,15, 19,32,33	135.620	22.882	21.414	*Other assets*
TOTAL ASET		**10.089.121**	**9.769.591**	**7.917.214**	***TOTAL ASSETS***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31* 2015	31 Desember/ *December 31* 2014*)	1 Januari/ *January 1, 2014*/ 31 Desember/ *December 31* 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2n,2t,16,32	17.807	1.567	2.652	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	2b,2c,2o,2t, 17,31,32,33				*Deposits*
Pihak berelasi		102.019	305.623	174.878	*Related parties*
Pihak ketiga		8.257.683	7.883.057	6.396.610	*Third parties*
Total		8.359.702	8.188.680	6.571.488	*Total*
Simpanan dari bank lain	2c,2p,				*Deposits from other banks*
Pihak ketiga	18,33	165.237	184.455	167.905	*Third parties*
Liabilitas akseptasi	2c,2i,2t,10,				*Acceptances payable*
Pihak ketiga	32,33	-	3.243	34.686	*Third parties*
Utang pajak	2u,19	25.549	13.239	11.612	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	2u,19	1.927	4.853	3.973	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	2s,34	61.903	53.570	50.990	*Short term and post-employment benefit liability*
Bunga yang masih harus dibayar	2b,2c,2t,20, 31,32,33	30.758	34.765	25.163	*Interest payables*
Provisi	2x,35	2.353	2.353	2.353	*Provisions*
Liabilitas lain-lain	2c,2t,21,32,33	10.153	11.787	11.379	*Other liabilities*
Pinjaman Subordinasi	2c,2y,22,31,33	-	50.000	-	*Subordinated loan*
TOTAL LIABILITAS		**8.675.389**	**8.548.512**	**6.882.201**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) Modal dasar - 10.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 6.536.286.535 saham pada tanggal 31 December 2015 5.910.894.430 saham pada tanggal 31 Desember 2014 5.910.324.430 saham pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	23	653.629	591.089	591.032	*Share capital - par value Rp100 (full amount) Authorized capital - 10,000,000,000 shares Issued and fully paid-up capital - 6,536,286,535 shares as of December 31, 2015, 5,910,894,430 shares as of December 31, 2014, 5,910,324,430 shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013*
Tambahan modal disetor	2z,24	279.650	217.490	217.433	*Additional paid-in capital*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	12,34	101.940	115.231	(3.276)	*Other comprehensive income (loss)*
Saldo laba		378.513	297.269	229.824	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**1.413.732**	**1.221.079**	**1.035.013**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**10.089.121**	**9.769.591**	**7.917.214**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31*			
	2015	Catatan/ *Notes*	2014*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN		2b,2q,2t,		***INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1.000.742	25,31,32	899.099	*Interest income*
Beban bunga	(625.206)	2b,2q,2t, 26,31,32	(602.597)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA NETO	**375.536**		**296.502**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari kredit	19.622	2r	19.527	*Provision and commission fee other than loans*
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	4.176	2t	2.315	*Gain on foreign exchange - net*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**23.798**		**21.842**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	35	2x	-	*Provision for impairment losses on non-earning assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(14.598)	2d,2h,9h	(3.540)	*Provision for impairment losses on earning assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	(142.611)	2b,27,31	(114.660)	*General and administrative*
Tenaga kerja	(150.913)	28	(131.390)	*Personnel*
Kerugian penjualan efek-efek	(4.822)	2g	(930)	*Loss on sale of securities*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	5.560	2g	(3.045)	*Unrealized gain (loss) from changes in fair value of securities*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(292.786)**		**(250.025)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**91.985**		**64.779**	***INCOME FROM OPERATION***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	**4.543**		**6.703**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**96.528**		**71.482**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(29.150)**	2u,19	**(18.581)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**67.378**		**52.901**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	766		1.707	*Remeasurement of defined benefit plan*
Penilaian kembali aset tetap	-		131.770	*Revaluation increment of fixed assets*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	(191)		(426)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**67.953**		**185.952**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM		2w,30		***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (dalam Rupiah penuh)	10.86		8.95	*Basic (in full Rupiah)*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	10.43		8.90	*Diluted (in full Rupiah)*

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor -neto/ *Additional Paid in capital-net*	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ *Other comprehensive Income (loss)*		Saldo laba/ *Retained earnings*	Total ekuitas/ *Total equity*	
				Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ *Remeasurment of defined benefit plan*	Penilaian kembali aset tetap/ *Revaluation surplus on fixed assets*			
Saldo tanggal 1 Januari 2013*)		**428.284**	**178.773**	**(9.525)**	**-**	**150.879**	**748.411**	***Balance as of January 1, 2013*)***
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III	23	162.748	40.687	-	-	-	203.435	*Additional paid-up capital from Limited Public Offering III*
Biaya emisi saham	2aa,24	-	(2.027)	-	-	-	(2.027)	*Shares issuance costs*
Pelaksanaan konversi waran seri I	1c,23,24	-**)	-**)	-	-	-	-	*Exercise of warrants series I*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	6.249	-	-	6.249	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	-	78.945	78.945	*Income for the year 2013*
Total		-	-	6.249	-	78.945	85.194	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2013*)		**591.032**	**217.433**	**(3.276)**	**-**	**229.824**	**1.035.013**	***Balance as of December 31, 2013*)***
Laba untuk tahun berjalan 2014		-	-	-	-	52.901	52.901	*Income for the year 2014*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	1.281	-	-	1.281	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Penilaian kembali aset tetap - neto		-	-	-	131.770	-	131.770	*Revaluation increment of fixed assets - net*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali	12	-	-	-	(14.544)	14.544	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri I	1c,23,24	57	57	-	-	-	114	*Exercise of warrants series I*
Total		57	57	1.281	117.226	67.445	186.066	*Total*
Saldo tanggal 31 December 2014*)	12	**591.089**	**217.490**	**(1.995)**	**117.226**	**297.269**	**1.221.079**	***Balance as of December 31, 2014*)***
Laba untuk tahun berjalan 2015		-	-	-	-	67.378	67.378	*Income the year 2015*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	575	-	-	575	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali	12	-	-	-	(13.866)	13.866	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri I dan II	1c,23,24	62.540	62.160	-	-	-	124.700	*Exercise of warrants series I and II*
Total		62.540	62.160	575	(13.866)	81.244	192.653	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2015	12	**653.629**	**279.650**	**(1.420)**	**103.360**	**378.513**	**1.413.732**	***Balance as of December 31, 2015***

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)

**) Merupakan pelaksanaan konversi 5.283 waran seri I menjadi 5.283 saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham) (Catatan 1c).

*) *After the retstatement adjustment for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)*

**) *Represent the exercise of warrant conversion of 5,283 warrants series I into 5,283 Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share (Par value of Rp100 (full amount) per share) (Note 1c).*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	1.015.953		913.315	*Interest fees and commissions*
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(629.213)		(592.995)	*Interest and other financial charges*
Beban umum dan administrasi	(108.022)		(79.199)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	(150.914)		(134.494)	*Personnel expenses*
Beban lainnya - neto	(16.439)		(21.319)	*Other expense - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(19.804)		(25.186)	*Payment of income tax*
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	91.561		60.122	*Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	49.436		364.855	*Fair value through profit or loss securities*
Kredit	(331.369)		(1.424.603)	*Loans*
Tagihan akseptasi	3.243		31.443	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	(157.159)		(1.530)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	16.241		(1.085)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dan simpanan dari bank lain	151.803		1.633.742	*Deposits and deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(3.243)		(31.443)	*Acceptances payable*
Utang pajak	2.048		3.069	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	(1.671)		409	*Other liabilities*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(270.671)**		**634.979**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(550.000)		(513.847)	*Purchase of held to maturity securities*
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	812.572		9.007	*Proceeds from matured held to maturity securities*
Hasil penjualan aset tetap	5.140	12	1.960	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(27.225)	12	(78.020)	*Acquisition of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**240.487**		**(580.900)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari (pembayaran) pinjaman subordinasi	(50.000)	22	50.000	*Proceed from (payment of) subordinated loans*
Penerimaan dari penerbitan saham	124.700	1c	114	*Proceeds from issuance of shares*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**74.700**		**50.114**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**136.077**		**104.193**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.843.083**		**1.736.574**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	14.448		2.316	*The effect of changes in foreign exchange rates*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.993.608**		**1.843.083**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	121.977	4	127.288	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	5	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	6	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	7	689.890	*Placement with Bank Indonesia*
Surat berharga jatuh tempo dalam 3 bulan	248.750		-	*Securities with maturity within 3 months*
Total kas dan setara kas	**1.993.608**		**1.843.083**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 84 dibuat dihadapan notaris Johny Dwikora Aron S.H., tanggal 30 April 2015 yang antara lain mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-933622 tanggal 21 Mei 2015.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 17 kantor cabang, 28 kantor cabang pembantu, dan 32 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in it's decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of EliwatyTjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazzette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 84 of Johny Dwikora Aron, S.H., dated April 30, 2015, concerning, among others, the composition of Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's Letter No. AHU-AH.01.03-933622 dated May 21, 2015.

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 17 branch offices, 28 sub-branch offices and 32 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago and West Kalimantan (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Windu Kentjana sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung". Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

1. GENERAL (continued)

b. Merger with PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Multicor Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/ 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012. Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012. In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 Warrant Series I at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013 dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 waran seri I, 5.000 waran seri I dan 280 waran seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013. Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013, and November 25, 2013, 3 (three) warrant series I, 5,000 warrant series I and 280 warrant series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, Par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013. Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 Warrant Series II at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 waran seri I dan 37.987.934 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk waran seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, total saham Bank adalah masing-masing sebesar 6.536.286.535 dan 5.910.894.430 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- *Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 Warrant Series I.*
- *Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's fully paid-up shares totaled 6,536,286,535 and 5,910,894,430 respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Sjerra Salim	Sjerra Salim	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Djunyanto Thriyana	Djunyanto Thriyana	*Independent Commissioner*
Direksi			*Board of Directors*
Direktur Utama	Luianto Sudarmana	Luianto Sudarmana	*President Director*
Direktur Keuangan	Adri Triwitjahjo	Adri Triwitjahjo	*Finance Director*
Direktur Operasional	Junianto	Junianto	*Operational Director*
Direktur Bisnis	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita	*Business Director*
Direktur Kepatuhan	Dewi Arimbi Kurniawati	Dewi Arimbi Kurniawati	*Compliance Director*

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berdasarkan Akta notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 48 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 36 tanggal 10 Juni 2014.

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 were based on Notarial Deed from Johny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 48 dated June 19, 2015 and Notarial Deed from Johny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 36 dated June 10, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the composition of the Audit Committee are as follows:

	2015	**2014**	
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Mohamad Hasan M.Didik	Mohamad Hasan M.Didik	*Chairman*
Anggota	M Kusumo	M Kusumo	*Member*
Anggota	Mulyadi	Mulyadi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.5.

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Sekretaris Perusahaan	Andreas Basuki	Andreas Basuki	*Corporate Secretary*
Anggota	Yuda Kumawan	Yuda Kumawan	*Member*
Anggota	Endah Dwi Susanti	Endah Dwi Susanti	*Member*
Kepala Divisi Audit Internal	Usep Hanafiah	Usep Hanafiah	*Head of Internal Audit*

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

Total karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah 1.194 dan 1.134 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

The Bank has total number of employees as of December 31, 2015 and 2014, of 1,194 and 1,134 (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for measurement and preparation of the financial statements

The financial statements as of December 31, 2015 and 2014 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) including statement and interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAMLK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

a. Basis for measurement and preparation of the financial statements (continued)

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting 1 January 2013), rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared and presented under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows have been prepared and presented using the direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other bank and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

b. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau

g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or

g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Financial assets and liabilities

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, acceptances payable, interest payables, subordinated loan and other liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok untuk diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;*
- *Available-for-sale;*
- *Held-to-maturity;*
- *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Derivatives are also categorised under held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif terdaftar dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus/less, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

c. The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut: (lanjutan)

- aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

d. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.

e. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

c. The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met: (continued)

- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

d. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

e. Loans and receivables and held-to maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;

b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal penyesuaian.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

(vii) Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

c. *Financial assets and liabilities (continued)*

(vii) Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;

b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;

c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;

d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows: (continued)

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which, individually, have insignificant value.*

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 5 (five) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collaterized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's colletibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia and Other Bank

Placements with Bank represent placements of funds in Bank Indonesia and Other Bank in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and Other Bank are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

g. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, bonds which are traded in stock exchange and export bills.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

   dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

   a. Diperdagangkan

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

   b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

   Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

g. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale (continued)

the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Efek-efek sukuk yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.

2) Efek-efek sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3) Efek-efek sukuk diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with PSAK No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Sukuk securities at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.

2) Sukuk securities at fair value in other comprehensive income, the difference between cost and nominal value is amortized using the straight-line method over the sukuk term and is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

3) Sukuk securities at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

<u>Restrukturisasi kredit</u>

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

As of December 31, 2015 and December 31, 2014 the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

h. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

<u>Loan restructuring</u>

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang menunggak lebih dari 180 hari akan diusulkan untuk dihapus berdasarkan evaluasi manajemen Bank. Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Aset tetap

Sebelum tahun 2014, Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans which are past due over than 180 days will be proposed to be written off based on Bank's management evaluation. Recoveries of loans previously written off are recognized as other income.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

j. Fixed assets

Prior to 2014, Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed asets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2014, Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. Surplus/defisit atas revaluasi dikreditkan ke akun penghasilan komprehensif lain - revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Effective on January 1, 2014, the Bank used the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Revaluation surplus/deficit is credited to the other comprehensive income - revaluation on fixed assets account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. A revaluation deficit is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on fixed assets in the statement of changes in equity.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Bangunan	10- 20	5% - 10%	*Buildings*
Prasarana	5- 10	10% - 50%	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor dan kendaraan	2- 5	20% - 50%	*Office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

j. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

j. Fixed assets (continued)

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

k. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

k. Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

m. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

n. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tigdak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

s. Imbalan kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 38).

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

s. Employee benefits

Effective for January 1, 2015, the Bank has adopted retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Bank's statement of financial position as of December 31, 2015 and January 1, 2014/December 31, 2013 were restated (Note 38).

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
1 Euro Europa	15.056,67	15.053,35	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00	*United States Dollar 1*
1 Dolar Australia	10.083,73	10.148,27	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.758,95	9.376,19	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	1.778,70	1.596,98	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	114,52	103,56	*Japanese Yen 1*

u. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

t. Foreign currency transactions and balances

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia, which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2015 and 2014 are:

u. Income tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara asset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila asset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

v. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

u. Income tax (continued)

The Bank adopt the asset and liability method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

v. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

w. Laba per saham

Entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba rugi dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata - rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identified and disclosed financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

w. Earnings per share

Entity calculate basic earnings per share amounts for profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and, if presented, profit or loss from continuing operations attributable to those equity holders.

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan. Pinjaman subordinasi tidak memiliki jangka waktu serta jadwal imbal hasil yang pasti. Imbal hasil tersebut tidak dapat dipastikan dan tidak dapat diakumulasikan antar periode.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Subordinated Loan

Subordinated loan are initially recognized at fair value and subsequently measured at cost. The subordinated loan does not state certain maturity period and repayment schedule. The return cannot be determined and non cummulative.

z. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*
2. *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*
3. *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi ecara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Estimates and Assumptions

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Fixed assets

Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets. Further details are disclosed in Note 12.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS / ***4. CASH***

	31 Desember/*December 31*				
	2015		2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		109.897		115.086	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Singapura	517.495	5.050	682.331	6.398	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	509.959	7.030	468.676	5.804	*United States Dollar*
Total		**121.977**		**127.288**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / ***5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Rupiah	536.857	569.502	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	110.280	111.465	*United States Dollar*
Total	**647.137**	**680.967**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*	
	2015	**2014**
GWM Rupiah		
Primer	7,60%	8,22%
Sekunder	7,88%	7,80%
GWM mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	10,54%	8,33%

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)*

The ratios of GWM, as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Rupiah GWM	
Primer	
Sekunder	
Foreign currency GWM	
United States Dollar	

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves requirement on Commercial Banks

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. By currency

	31 Desember/*December 31*				
	2015		**2014**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak ketiga					*Third Parties*
Rupiah		7.140		6.994	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Singapura	10.588.825	103.336	4.691.941	43.993	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	1.088.545	16.390	823.100	12.390	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	26.656.141	367.455	22.551.752	279.303	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.681.407	193	18.759.784	1.943	*Japanese Yen*
Dolar Australia	19.347	195	25.865	262	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	43.696	78	33.477	53	*Hong Kong Dollar*
China Yuan Renminbi	36.297	77	-	-	*Chinese Yuan Renminbi*
Total		**494.864**		**344.938**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of Desember 31, 2015 and 2014 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	6.823	6.640	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	317	354	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
	7.140	6.994	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

6. *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. By related parties and third parties: (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Citibank N.A., New York	363.203	273.703	*Citibank N.A., New York*
PT Bank UOB Indonesia	47.448	6.563	*PT Bank UOB Indonesia*
Citibank N.A., Singapura	28.097	33.072	*Citibank N.A., Singapore*
United Overseas Bank, Singapura	19.029	1.875	*United Overseas Bank, Singapore*
Citibank N.A., London	16.390	12.390	*Citibank N.A., London*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.092	5.453	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Citibank N.A., Jakarta	2.702	2.428	*Citibank N.A., Jakarta*
Bank of China Limited, Jakarta	220	198	*Bank of China Limited, Jakarta*
Citibank N.A., Australia	195	262	*Citibank N.A., Australia*
Citibank N.A., Jepang	193	1.943	*Citibank N.A., Japan*
Citibank N.A., Hong Kong	78	53	*Citibank N.A., Hong Kong*
PT Bank ICBC Indonesia	77	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
OCBC Bank, Singapura	-	4	*OCBC Bank, Singapore*
	487.724	337.944	
Total	**494.864**	**344.938**	***Total***

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

d. Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	0,00% - 0,37%	0,00% - 1,20%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,18%	0,00% - 0,025%	*Foreign currencies*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

e. Allowance for impairment losses:

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

7. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA*

a. By type and currency:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Bank Indonesia	480.880	689.890	*Bank Indonesia*

b. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

b. Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	5,50% - 5,95%	4,11% - 5,75%	*Rupiah*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah dibawah 1 bulan.

d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Victoria International Tbk	23.365	23.301	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	18.396	17.337	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.137	7.840	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	10.892	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
	49.898	59.370	
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Surat Berharga Syariah Negara 0001	-	27.268	*Surat Berharga Syariah Negara 0001*
Sukuk Negara Ritel 004	-	6.468	*Sukuk Negara Ritel 004*
Sukuk Negara Ritel 005	679	667	*Sukuk Negara Ritel 005*
	679	34.403	
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	50.577	93.773	*Total fair value through profit or loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	671	671	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	550.000	525.000	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			*Deposit certificates of Bank Indonesia*
Sukuk Negara Ritel 003	-	39.500	*Sukuk Negara Ritel 003*
	550.671	565.171	
Diskonto yang belum diamortisasi	(13.075)	(11.153)	*Unamortized discount*
Premium yang belum diamortisasi	-	176	*Unamortized premium*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	537.596	554.194	*Total held-to-maturity*
Total	**588.173**	**647.967**	***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	679	34.403	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	49.898	59.370	*Corporations*
Total	50.577	93.773	*Total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	550.000	564.500	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	671	671	*Corporations*
Diskonto yang belum diamortisasi	(13.075)	(11.153)	*Unamortized discount*
Premium yang belum diamortisasi	-	176	*Unamortized premium*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	537.596	554.194	*Total held-to-maturity*
Total	**588.173**	**647.967**	***Total***

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	AA(idn)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	idA	idA	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	idA-	idA-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	idAA+	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*

e. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Korporasi	15,00% - 15,50%	9,25%-11,5%	*Corporate Bonds*
Obligasi Pemerintah	6,00% -11,80%	6,25%-11,8%	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	6,67%	6,34%	*Certificates of Bank*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo) / *f. Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 tahun	537.127	553.725	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	201	201	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	268	268	*> 5 years ≤ 10 years*
Total	**537.596**	**554.194**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan. / *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN / *9. LOANS*

a. Berdasarkan jenis kredit: / *a. By type of loans:*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Karyawan	8.238	8.721	*Employee*
Konsumer	4.428	4.260	*Consumer*
Modal kerja	181	192	*Working capital*
	12.847	13.173	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	4.177.778	4.039.576	*Working capital*
Investasi	1.960.072	1.644.426	*Investment*
Konsumer	616.695	675.168	*Consumer*
Karyawan	6.430	7.988	*Employee*
Penerusan	-	77	*Channelling*
	6.760.975	6.367.235	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	317.473	375.804	*Working capital*
Investasi	169.622	152.266	*Investment*
	487.095	528.070	
Total	7.260.917	6.908.478	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.046)	(23.612)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.231.871**	**6.884.866**	***Net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi: / *b. By economic sectors:*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan besar dan eceran	2.240.454	2.071.950	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	904.128	883.771	*Manufacturing*
Real estat, usaha persewaan dan			
Penyediaan akomodasi dan			*Accommodation, food and*
penyediaan makan minum	723.506	462.935	*beverages*
jasa perusahaan	684.173	607.195	*Real estate, leasing and services*
Konstruksi	570.043	425.039	*Construction*
Transportasi, pergudangan dan			*Transportation, warehousing and*
komunikasi	533.481	595.868	*communication*
Perantara keuangan	123.090	181.830	*Financial Intermediary*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya,			*Social, art, culture, recreation*
hiburan dan perorangan lainnya	113.028	133.669	*and other services*
Listrik, gas dan air	70.890	80.118	*Electricity, gas and water*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	63.189	65.325	*Health and social services*
Pertambangan	59.180	75.293	*Mining*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	29.351	74.302	*Agriculture, hunting and foresty*
Perikanan	11.284	15.840	*Fishing*
Jasa pendidikan	10.222	10.762	*Education services*
Lain-lain	637.803	696.511	*Others*
	6.773.822	6.380.408	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Industri pengolahan	282.610	257.563	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan			*Transportation, warehousing*
komunikasi	57.486	39.519	*and communication*
Konstruksi	46.599	50.665	*Construction*
Pertambangan dan penggalian	45.347	58.003	*Mining and excavation*
Perdagangan besar dan eceran	44.142	37.329	*Wholesale and retail*
Real estat, usaha persewaan dan			
jasa perusahaan	10.911	84.991	*Real estate, leasing and services*
	487.095	528.070	
Total	7.260.917	6.908.478	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.046)	(23.612)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.231.871**	**6.884.866**	***Net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	3.403.745	3.274.949	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	488.940	221.370	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	1.059.070	1.385.431	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.822.067	1.498.658	*> 5 years*
	6.773.822	6.380.408	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
<1 tahun	302.179	359.053	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	79.447	9.347	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	80.048	94.735	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	25.421	64.935	*> 5 years*
	487.095	528.070	
Total	7.260.917	6.908.478	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.046)	(23.612)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.231.871**	**6.884.866**	***Net***

d. Berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Lancar	6.986.033	6.629.787	*Current*
Dalam perhatian khusus	138.994	91.129	*Special mention*
Kurang lancar	344	5.197	*Sub-standard*
Diragukan	17.063	4.397	*Doubtful*
Macet	118.483	177.968	*Loss*
	7.260.917	6.908.478	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.046)	(23.612)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.231.871**	**6.884.866**	***Net***

e. Kredit restrukturisasi:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

		31 Desember/*December 31*	
	Kolektibilitas/*Collectibility*	**2015**	**2014**
Modal Kerja/ Working Capital	Lancar/*Current*	132.632	54.400
	Dalam perhatian khusus/ *Specialmention*	59.986	2.756
	Macet/*Loss*	8.592	11.519
		201.210	68.675

9. LOANS (continued)

c. By maturity based on loan agreement:

d. By collectibility:

e. Restructured loans:

As of December 31, 2015 and 2014 the Bank's restructured loans are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi: (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar: (lanjutan)

		31 Desember/*December 31*	
	Kolektibilitas/*Collectibility*	**2015**	**2014**
Investasi	Lancar/Current	87.861	19.626
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	26.420	29.395
	Kurang lancar/Sub-standard Macet/Loss	15.080	2.539
		129.361	51.560
Konsumer	Lancar/Current	673	-
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	393	403
		1.066	403
Total		331.637	120.638
Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.620)	(6.748)
Neto		**325.017**	**113.890**

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 11% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp12.847 dan Rp13.173 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 31).

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 38,62%, dan 36,16%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

9. LOANS (continued)

e. Restructured loans: (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's restructured loans are as follows: (continued)

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period.

f. Employee loans:

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 11% for the years ended December 31, 2015 and 2014 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp12,847 and Rp13,173, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors, and executive officers, and are classified as current (Note 31).

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 38.62% and 36.16%, as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun: / *g. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	13,12%	13,30%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	6,64%	6,54%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	6,04%	5,99%	*Singapore Dollar*

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Saldo awal	23.612	22.590	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	14.598	3.540	*Provision during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.491)	(868)	*Write-off during the year*
Unwinding interest	(5.899)	(1.331)	*Unwinding interest*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(774)	(319)	*Foreign Exchange translation difference*
Saldo akhir	**29.046**	**23.612**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (Catatan 37a): / *Allowance for impairment losses on individual and collective assessments of loans for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows (Note 37a):*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	15.933	10.206	*Individual*
Kolektif	13.113	13.406	*Collective*
Total cadangan kerugian penurunan nilai	**29.046**	**23.612**	***Total allowance for impairment losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai. / *Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows: (continued)*

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 1,98% dan 2,71%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL-neto) adalah sebesar 1,63% dan 2,43%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. / *The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 1.98% and 2.71% as of December 31, 2015 and 2014 respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 1.63% and 2.43%, as of December 31, 2015 and 2014, respectively.*

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang: / *a. By type and currency:*

	31 December 2014/ *December 31, 2014*	
Pihak ketiga		*Third Parties*
Mata uang asing		*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	3.243	*United States Dollar*
Total	**3.243**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas: / *b. By collectibility:*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 digolongkan sebagai "lancar". / *Based on the Bank's management review and evaluation, all the acceptances receivables as of December 31, 2014 were classified as "current".*

c. Berdasarkan jatuh tempo: / *c. By maturity:*

	31 December 2014/ *December 31, 2014*	
Rupiah		*Rupiah*
< 1 bulan	3.243	*< 1 month*
Total	**3.243**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi tidak diperlukan. / *Management believes that no allowance for impairment losses on acceptances receivable is necessary.*

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. INTEREST RECEIVABLES*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Kredit yang diberikan	25.737	23.748	*Loans*
Efek-efek	410	1.753	*Securities*
Total	**26.147**	**25.501**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp21 dan Rp25 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 31).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp21 and Rp25, respectively (Note 31).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp778 dan Rp832 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 32).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 are amounted to Rp778 and Rp832, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 32).

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	Perubahan selama tahun 2015/*Changes during 2015*					
	1 Januari/ *January 1, 2015*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December 31 2015***	
Biaya Perolehan:						*Cost*
Tanah	48.313	-	-	-	48.313	*Land*
Bangunan	158.706	1.065	(2.356)	36.725	194.140	*Buildings*
Prasarana	20.417	3.989	(14)	3.392	27.784	*Leasehold Improvements*
Inventaris kantor	21.376	6.176	(176)	4.410	31.786	*Office equipments*
Kendaraan	35.046	5.850	(1.902)	838	39.832	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	50.607	10.145	-	(45.365)	15.387	*Construction in progress*
	334.465	27.225	(4.448)	-	357.242	
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	9.674	10.762	(252)	-	20.184	*Buildings*
Prasarana	2.347	3.546	-	-	5.893	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	7.436	10.757	(121)	-	18.072	*Office equipment*
Kendaraan	7.950	9.202	(1.525)	-	15.627	*Vehicles*
	27.407	34.267	(1.898)	-	59.776	
Nilai Buku Neto	**307.058**				**297.466**	**Net book value**

	Perubahan selama tahun 2014/*Changes during 2014*						
	1 Januari/ *January 1, 2014*	**Eliminasi/ *Elimination***	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Revaluasi/ *Revaluations***	**31 Desember/ *December 31, 2014***	
Biaya Perolehan:							*Cost:*
Tanah	7.559	-	-	-	40.754	48.313	*Land*
Bangunan	95.584	(23.269)	-	-	86.391	158.706	*Buildings*
Prasarana	15.708	(4.716)	9.900	-	(475)	20.417	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	43.870	(38.629)	7.412	-	8.723	21.376	*Office equipment*
Kendaraan	33.242	(18.771)	10.101	(2.476)	12.950	35.046	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	-	-	50.607	-	-	50.607	*Construction in progress*
	195.963	(85.385)	78.020	(2.476)	148.343	334.465	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	23.269	(23.269)	9.674	-	-	9.674	*Buildings*
Prasarana	4.717	(4.717)	2.347	-	-	2.347	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	38.629	(38.629)	7.436	-	-	7.436	*Office equipment*
Kendaraan	18.770	(18.770)	8.602	(652)	-	7.950	*Vehicles*
	85.385	(85.385)	28.059	(652)	-	27.407	
Nilai Buku Neto	**110.578**					**307.058**	***Net book value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Pada tanggal 1 Januari 2014, Bank merevaluasi aset tetap berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen.

As of January 1, 2014, the Bank revalued its fixed assets based on a valuation performed by KJPP Toto Suharto & Rekan, an independent appraiser.

Revaluasi aset tetap tersebut telah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1026/WPJ.07/2014 tentang persetujuan penilaian kembali aset tetap Bank untuk tujuan perpajakan per tanggal 14 Mei 2014.

Revaluation of premises and equipment was approved by Tax Administration Governor based on KEP-1026/WPJ.07/2014 regarding appraisal of premises and equipments of the Bank for tax purpose as of May 14, 2014.

Nilai wajar aset tetap tanah dan kendaraan dihitung menggunakan Pendekatan Data Pasar. Sedangkan nilai wajar aset tetap bangunan, prasarana, dan inventaris kantor dihitung menggunakan pendekatan Biaya Pengganti Baru.

The fair value of land and vehicles was determined using Market Data Approach. While The fair value of buildings, leasehold improvements and office equipment was determined using New Replacement Cost Approach.

Selisih revaluasi aset tetap dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dalam laporan perubahan ekuitas.

Revaluation surplus of fixed assets was recorded as part of other comprehensive income in the statement of changes in equity.

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 28 Maret 2014 yang efektif disetujui Direktorat Jenderal Pajak pada 14 Mei 2014, nilai wajar aset tetap pada tanggal 1 Januari 2014 sebesar Rp257.698.

Based on the appraisal report dated March 28, 2014 approved by the Directorate General of Tax ("DGT") on May 14, 2014, the fair value of fixed assets as of January 1, 2014 was Rp257,698.

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan kepemilikan langsung.

All of the Bank's fixed assets are directly owned by the Bank as of December 31, 2015 and 2014.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp34.547 dan Rp28.059 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Depreciation charged to operations amounted to Rp34,547 and Rp28,059 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp92.350 pada tanggal 31 Desember 2015, pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp94.250 pada tanggal 31 Desember 2014. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies as follows PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for coverage amounted to Rp92,350 as of December 31, 2015, with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for coverage amounted to Rp94,250 as of December 31, 2014. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp2.550 dan Rp1.824 pada harga jual masing-masing sebesar Rp5.140 dan Rp1.960. Bank mencatat keuntungan dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp2.590 dan Rp136 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Bank sold certain fixed assets with a net book value amounting to Rp2,550 and Rp1,824, for Rp5,140 and Rp1,960, respectively. The Bank recorded a gain on sale of fixed assets amounting to Rp2,590 and Rp136 in the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar RpNihil dan RpNihil, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to RpNil and RpNil, as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited), respectively.

Jumlah tercatat aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

Fixed assets carrying values if recorded using cost method are the following:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	31 Desember/ *December 31, 2014*	
Tanah	7.559	7.559	*Land*
Bangunan	98.761	67.942	*Buildings*
Prasarana	22.216	18.470	*Leaseholds improvements*
Inventaris kantor	13.546	9.750	*Office equipments*
Kendaraan	21.113	20.259	*Vehicles*
Total	**163.195**	**123.980**	***Total***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2015*			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Prasarana	75%	15.387	2016	*Leasehold Improvements*
		15.387		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that as of December 31, 2015 and 2014, no impairment in value for fixed assets should be recorded.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *13. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Sewa	22.108	14.881	*Rent*
Pemeliharaan Informasi Teknologi	6.111	4.861	*Information Technology Maintenance*
Asuransi	1.988	1.078	*Insurance*
Renovasi kantor	2.905	2.457	*Office renovation*
Lain-lain	1.791	2.850	*Others*
Total	**34.903**	**26.127**	***Total***

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *14. FORECLOSED ASSETS*

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	2014	
Uang muka akuisisi	100.000	-	*Advance for acquisition*
Claims for tax refund	15.569	14.385	*Claims for tax refund*
Biaya yang ditangguhkan	7.476	-	*Deffered expenses*
Persediaan	3.492	1.615	*Inventories*
Uang jaminan	3.133	2.986	*Refundable deposits*
Tagihan transaksi ATM Prima	3.062	1.545	*ATM Prima billing transaction*
Uang muka pembelian aset	1.241	779	*Down payment*
Lain-lain	1.647	1.572	*Others*
Total - Neto	**135.620**	**22.882**	***Net***

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp741 dan Rp124.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp741 and Rp124, respectively.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham bersyarat (CSPA) antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan pemegang saham PT Bank Antardaerah (Bank Anda) pada tanggal 1 Juli 2015, yang menyetujui Bank Windu akan mengakuisisi 100% saham Bank Anda dalam rangka penggabungan usaha, maka pada tanggal 2 Juli 2015 dan 21 Desember 2015 dilakukan pembayaran awal oleh Bank Windu kepada pemegang saham Bank Anda masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp50.000, yang disajikan sebagai uang muka akuisisi.

Based on conditional sale and purchase agreement (CSPA) between PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) and shareholders of PT Bank Antardaerah (Bank Anda) on July 1, 2015, which allowed Bank Windu to acquire 100% shares of Bank Anda in the context of merger process, thus, Bank Windu has made initial payment to shareholders of Bank Anda on July 2, 2015 and December 21, 2015 amounting to Rp50,000 and Rp50,000, respectively, which is presented as advance for acquisition.

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Bank believes that no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2015 and 2014.

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of December 31, 2015 and 2014 liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

17. SIMPANAN / *17. DEPOSITS*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Deposito berjangka	6.127.290	6.248.795	*Time deposits*
Tabungan	646.352	458.071	*Savings accounts*
Giro	502.255	494.813	*Current accounts*
	7.275.897	7.201.679	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Deposito berjangka	908.113	784.989	*Time deposits*
Giro	175.692	202.012	*Current accounts*
	1.083.805	987.001	
Total	**8.359.702**	**8.188.680**	***Total***

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is a participant of the program.

a. Giro / *a. Current accounts*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	20.909	7.541	*Rupiah*
Mata uang asing	16.409	6.861	*Foreign currencies*
	37.318	14.402	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	481.345	487.272	*Rupiah*
Mata uang asing	159.283	195.151	*Foreign currencies*
	640.628	682.423	
Total	**677.946**	**696.825**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan) / *17. DEPOSITS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Current accounts (continued)*

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	2,15%	2,82%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,15%	0,20%	*Foreign currencies*

Tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There is no current account which was blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2015 and 2014.

b. Tabungan / *b. Savings accounts*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	904	909	*Kentjana*
Windu	472	321	*Windu*
Tahapan Windu	292	96	*Tahapan Windu*
Smartplan Reguler	286	-	*Smartplan Reguler*
Smartplan	23	-	*Smartplan*
Windu Saver	-	44	*Windu Saver*
	1.977	1.370	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	303.851	205.080	*Kentjana*
Windu	258.786	182.098	*Windu*
Tahapan Windu	40.014	42.308	*Tahapan Windu*
Bisnis	23.789	3.752	*Bisnis*
Tahapan Payroll	7.527	6	*Tahapan Payroll*
Smartplan	4.528	-	*Smartplan*
Smartplan Reguler	3.332	-	*Smartplan Reguler*
Winplan	1.795	8.276	*Winplan*
Tabungan Karyawan	730	-	*Staff Loans*
Windu Saver	14	110	*Windu Saver*
Win Edu	9	15.071	*Win Edu*
	644.375	456.701	
Total	**646.352**	**458.071**	***Total***

Tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There is no saving account which was blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2015 and 2014.

17. SIMPANAN (lanjutan) / *17. DEPOSITS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings accounts (continued)*

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	1,81%	2,04%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	20.426	204.615	*Rupiah*
Mata uang asing	42.298	85.236	*Foreign currencies*
	62.724	289.851	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	6.106.864	6.044.180	*Rupiah*
Mata uang asing	865.815	699.753	*Foreign currencies*
	6.972.679	6.743.933	
Total	**7.035.403**	**7.033.784**	***Total***

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	9,10%	9,08%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,18%	2,72%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
< 1 bulan	5.872.716	5.917.633	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	833.872	898.740	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	207.322	158.731	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	121.493	58.680	*> 6 - 12 months*
Total	**7.035.403**	**7.033.784**	***Total***

Total deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp335.751 dan Rp412.074.

Total time deposits amounting to Rp335,751 and Rp412,074 as of December 31, 2015 and 2014 respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	157.685	177.600	*Time deposits*
Giro	6.029	5.341	*Current accounts*
Tabungan Bisnis	1.523	1.514	*Business savings*
Total	**165.237**	**184.455**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2015 and 2014 there is no deposit from other Banks which was pledged as collateral.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah	8,04%	5,69%	*Rupiah*
Mata uang asing - *Interbank Call Money*	-	0,01%	*Foreign currency - Interbank Call Money*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	2015	**2014**	
< 1 bulan	159.237	131.155	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	4.500	33.300	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	1.500	20.000	*> 3 - 12 months*
Total	**165.237**	**184.455**	***Total***

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/*December 31*,		
	2015	**2014**	
PPh pasal 21	1.171	1.009	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	149	74	*Income tax Article 23 and 26*
PPh pasal 25	3.161	1.511	*Income tax Article 25*
PPh pasal 4 (2)	9.295	10.645	*Income tax Article 4(2)*
PPh pasal 29	11.773	-	*Income tax Article 29*
Total	**25.549**	**13.239**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank's own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak / *b. Tax expense*

	31 Desember/*December 31*, 2015	2014*)	
Pajak kini	30.066	19.450	*Current tax*
Pajak tangguhan	(3.118)	(869)	*Deffered tax*
Pajak tahun sebelumnya	2.202	-	*Tax for the prior year*
Total beban pajak	**29.150**	**18.581**	***Total tax expense***

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)

*) *After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)*

c. Pajak kini / *c. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Years ended December 31*, 2015	2014*)	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	96.528	71.482	*Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(18)	(9.965)	*Provision for impairment losses on earning assets*
Pemulihan penurunan nilai atas aset non-produktif	(35)	-	*Recovery of impairment losses on non-earning assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	10.294	8.845	*Estimated employee benefit liabilities*
Pembayaran imbalan kerja	(1.448)	(1.454)	*Employee benefits paid*
Cadangan bonus dan THR	252	(3.104)	*Bonus and festives provision*
Penyusutan aset tetap	8.987	6.110	*Depreciation of fixed assets*
Lain-lain	(5.560)	3.045	*Others*
Total perbedaan temporer	12.472	3.477	*Total temporary differences*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Biaya promosi	4.276	2.644	*Promotion expense*
Kesejahteraan karyawan	1.553	1.473	*Benefits-in-kind*
Lain-lain	5.436	(1.275)	*Others*
Total perbedaan permanen	11.265	2.842	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**120.265**	**77.801**	***Taxable Income***
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	30.066	19.449	*Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)*
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	18.293	23.744	*Less : income tax paid - Article 25*
PPh pasal 29/ (Claims for tax refund)	**11.773**	**(4.295)**	***Income tax Article 29/ (Claims for tax refund)***

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)

*) *After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current tax (continued)*

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2015 dan 2014 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the year 2015 and 2014 will be used as basis in the submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2015	2014*)	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(22.250)	(22.245)	*Allowance for impairment losses on earning assets*
Cadangan kerugian - kerugian penurunan nilai aset non-produktif	128	137	*Allowance for impairment losses on non - earning assets*
kerja karyawan	11.587	9.567	*Provision for employee benefit liabilities*
Penyusutan aset tetap	3.774	1.527	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan bonus	3.823	3.760	*Bonus allowance*
Lain-lain	1.011	2.401	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(1.927)**	**(4.853)**	***Deferred tax liabilities, net***

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)

*) *After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)*

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next year.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak / *e. Reconciliation of tax expense*

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Years ended December 31*, 2015	2014*)	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	96.528	71.482	*Income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	24.132	17.871	*Income tax expense at effective tax rates*

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of tax expense (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Years ended December 31,*		
	2015	**2014*)**	
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	2.816	710	*Tax effect of permanent differences*
Koreksi atas pajak tangguhan	-	-	*Adjustment on deferred tax*
Pajak tahun sebelumnya	2.202	-	*Tax for the prior year*
Total beban pajak	**29.150**	**18.581**	***Total tax expense***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 38)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 38)***

f. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2013, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.153. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.693, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp16.460, bank sudah dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan keputusan tentang keberatan Bank atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk tahun 2007 dan 2008. Atas penolakan tersebut Bank mengajukan banding dengan terlebih dahulu membayar Rp3.387. Dengan demikian total keberatan yang telah dibayarkan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp10.940.

f. Tax assessment

In 2013, Tax Authorities issued tax assessment letter (“SKPKB”) which assessed the Bank for underpayment and tax billing (“STP”) of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,153. For this underpayment, the Bank has paid the amount of Rp16,693 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting to Rp7,554 and amounting to Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of profit or loss and other comprehensive income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp16,460 is in the process of appeal to the Tax Office.

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter (“SKPKB”) which assessed the Bank for underpayment and tax billing (“STP”) of various tax for years 2007 and 2008. Because of the rejection, the Bank submitted an appeal by paying Rp3,387 in advance. Accordingly total of appeal paid by the Bank as of December 31, 2015 amounted to Rp10,940.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding yang diajukan Bank. Bank berkeyakinan bahwa banding tersebut akan disetujui oleh Kantor Pajak.

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas lebih bayar pajak tahun 2013 sebesar Rp2.536. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2013 sebesar Rp17.593. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp2.202 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2013 menjadi sebesar Rp334. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank. Bank berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan disetujui oleh Kantor Pajak.

19. TAXATION (continued)

f. Tax assessment (continued)

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the appeal that was submitted by the Bank. The Bank believes that the appeal will be approved by the Tax Office.

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter (“SKPKB”) for the overpayment tax for year 2013 amounting to Rp2,536. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2013 amounting to Rp17,593. Based upon the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp2,202 that was approved so that the overpayment tax for year 2013 became Rp334. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense - net in 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the objection that was submitted by the Bank. The Bank believes that the objection will be approved by the Tax Office.

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. INTEREST PAYABLES

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	29.783	32.956	*Time Deposits*
Giro	176	232	*Current accounts*
Tabungan	1	5	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	795	1.135	*Time Deposits*
Giro	3	2	*Current accounts*
Pinjaman Subordinasi	-	435	*Subordinated Loans*
Total	**30.758**	**34.765**	***Total***

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember, 2015 dan 2014 sebesar Rp319 dan Rp764 (Catatan 31).

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the Bank for December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp319 and Rp764 respectively (Note 31).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN / *21. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31* 2015	2014	
Liabilitas notaris	3.892	5.778	*Notary liability*
Provisi kredit diterima dimuka	2.526	2.489	*Advances on credit provision*
Setoran jaminan	543	52	*Security deposits*
Lain-lain	3.192	3.468	*Others*
Total	**10.153**	**11.787**	***Total***

22. PINJAMAN SUBORDINASI / *22. SUBORDINATED LOAN*

	31 December 2014/ *December 31, 2014*	
Pinjaman Subordinasi	**50.000**	*Subordinated Loan*

Pada tanggal 26 Juni 2014, berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-66/PB323/2014, Bank memperoleh persetujuan dari OJK terkait permohonan penggunaan modal inovatif berupa pinjaman subordinasi sebesar Rp50.000 dari Bapak Johnny Wiraatmadja (pihak berelasi) sebagai bagian dari Komponen Modal Inti (*Capital Tier I*).

Pinjaman Subordinasi yang telah disepakati melalui Akta No. 99 tanggal 27 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Johny Dwikora, S.H. tidak memiliki jangka waktu serta jadwal imbal hasil yang pasti. Imbal hasil tersebut tidak dapat dipastikan dan tidak dapat diakumulasikan antar periode. Pinjaman ini juga tidak diproteksi maupun dijamin oleh Bank.

Pembayaran Pinjaman Subordinasi harus mendapat ijin dan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak OJK, dengan kondisi setelah pembayaran tersebut, modal inti Bank minimal Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) serta Bank memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai yang dipersyaratkan oleh OJK.

Imbal hasil atas pinjaman subordinasi yang dibayarkan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.907 dan Rp2.522 dan dilaporkan dalam akun Beban Bunga.

On June 26, 2014, the Bank obtained approval from Financial Service Authority (OJK) based on letter No. S-66/PB323/2014 regarding proposal for using innovative capital in form of subordinated loan amounting to Rp50,000 from Mr. Johnny Wiraatmadja (related party) as part of Main Capital Component (Capital Tier I).

Subordinated Loan has been agreed through the deed No. 99 of Johny Dwikora, S.H. dated June 27, 2014 does not state certain maturity period and repayment schedule. The return cannot be determined and non cummulative. This loan is neither protected nor secured by specific collateral.

Payment of Subordinated Loan should have the written approval of the Financial Service Authority (OJK) with the condition that after such payment the Bank's core capital is minimum of Rp1,000,000,000,000 (full amount) and Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is in accordance with the regulation of the OJK.

Return paid on the subordinated loan for year ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,907 and Rp2,522 respectively and reported as part of Interest Expense.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan) / *22. SUBORDINATED LOAN (continued)*

Pada tanggal 31 Juli 2015, Bank telah melunasi seluruhnya pinjaman subordinasi dari Bapak Johnny Wiraatmadja (pihak berelasi) dan telah mendapatkan izin dan persetujuan tertulis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-100/PB.32/2015 pada tanggal 28 Juli 2015.

On July 31, 2015, the Bank had fully paid the subordinated loan from Johnny Wiraatmadja (related party) and have obtained approval from Financial Service Authority (OJK) based on letter No. S-100/PB.32/2015 on July 28, 2015.

23. MODAL SAHAM / *23. CAPITAL STOCK*

a. Modal saham / *Capital stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2015				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100.00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	3.831.362.904	100	383.136	58.61%	*Johnny Wiraadmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	8.52%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	8.30%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0.79%	*Sjerra Salim*
Masyarakat	1.554.175.109	100	155.417	23.78%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**6.536.286.535**	**100**	**653.629**	**100.00%**	***Total issued and fully paid-up***

	31 Desember/*December 31*, 2014				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	100	394.479	66,73%	*Johnny Wiraatmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.670	9,42%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	9.18%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0.87%	*Sjerra Salim*
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0.12%	*Suganda Setiadi Kumia*
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0.10%	*Syamsuar Halim*
Masyarakat	802.749.562	100	80.275	13.58%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**5.910.894.430**	**100**	**591.089**	**100,00%**	***Total issued and fully paid-up***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, sebanyak 587.404.171 waran seri I dan 37.987.934 waran seri II telah dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk waran seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II (keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham) sehingga pada tanggal 31 Desember 2015 total saham yang beredar menjadi 6.536.286.535 saham Bank (Catatan 1c).

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I telah di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham) sehingga pada tanggal 31 Desember 2014 total saham yang beredar menjadi menjadi 5.910.894.430 saham Bank (Catatan 1c).

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

23. CAPITAL STOCK (continued)

a. Capital stock (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2015, amounting to 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share) thus as of December 31, 2015 total outstanding amounted to 6,536,286,535 Bank's shares (Note 1c).

On May 21 and June 9, 2014, amounting to 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share) thus as of December 31, 2014 total outstanding amounted to 5,910,894,430 Bank's shares (Note 1c).

b. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Dengan pembebanan risiko kredit:			*Credit risk charges:*
Total Modal Tier I dan II	1.383.164	1.152.191	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	7.825.522	7.578.720	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit	17,68%	15,20%	*CAR - credit risk*
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:			*Credit and market risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	1.383.164	1.152.191	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	7.844.885	7.612.185	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit dan pasar	17,63%	15,14%	*CAR - credit and market risks*
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional			*Credit market and operational risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	1.383.164	1.152.191	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	8.440.446	8.143.268	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	16,39%	14,15%	*CAR - credit, market and operational risks*

23. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting year.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2015 and 2014 in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Saldo awal	217.490	217.433	*Beginning balance*
Pelaksanaan konversi 570.000 waran seri I	-	57	*Exercise 570,000 warrants series I*
Pelaksanaan konversi 587.404.171 waran seri I	58.741	-	*Exercise 587,404,171 warrants series I*
Pelaksanaan konversi 37.987.934 waran seri II	3.419	-	*Exercise 37,987,934 warrants series II*
Saldo akhir	**279.650**	**217.490**	***Ending balance***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit yang diberikan	901.342	789.720	*Loans*
Efek-efek	44.429	41.878	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	34.292	31.317	*Placements with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.047	3.166	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	984.110	866.081	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kredit yang diberikan	16.041	32.101	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia	587	11	*Placements with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4	906	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	16.632	33.018	
Total	**1.000.742**	**899.099**	***Total***

Pada tahun 2015 dan 2014 pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp979 dan Rp988 (Catatan 31).

In 2015 and 2014, interest income from related parties amounted to Rp979 and Rp988, respectively (Note 31).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	553.526	517.499	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	19.856	19.442	*Deposits from other banks*
Premi penjaminan pemerintah	17.804	16.233	*Premium on government guarantee*
Giro	12.677	15.310	*Current accounts*
Tabungan	8.951	8.587	*Savings accounts*
Beban bunga diskonto	2.907	-	*Discounted interest expense*
Pinjaman subordinasi	-	2.568	*Subordinated loan*
	615.721	579.639	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Deposito berjangka	9.202	22.324	*Time deposits*
Giro	283	634	*Current accounts*
Simpanan dari bank lain	-	-	*Deposits from other banks*
	9.485	22.958	
Total	**625.206**	**602.597**	***Total***

Pada tahun 2015 dan 2014, beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp18.947 dan Rp21.646 (Catatan 31).

In 2015 and 2014, interest expense to related parties amounted to Rp18,947 and Rp21,646, respectively (Note 31).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Penyusutan (Catatan 12)	34.267	28.059	*Depreciation (Note 12)*
Sewa kantor	14.058	10.810	*Rental*
Prasarana	12.250	11.666	*Utilities*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.887	11.007	*Repairs and maintenance*
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 34)	10.294	8.845	*Defined-benefit post-employment benefits (Note 34)*
Perjalanan dan transportasi	7.276	6.697	*Travel and transportation*
Asuransi	6.480	4.662	*Insurance*
Latihan dan pendidikan	5.961	5.143	*Training and education*
Outsourcing	5.804	3.196	*Outsourcing*
Pungutan OJK	4.888	2.099	*OJK levy*
Publikasi	4.276	2.646	*Publications*
Jasa Transaksi ATM	4.143	1.867	*ATM transaction fees*
Jasa profesional	2.517	2.156	*Professional fees*
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.934	2.524	*Stationery and office supplies*
Administrasi bank	1.169	1.032	*Bank charges*
Lain-lain	14.407	12.251	*Others*
Total	**142.611**	**114.660**	***Total***

Pada tahun 2015 dan 2014, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.658 dan Rp2.238 (Catatan 31).

In 2015 and 2014, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp2,658 and Rp2,238, respectively (Note 31).

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Gaji dan tunjangan lainnya	128.342	110.336	*Salaries and other benefits*
Bonus	13.200	11.814	*Bonus*
Tunjangan hari raya	9.371	9.240	*Festives allowances*
Total	**150.913**	**131.390**	***Total***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	-	-	*Unsettled foreign currency purchased*
Irrevocable LC	3.914	13.862	*Irrevocable LC*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.262.298)	(1.702.452)	*Unused loan facilities*
Irrevocable LC	(3.914)	(13.862)	*Irrevocable LC*
Liabilitas komitmen - Neto	**(1.262.298)**	**(1.702.452)**	***Commitment liabilities - Net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	32.245	13.689	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diberikan	(68.271)	(67.314)	*Bank guarantee issued*
Liabilitas kontinjensi - Neto	**(36.026)**	**(53.625)**	***Contingent liabilities - Net***

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar RpNihil dan RpNihil pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil and RpNil as of December 31, 2015 and 2014.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM / *30. EARNINGS PER SHARE*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laba tahun berjalan	67.378	52.901	*Income for the year*
Total saham			*Number of shares*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham *)	6.204.996.775	5.910.648.578	*Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*)*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**10,86**	**8,95**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***
Laba tahun berjalan	67.378	52.901	*Income for the year*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian *)	6.461.170.058	5.944.935.179	*Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share*)*
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	**10,43**	**8,90**	***Diluted earnings per share (in full Rupiah)***

*) Setelah menyesuaikan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2013.

*) *After adjusting the issuance of the Pre-emptive Rights in connection with the Limited Public Offering III in 2013.*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi / *Transactions with Related Parties*

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bukan karyawan kunci. Transaksi-transaksi tertentu tersebut dapat dibuktikan dengan pemberian suku bunga yang kompetitif dengan pihak yang tidak berelasi.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the execption of loans granted to the Bank's non key personnel. Those transactions are proved by competitive interest rate given by the Bank to the non related parties.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. *Asset account balances of transactions with related parties are as follows:*

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	8.914	10.519	*Board of commissioners, directors and executive officer*
Thomas Widianto	1.808	1.914	*Thomas Widianto*
Budi Hermawan	1.431	-	*Budi Hermawan*
Lain-lain	694	740	*Others*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	21	25	*Interest receivables*
Total aset dari pihak-pihak berelasi	12.868	13.198	*Total assets with related parties*
Total Aset	**10.089.121**	**9.769.591**	***Total Assets***

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Kredit yang diberikan	0,13%	0,14%	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%	*Interest receivables*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total asset	0,13%	0,14%	*Total percentage of assets with related parties to total assets*

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan	102.019	305.623	*Deposits*
Pinjaman subordinasi	-	50.000	*Subordinated loan*
Bunga yang masih harus dibayar	319	764	*Interest payables*
Total liabilitas dari pihak-pihak berelasi	102.338	356.387	*Total liabilities with related parties*
Total liabilitas	**8.675.390**	**8.548.512**	***Total liabilities***

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Simpanan	1,18%	3,58%	*Deposits*
Pinjaman subordinasi	-	0,58%	*Subordinated loan*
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,01%	*Interest payables*
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total total liabilitas	1,18%	4,17%	*Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities*

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Statement of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	979	988	*Interest income*
Beban bunga	18.947	21.646	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	2.658	2.238	*General and administrative expenses*

Persentase atas saldo laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari pihak-pihak berelasi terhadap total masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statement of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Pendapatan bunga	0,10%	0,11%	*Interest income*
Beban bunga	3,24%	3,59%	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	0,86%	1,95%	*General and administrative expenses*

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. Compensation of key management personnel:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2015	**2014**	
Imbalan jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Direksi	13.723	13.776	*Directors*
Komisaris	1.826	1.557	*Commissioners*
Komite Audit	465	182	*Audit Commitee*
Karyawan Kunci	26.981	24.843	*Key Management Personnel*
Imbalan jangka panjang			*Post-employment benefits*
Direksi	1.915	2.085	*Directors*
Karyawan Kunci	2.558	2.436	*Key Management Personnel*
Total	**47.468**	**44.879**	***Total***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. *ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/*December 31*, 2015		31 Desember/*December 31*, 2014		
	Mata uang/ *Currency*	**Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	**Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)***	**Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp***	
Aset						*Assets*
Kas	USD	509.959	7.030	682.331	6.398	*Cash*
	SGD	517.495	5.050	468.676	5.804	
Giro pada Bank Indonesia	USD	8.000.000	110.280	9.000.000	111.465	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	26.656.141	367.455	22.551.752	279.303	*Current accounts with other banks*
	SGD	10.588.820	103.336	4.691.941	43.993	
	AUD	19.347	195	25.865	262	
	EUR	1.088.545	16.390	823.100	12.390	
	HKD	43.696	78	33.477	53	
	JPY	1.681.334	193	18.759.784	1.943	
	CNY	36.297	77	-	-	
Kredit yang diberikan	USD	28.720.851	395.917	34.892.428	432.142	*Loans*
	SGD	9.329.382	91.045	10.225.760	95.879	
Tagihan akseptasi	USD	-	-	261.876	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	48.926	674	50.135	621	*Interest receivables*
	SGD	20.334	198	22.547	211	
Aset lain-lain	USD	15.279	211	9.955	124	*Other assets*
	SGD	1.281	13	-	-	
	AUD	7.047	71	-	-	
	EUR	15.773	237	-	-	
	HKD	43.696	78	-	-	
	JPY	468.917	54	-	-	
	CNY	36.297	77	-	-	
Total Aset			**1.098.659**		**993.831**	***Total Assets***
Liabilitas						
Liabilitas segera	USD	1.001.302	13.803	1.421	18	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	USD	62.888.433	866.917	66.816.754	827.525	*Deposits*
	SGD	20.439.924	199.472	15.535.498	145.664	
	EUR	1.072.771	16.152	808.340	12.168	
	JPY	1.212.022	139	15.873.447	1.644	
	AUD	12.300	124	-	-	
Bunga yang masih harus dibayar	USD	32.877	453	63.380	785	*Interest payables*
	SGD	22.689	221	17.977	169	
	JPY	199	-	3.931	0.41	
Liabilitas akseptasi	USD	-	-	261.876	3.243	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	USD	5.873	81	3.557	33	*Other liabilities*
	SGD	1.051	10	1.369	17	
Total Liabilitas			**1.097.372**		**991.266**	***Total Liabilities***
Aset - Neto			**1.287**		**2.565**	***Net Assets***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

Posisi Devisa Neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

32. *ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net defference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015

Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	881.567	881.254	313	*United States Dollar*
Dolar Singapura	199.642	199.704	(62)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	155	-	155	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	266	124	142	*Australian Dollar*
Euro Eropa	16.627	16.152	475	*European Euro*
Yen Jepang	246	139	107	*Japanese Yen*
Chinese Yuan Renminbi	154	-	154	*Chinese Yuan Renminbi*
Total	**1.098.657**	**1.097.373**	**1.284**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			1.387.842	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0.09%**	***NOP Ratio***

2014

Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	832.702	831.604	1.098	*United States Dollar*
Dolar Singapura	146.481	145.850	631	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	53	-	53	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	262	-	262	*Australian Dollar*
Euro Eropa	12.390	12.168	222	*European Euro*
Yen Jepang	1.943	1.644	299	*Japanese Yen*
Total	**993.831**	**991.266**	**2.565**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			1.152.191	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0,22%**	***NOP Ratio***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the Financial assets and liabilities could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value is obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan					*Financial Assets*
Nilai wajar melalui laba atau rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	50.577	50.577	93.773	93.773	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held to maturity*
Efek-efek	537.596	536.541	554.194	553.107	*Securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	121.977	121.977	127.288	127.288	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	647.137	680.967	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	494.864	344.938	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	480.880	689.890	689.890	*Placement with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	7.231.871	7.691.973	6.884.866	7.352.028	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	3.243	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	26.147	25.501	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	3.133	2.986	2.986	*Other assets*
Total aset keuangan	**9.594.182**	**10.053.229**	**9.407.646**	**9.873.721**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan					*financial liabilities*
Liabilitas segera	17.807	17.807	1.567	1.567	*Liabilities immediately payable*
Simpanan :					*Deposits from customers :*
Giro	677.946	677.946	696.825	696.825	*Current accounts*
Tabungan	646.352	646.352	458.071	458.071	*Savings account*
Deposito berjangka	7.035.403	7.035.403	7.033.784	7.033.784	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	165.237	165.237	184.455	184.455	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	50.000	50.000	*Subordinated loan*
Liabilitas akseptasi	-	-	3.243	3.243	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	30.758	30.758	34.765	34.765	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	4.435	4.435	5.830	5.830	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**8.577.938**	**8.577.938**	**8.468.540**	**8.468.540**	***Total financial liabilities***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy, described below, used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
(ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
(iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Tingkat/ *Level 1*	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	50.577	-	-	50.577	*Securities-Fair value through profit or loss*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**50.577**	**-**	**-**	**50.577**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	7.595.593	96.380	7.691.973	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	535.870	671	-	536.541	*Securities-held to maturity*
Aset non keuangan:					*Non financial asset:*
Aset tetap	-	-	297.466	297.466	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	44.465	44.465	*Foreclosed Assets*
Total asset yang nilai wajarnya diungkapkan	**535.870**	**7.595.593**	**438.311**	**8.570.445**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**586.447**	**7.596.264**	**438.311**	**8.621.022**	***Total***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy. (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	93.773	-	-	93.773	*Securities-Fair value through profit or loss*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**93.773**	**-**	**-**	**93.773**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	7.212.939	139.089	7.352.028	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	552.436	671	-	553.107	*Securities-held to maturity*
Aset tetap	-	-	307.058	307.058	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	7.611	7.611	*Foreclosed Assets*
Total asset yang nilai wajarnya diungkapkan	**552.436**	**7.213.610**	**453.758**	**8.219.804**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**646.209**	**7.213.610**	**453.758**	**8.313.577**	***Total***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari aset tetap dihitung oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen, menggunakan Pendekatan Data Pasar dan Biaya Pengganti Baru. Sedangkan Nilai wajar dari agunan yang diambil alih dinilai oleh penilai internal menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan.

Nilai wajar dari instrument yang tidak dikuotasi, kredit yang diberikan dan aset non keuangan lainnya diestimasi dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia untuk pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value of fixed assets is computed by KJPP Toto Suharto & Rekan, appraisal independent, using Market Data Approach and New Replacement Cost Approach. While the fair value of foreclosed collateral is computed by internal appraisal using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost.

The fair value of unquoted instruments, loans and other non financial assets is estimated by discounting the future cash flow using rates currently available for debt on similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Short-term and post-employment benefits liability consist of:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	15.556	15.303	*Short-term employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja -jangka panjang	46.347	38.267	*Long-term employee benefits*
	61.903	**53.570**	

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 16 Februari 2016 dan 10 Maret 2015 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated February 16, 2016 and March 10, 2015 for the years ended in December 31, 2015 and 2014.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebesar Rp1.253 dan Rp570.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tersebut:

34. *SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Defined benefit pension plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employer's contribution to this program recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended in December 31, 2015 dan 2014 is amounted Rp1.253 dan Rp570.

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Tingkat diskonto	9%	8%	*Discount rate*
Tingkat pengembalian aset program	9%	8%	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	8%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Liabilitas imbalan kerja

a. *Employee benefits liabilities*

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	11.018	46.347	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(17.460)	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.204	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(4.238)**	**46.347**	***(Assets) Liabilities - net***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. *SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. *Employee benefits liabilities (continued)*

31 Desember 2014 / ***December 31, 2014***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	11.623	38.267	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(15.304)	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.324	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(1.357)**	**38.267**	***(Assets) Liabilities - net***

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. *Present value of benefit obligation*

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11.623	38.267	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Beban bunga	930	3.061	*Interest cost*
Kontribusi karyawan	617	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(982)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuarial	(2.602)	(810)	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**11.018**	**46.347**	***Present value of benefit obligation, end of year***

31 Desember 2014 / ***December 31, 2014***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	9.272	32.583	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	1.595	6.098	*Current service cost*
Beban bunga	788	2.769	*Interest cost*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(878)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.454)	*Benefit paid*
(Keuntungan) kerugian aktuarial	846	(1.729)	*Actuarial (gain) loss*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**11.623**	**38.267**	***Present value of benefit obligation, end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

c. Biaya imbalan kerja

c. *Employee benefit expense*

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Biaya jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	930	3.061	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.224)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	186	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(44)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.324**	**10.294**	***Total***

31 Desember 2014 / ***December 31, 2014***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Biaya jasa kini	1.595	6.098	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	788	2.769	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.273)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	158	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(22)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.268**	**8.845**	***Total***

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

d. *The movements in employee benefit in the statement of financial position are as follows:*

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Saldo pada awal tahun	(1.357)	38.267	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.324	10.294	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(1.253)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	(2.952)	(766)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(4.238)**	**46.347**	***Balance at end of year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. *The movements in employee benefit in the statement of financial position are as follows: (continued)*

31 Desember 2014 / ***December 31, 2014***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded*	
Saldo pada awal tahun	(3.854)	32.583	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.268	8.845	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(570)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	1.799	(1.707)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.454)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(1.357)**	**38.267**	***Balance at end of year***

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. *The movements in the fair value of plan assets are as follow:*

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	2014	
	Program pensiun/ *Pension plan*	Program pensiun/ *Pension plan*	
Saldo pada awal tahun	15.304	14.980	*Balance at beginning of year*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.224	1.273	*Expected return on plan asset*
Kontribusi pemberi kerja	1.253	570	*Contribution by employer*
Kontribusi karyawan	617	-	*Contribution by employee*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(982)	(878)	*Program pension benefit paid*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	43	(641)	*Actuarial gain (loss)*
Saldo pada akhir tahun	**17.460**	**15.304**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2015 dan posisi satu tahun sebelumnya:

f. Balance of employee benefits as of December 31, 2015 and previous year are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015 Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded*	**2014** Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded*	
Program pensiun imbalan pasti didanai			*Pension plan defined benefit funded*
Liabilitas kini	(11.018)	(11.623)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	17.460	15.304	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**6.442**	**3.681**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	1.118	(428)	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	(43)	641	*Experience adjustments on plan asset*
Program pensiun imbalan pasti tidak didanai			*Pension plan defined benefit unfunded*
Liabilitas kini	(46.347)	(38.267)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**(46.347)**	**(38.267)**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	(4.116)	2.807	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	-	-	*Experience adjustments on plan asset*

g. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

g. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31,* 2015			
Perubahan Persentase/ ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/** ***Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/** ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/** ***Impact to current service cost***
+1%	43.792	+1%	6.820
-1%	49.210	-1%	7.798

31 Desember/*December 31,* 2014			
Perubahan Persentase/ ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/** ***Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/** ***Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/** ***Impact to current service cost***
+1%	35.684	+1%	5.610
-1%	41.183	-1%	6.658

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

h. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

h. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Alokasi/ ***Allocation***	**Imbal balik/** ***Return***	
Deposito	12,07%	6,00%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

	31 Desember/*December 31,* 2014		
	Alokasi/ ***Allocation***	**Imbal balik/** ***Return***	
Deposito	12,07%	6,00%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

i. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

i. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2015 (unaudited) follows:

	31 Desember 2015/ ***December 31, 2015***	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	7.454	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	26.106	*Between 1 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	72.796	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	774.507	*Beyond 10 years*
Total	**880.863**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 adalah 8,34 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2015 is 8.34 years.

35. MASALAH HUKUM

35. LEGAL MATTERS

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi') sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan

a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and

b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

35. LEGAL MATTERS (continued)

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

In connection with the above, the Bank has made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2015 and 2014.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMEN OPERASI

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancer dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:
- Segmen Kredit
- Segmen Treasuri
- Segmen Ekspor-impor
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal, 31 Desember 2015 and 2014, Bank membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

36. OPERATION SEGMENT

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank don't have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:
- *Loans Segmen*
- *Treasury Segment*
- *Trade Finance Segment*
- *Other Segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2015 and 2014.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Bank divided the segment based on business unit.

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

36. *OPERATION SEGMENT (continued)*

b. *Business segment (continued)*

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

2015
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Aset						*Assets*
Aset segmen	7.231.871	2.211.053	-	148.124	9.591.048	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	498.073	*Unallocated assets*
Total aset	7.231.871	2.211.053	-	148.124	10.089.121	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	165.237	543	8.408.269	8.574.049	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	101.341	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	-	165.237	543	8.408.269	8.675.390	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto	**7.231.871**	**2.045.816**	**(543)**	**(8.260.145)**	**1.413.731**	***Segment results - net***

2015
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/
Statement of profit or loss and other comprehensive income

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	917.382	83.360	-	-	1.000.742	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	(14.563)	2.886	1.349	19.563	9.235	*Other revenues*
Total Pendapatan	902.819	86.246	1.349	19.563	1.009.977	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	2.907	19.856	-	602.443	625.206	*Interest expense*
Beban lainnya	-	(728)	-	293.514	292.786	*Other expenses*
Total Beban	2.907	19.128	-	895.957	917.992	*Total expenses*
Hasil segmen – neto	899.912	67.118	1.349	(876.394)	91.985	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					4.543	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					96.528	*Income before tax expense*
Beban pajak					(29.150)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**67.378**	***Income for the year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor (lanjutan).

36. *OPERATION SEGMENT (continued)*

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance (continued).

31 Desember/*December 31, 2014*
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Aset						*Assets*
Aset segmen	6.884.866	2.363.762	3.243	152.789	9.404.660	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	364.931	*Unallocated assets*
Total aset					9.769.591	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	234.455	3.243	8.225.065	8.462.763	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	85.749	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					8.548.512	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto					**1.221.079**	***Segment results - net***

**Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended*
31 Desember/*December 31, 2014***
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/
Statement of profit or loss and other comprehensive income

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	821.821	77.278	-	-	899.099	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	-	3.580	1.763	16.499	21.842	*Other revenues*
Total Pendapatan	821.821	80.858	1.763	16.499	920.941	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	22.010	-	580.587	602.597	*Interest expense*
Beban lainnya	3.540	3.975	-	246.050	253.565	*Other expenses*
Total Beban	3.540	25.985	-	826.637	856.162	*Total expenses*
Hasil segmen – neto	818.281	54.873	1.763	(810.138)	64.779	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat Dialokasikan - neto					6.703	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					71.482	*Income before tax expense*
Beban pajak					(18.581)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**52.901**	***Income for the year***

37. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

37. *RISK MANAGEMENT*

The Bank's activities deals with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank's application of its risk management policies is not highly complicated.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko *(risk based bank rating),* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2014, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2014 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into:

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risk Management Structure (continued)

2. *Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.*

3. *Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.*

4. *Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.*

Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2015	**2014**	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	50.577	93.773	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity*
Efek-efek	537.596	554.194	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	689.890	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	*Securities*
Kredit yang diberikan	6.680.900	6.065.148	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	3.243	*Acceptances receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	2.986	*Other assets*
Total	**8.921.234**	**8.460.640**	***Total***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.262.298	1.702.452	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	68.271	67.314	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	3.914	13.862	*Irrevocable letters of credit*
Total	**1.334.483**	**1.783.628**	***Total***

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of December 31, 2015 and 2014 are presented below:

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2015 and 2014:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

a. Sektor geografis (lanjutan)

b. Geographical region (continued)

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485.837	-	9.027	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	4.676.449	1.586.790	592.895	151.372	253.411	7.260.917	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.371	5.223	2.150	530	873	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**6.898.980**	**1.592.013**	**604.072**	**151.902**	**254.284**	**9.501.251**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2014*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	93.773	-	-	-	-	93.773	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	554.194	-	-	-	-	554.194	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	341.177	982	2.779	-	-	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	689.890	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	4.549.989	1.426.394	573.494	142.916	192.073	6.884.866	*Loans*
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	-	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.572	4.844	1.981	499	605	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.986	-	-	-	-	2.986	*Other assets*
Total	**6.933.791**	**1.432.220**	**578.254**	**143.415**	**192.678**	**9.280.358**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	31 Desember/*December 31*, 2015						
	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	876.012	270.875	54.223	35.642	25.546	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	58.935	4.055	4.981	300	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	3.914	-	-	-	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**938.861**	**274.930**	**59.204**	**35.942**	**25.546**	**1.334.483**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2014						
	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.310.713	263.393	71.793	30.209	26.344	1.702.452	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	59.338	3.012	3.764	1.200	-	67.314	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	13.862	-	-	-	-	13.862	*Irrevocable letters of credit*
Total	**1.383.913**	**266.405**	**75.557**	**31.409**	**26.344**	**1.783.628**	***Total***

b. Jenis *counter party*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

b. Counter party type

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2015 and 2014:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party* (lanjutan)

	31 Desember/*December 31*, 2015						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	679	49.898	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	536.925	-	671	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with bank indonesia*
Kredit yang diberikan	-	9.021	99.696	4.341.578	2.810.622	7.260.917	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-		*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1	391	633	14.352	10.770	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	-	3.133	*Other assets*
Total	**1.665.622**	**554.174**	**101.000**	**4.359.063**	**2.821.392**	**9.501.251**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2014*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	34.403	59.370	-	-	-	93.773	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	553.523	-	-	671	-	554.194	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	344.938	-	-	-	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	689.890	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	5.312	28.110	165.101	3.895.110	2.814.845	6.908.478	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.243	-	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1.279	575	864	12.714	10.069	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.986	-	2.986	*Other assets*
Total	**1.965.374**	**432.993**	**165.965**	**3.914.724**	**2.824.914**	**9.303.970**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	**Banks**	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.857	61.080	759.385	437.976	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	68.271	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	3.914	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**3.857**	**61.080**	**831.570**	**437.976**	**1.334.483**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2014*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	**Banks**	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	8.297	82.404	1.203.881	407.870	1.702.452	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	67.314	-	67.314	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	13.862	-	13.862	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**8.297**	**82.404**	**1.285.057**	**407.870**	**1.783.628**	***Total***

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Per 31 Desember 2015 dan 2014, giro pada bank lain, penempatan pada bank indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan tersebut tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2015 and 2014, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other bank, securities, acceptances receivable and other assets in form of refundable deposits, these financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Per 31 Desember 2015 dan 2014 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, loans individually and collectively impaired are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2015*			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	73.491	4.421.941	4.495.432	*Working capital*
Investasi	23.016	2.106.678	2.129.694	*Investment*
Konsumer	3.365	617.758	621.123	*Consumer*
Penerusan	-	-	-	*Channeling*
Karyawan	-	14.668	14.668	*Employees*
Total	**99.872**	**7.161.045**	**7.260.917**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	15.933	13.113	29.046	*Allowance for impairment losses*
Neto	**83.939**	**7.147.932**	**7.231.871**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2014*			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	136.740	4.278.832	4.415.572	*Working capital*
Investasi	9.518	1.787.174	1.796.692	*Investment*
Konsumer	3.037	676.391	679.428	*Consumer*
Penerusan	-	77	77	*Channeling*
Karyawan	-	16.709	16.709	*Employees*
Total	**149.295**	**6.759.183**	**6.908.478**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.206	13.406	23.612	*Allowance for impairment losses*
Neto	**139.089**	**6.745.777**	**6.884.866**	***Net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Desember/December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	6.764.866	221.166	138.993	135.892	7.260.917	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**9.005.200**	**221.166**	**138.993**	**135.892**	**9.501.251**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2014					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	93.773	-	-	-	93.773	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	554.194	-	-	-	554.194	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	689.890	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	6.555.761	74.026	91.129	187.562	6.908.478	*Loans*
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	-	-	-	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	2.986	-	-	-	2.986	*Other assets*
Total	**8.951.253**	**74.026**	**91.129**	**187.562**	**9.303.970**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31, 2015*				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	81.695	7.129	2.944	91.768	*Working capital*
Investasi	28.678	-	6.144	34.822	*Investment*
Konsumen	7.850	1.454	3.099	12.403	*Consumer*
Karyawan	-	-	-	-	*Employee*
Total	**118.223**	**8.583**	**12.187**	**138.993**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.203)	(185)	(385)	(3.773)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**115.020**	**8.398**	**11.802**	**135.220**	***Net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2015 and 2014, are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	80	5.119	14.791	19.990	*Working capital*
Investasi	7.059	13.650	29.396	50.105	*Investment*
Konsumen	8.393	11.474	1.078	20.945	*Consumer*
Karyawan	-	89	-	89	*Employee*
Total	**15.532**	**30.332**	**45.265**	**91.129**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(424)	(963)	(2.043)	(3.430)	Allowance for impairment losses
Neto	**15.108**	**29.369**	**43.222**	**87.699**	***Net***

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. Asset and Liability Committee (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember/*December 31, 2015*					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	121.977	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	480.880	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	588.173	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	1.278.619	5.361.175	621.123	-	7.260.917	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.093)	(7.730)	(4.223)	-	(29.046)	*Allowances for impairment losses*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	26.147	26.147	
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	3.133	*Other assets*
Total asset keuangan	2.403.527	5.353.445	1.685.953	241.457	9.594.382	*Total Financial assets*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	677.946	-	-	-	677.946	*Current accounts*
Tabungan	646.352	-	-	-	646.352	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.035.403	-	7.035.403	*Time deposits*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
Simpanan dari bank lain	165.237	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	30.758	30.758	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	4.435	4.435	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	1.489.536	-	7.035.403	35.193	8.560.132	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**913.991**	**5.353.445**	**(5.349.450)**	**216.264**	**1.134.250**	***Gross interest repricing gap***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2014					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	127.288	127.288	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	689.890	-	689.890	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	647.967	-	647.967	*Securities*
Kredit yang diberikan	1.496.257	4.732.793	679.428	-	6.908.478	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.860)	(7.849)	(1.903)	-	(23.612)	*Allowances for impairment losses*
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.243	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	25.501	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	2.986	2.986	*Other assets*
Total asset keuangan	2.508.302	4.724.944	2.015.382	159.018	9.407.646	*Total Financial assets*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	696.825	-	-	-	696.825	*Current accounts*
Tabungan	458.071	-	-	-	458.071	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.033.784	-	7.033.784	*Time deposits*
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	50.000	*Subordinated loan*
Simpanan dari bank lain	184.455	-	-	-	184.455	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3.243	3.243	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	34.765	34.765	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	5.830	5.830	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	1.389.351	-	7.033.784	43.838	8.466.973	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**1.118.951**	**4.724.944**	**(5.018.402)**	**115.180**	**940.673**	***Gross interest repricing gap***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit):

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2015 and 2014 (unaudited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income*	
Rupiah	+100	8.672	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.379	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	115	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(8.672)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.379)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(115)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ *Year ended December 31, 2014*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income*	
Rupiah	+ 100	8.355	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+ 100	2.652	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+ 100	4.754	*Singapore Dollar*
Rupiah	- 100	(8.355)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	- 100	(2.652)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	- 100	(4.754)	*Singapore Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statement of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	84.088	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	20.066	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(84.088)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	(20.066)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ *Year ended December 31, 2014*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statement of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+ 10%	74	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+ 10%	56	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	- 10%	(74)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	- 10%	(56)	*Singapore Dollar*
Dolar Singapura	-10%	6	*Singapore Dollar*

Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains its liquidity to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember/*December 31, 2015*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	121.977	-	-	-	-	-	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	587.704	-	-	-	469	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	531.325	755.589	950.264	1.473.367	1.707.484	1.842.888	7.260.917	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**2.893.167**	**755.589**	**950.264**	**1.473.367**	**1.707.953**	**1.842.888**	**9.623.228**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	7.197.016	833.872	207.322	121.493	-	-	8.359.702	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.237	6.000	-	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	30.758	-	-	-	-	-	30.758	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	4.435	-	-	-	-	-	4.435	*Other liabilities*
Total	**7.391.446**	**839.872**	207.322	**121.493**	**-**	**-**	**8.560.132**	***Total***
Aset (liabilitas) - neto	**(4.398.279)**	**(84.283)**	**742.942**	**1.351.874**	**1.707.953**	**1.842.888**	**1.163.096**	***Net assets (liabilities)***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk management (continued)

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2014*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up* to *12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	127.288	-	-	-	-	-	127.288	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	-	680.967	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	-	-	344.938	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	-	689.890	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	607.621	-	-	39.676	402	268	647.967	*Securities*
Kredit yang diberikan	328.746	1.171.540	867.317	1.268.066	1.709.216	1.563.593	6.908.478	*Loans*
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	-	-	3.243	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	-	-	-	-	-	25.501	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.986	-	2.986	*Other assets*
Total	**2.808.194**	**1.171.540**	**867.317**	**1.307.742**	**1.712.604**	**1.563.861**	**9.431.258**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	7.181.896	164.908	58.680	783.196	-	-	8.188.680	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	131.155	33.300	-	20.000	-	-	184.455	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	-	-	50.000	*Subordinated loan*
Liabilitas akseptasi	3.243	-	-	-	-	-	3.243	*Acceptances payable*
Bunga yang masih harus dibayar	34.765	-	-	-	-	-	34.765	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.830	-	-	-	-	-	5.830	*Other liabilities*
Total	**7.406.889**	**198.208**	**58.680**	**803.196**	**-**	**-**	**8.466.973**	***Total***
Aset (liabilitas) - neto	**(4.598.695)**	**973.332**	**808.637**	**504.546**	**1.712.604**	**1.563.861**	**964.285**	***Net assets (liabilities)***

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31,2015 and 2014.

	31 Desember/*December 31, 2015*					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	7.216.602	837.454	210.241	130.572	8.394.869	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.252	6.003	-	-	165.255	*Deposits from other banks*
Total	**7.375.854**	**843.457**	**210.241**	**130.572**	**8.560.124**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2014					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	6.050.422	170.119	61.941	795.783	7.078.265	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	136.976	38.110	-	32.133	207.219	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	50.000	*Subordinated loan*
Total	**6.237.398**	**208.229**	**61.941**	**827.916**	**7.335.484**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for
the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Bank anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Legal risk

The Bank ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Compliance risk

The Bank ensures that all its activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2015, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "*Low to Moderate*" dengan kecenderungan tren stabil.

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan posisi 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategy, uncensored business decisions and unresponsive bank's action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank records the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank's measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on January 21, 2015, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

Starting on January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure on employee benefit.

The implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is applied retrospectively so that the financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the year ended December 31, 2014 have been restated and adjusted in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Pengaruh penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31, 2014*			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment for the Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)*	Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted*	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	4.540	313	4.853	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	54.823	(1.253)	53.570	*Short term and post-employment benefit liability*
Ekuitas				***Equity***
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(1.995)	(1.995)	*Actuarial loss on defined benefit plan*
Saldo laba	294.334	2.935	297.269	*Retained earnings*

	Tanggal yang berakhir pada 31 Desember/ *As of year ended December 31, 2014*			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment forthe Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)*	Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Umum dan administrasi	(114.693)	33	(114.660)	*General and administrative*
Beban Pajak	(18.573)	(8)	(18.581)	*Tax expense*
Penghasilan Komprehensif Lainnya				***Other Comprehensive Income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclasified to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	-	1.707	1.707	*Actuarial gain on defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	-	(426)	(426)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Laba per saham dasar	8.95	-	8.95	*Basic earnings per share*
Laba per saham dilusian	8.89	0.01	8.90	*Diluted earnings per share*

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Pengaruh penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The effect of implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements as of December 31, 2015 and 2014 are as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2013*			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment for the Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)*	Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted*	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	4.095	(122)	3.973	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	50.503	487	50.990	*Short term and post-employment benefit liability*
Ekuitas				***Equity***
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(3.276)	(3.276)	*Actuarial loss on defined benefit plan*
Saldo laba	226.914	2.910	229.824	*Retained earnings*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.(continued)

- *Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization. The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method connot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*
- *Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined benefit plans: Employee Contributions. PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*
- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that:*
  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.(continued)

- *PSAK No. No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.*

- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortisation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.*

- *ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21. This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.*

- *PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortisation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 24 Februari 2016, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui, antara lain:

- Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
- Merubah pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain anggaran dasar Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV.

Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 99 tanggal 24 Februari 2016 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.(continued)

- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.*

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.*

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 24, 2016, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting that approved:

- *Bank carry out Limited Public Offering IV in accordance of Preemptive Right.*

- *Change in article 4 verse 4.2 and other articles of Bank's articles of association in accordance of limited public offering IV.*

The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 99 dated February 24, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 24 Februari 2016.

.

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Board Directors on February 24, 2016.



BankWindu
www.bankwindu.com